

Liabona

A black and white portrait of Joseph Fielding Smith, a man with short, dark hair, wearing a dark suit jacket, a white shirt, and a light-colored tie. He is looking slightly to the right of the camera with a neutral expression.

**Joseph Fielding
Smith: Pembela
Iman, hlm. 32**

**Gereja di Meksiko—
Sejarah yang Melimpah, Masa
Depan yang Indah, hlm. 24**

**Tema Kebersamaan
Tahun 2014, hlm. 50, 52, 53**

**Kegiatan mewarnai dan
Bagan Bacaan untuk
Perjanjian Lama, hlm. 74, 76**



"Beberapa dari Anda mungkin merasa bahwa Anda tidak bisa maju karena keadaan sekitar Anda, bahwa keadaan Anda terlalu sulit, kesulitan Anda terlalu berat, godaan Anda terlalu besar Ingatlah, tangkai dari bunga lili tumbuh dalam kesulitan, dan sewaktu tangkai itu mengangkat bunga lili, iman Anda akan mendukung dan mengangkat Anda."

Mary N. Cook, mantan Penasihat Kedua dalam presidensi umum Remaja Putri, "Sauh Kesaksian," *Liahona*, Mei 2008, 122.



PESAN

- 4** **Pesan Presidensi Utama: Waktu Terbaik untuk Menanam Pohon**
Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 7** **Pesan Pengajaran Berkunjung: Misi Ilahi Yesus Kristus: Teladan**

PADA KOVER

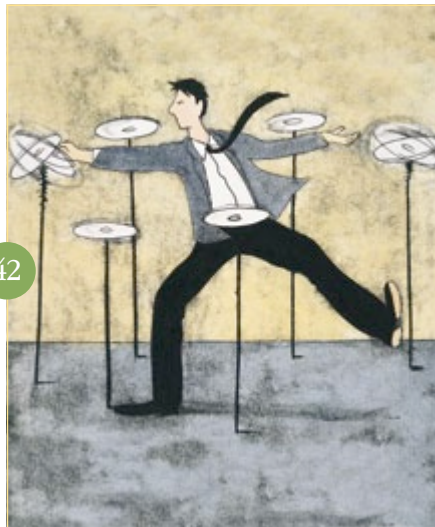
Depan: Foto Joseph Fielding Smith diambil tanggal 26 April 1910, tak lama setelah penah-bisannya sebagai Rasul di usia 33. Kover depan bagian dalam: Foto oleh LaRene Porter Gaunt.

ARTIKEL-ARTIKEL UTAMA

- 18** **Menghadapi Masa Depan dengan Iman dan Pengharapan**
Oleh Penatua M. Russell Ballard
Kita harus mendedikasikan dan menguduskan kehidupan kita untuk urusan Juruselamat, dengan berjalan dalam iman dan bekerja dengan keyakinan.
- 25** **Pionir di Setiap Negeri: Meksiko Terungkap—dari Perjuangan Menuju Kekuatan**
Oleh Sally Johnson Odekirk
Para Orang Suci Zaman Akhir di Meksiko berkorban banyak untuk membangun Gereja di negara mereka.
- 33** **Teguh dan Setia: Inspirasi dari Kehidupan dan Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith**
Oleh Hoyt W. Brewster Jr.
Bertemu seorang nabi zaman modern yang memiliki ayunan baseball yang keras dan hati yang lembut serta setia melayani Tuhan.

DEPARTEMEN

- 8** **Catatan Konferensi Oktober 2013**
- 10** **Kita Berbicara tentang Kristus: Dari Kegelapan Menuju Terang**
Nama dirahasiakan
- 12** **Para Nabi Perjanjian Lama: Adam**
- 14** **Injil Klasik: Tubuh Ke-Allah-an Ilahi**
Oleh Presiden Gordon B. Hinckley
- 17** **Mengajarkan Untuk Kekuatan Remaja: Pengudusan Hari Sabat**
- 38** **Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 80** **Sampai Kita Bertemu Lagi: Dapatkah Dia Melihat Saya?**
Oleh Teresa Starr



42

42 Bertahan dengan Baik

Oleh Penatua J. Christopher Lansing
Apa yang Tuhan harapkan agar kita lakukan ketika harapan dan mimpi-mimpi kita kandas?



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Cek tulisan suci!

46



46 Mempersiapkan Karunia untuk Keluarga Masa Depan Anda

Oleh Presiden Henry B. Eyring
Apa karunia-karunia yang dapat Anda kembangkan saat ini untuk memberkati kehidupan keluarga masa depan Anda?

50 Tema Kebersamaan 2014

Oleh presidensi umum Remaja Putra dan Remaja Putri
Datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia, dan tolaklah dari dirimu segala kefasikan

52 Baris demi Baris: Moroni 10:32

Tema Kebersamaan tahun ini mengajarkan kepada Anda tentang jalan menuju kesempurnaan.

53 Poster: Datang kepada Kristus

54 Bagaimana Mengetahui Tubuh Ke-Allah-an Dapat Mengubah Saya?

Oleh Lori Fuller
Lima asas ini tentang tubuh Ke-Allah-an dapat mengubah cara Anda hidup—baik dalam cara-cara besar maupun kecil.

56 Untuk Kekuatan Remaja: Saya Selalu Mengingat Dia

Oleh Larry M. Gibson
Menguduskan hari Sabat memperlihatkan komitmen Anda terhadap perjanjian-perjanjian Anda.

58 Menambahkan pada Kesuksesan

Oleh Daniel Kawai
Seorang peserta olimpiade matematika harus memilih antara menguduskan hari Sabat dan didiskualifikasi.

59 Langsung pada Pokoknya

60 Kedua Bagian Berkat
Oleh Brittany Beattie
Kita dapat menerima berkat-berkat tambahan ketika kita mencari nama-nama keluarga kita sendiri dan membawanya ke bait suci.

64 Ruang Kita



72

66 Berteman di Seluruh Dunia: Kami adalah Mahonri dan Helaman dari Meksiko

68 Saksi Khusus: Apa artinya menjadi Orang Kristen?

Oleh Penatua Robert D. Hales

69 Berteman di Seluruh Dunia: Paspur

71 Halaman Kita

72 Sama Seperti Tulisan Suci!

Oleh Renae Weight Mackley
Tulisan suci benar-benar dapat menjadi seperti hidup saya!

74 Tantangan Tulisan Suci Perjanjian Lama

77 Lorong Kemenangan

Oleh Rosemary M. Wixom
Siapa yang dapat memperlihatkan kepada Anda jalan untuk kembali kepada Bapa Surgawi?

78 Membawa Pratama Pulang: Bapa Surgawi Mempersiapkan Sebuah Cara bagi Saya untuk Kembali kepada-Nya

81 Potret Nabi: Harold B. Lee

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

Redaktur: Craig A. Cardon

Penasihat: Jose L. Alonso, Mervyn B. Arnold, Shayne M. Bowen, Stanley G. Ellis, Christoffel Golden

Direktur Pelaksana: David T. Warner

Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota: Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Tim Penulisan dan Pengeditan: Susan Barrett, Brittany Beattie, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Mindy Raye Friedman, Lori Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jennifer Grace Jones, Michael R. Morris, Sally Johnson Odekerk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen Hincley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Kevin C. Banks, Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty

Papers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke liahona.lds.org; melalui surel ke liahona@ldschurch.org; atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2014 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

January 2014 Vol. 20 No. 1. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address *must* be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

Gagasan Malam Keluarga

Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah dua gagasan.



ILUSTRASI FOTO OLEH CODY BELL

"Memperiapkan Karunia untuk Keluarga Masa Depan Anda," halaman 46: Setelah membaca artikel Presiden Eyring, pertimbangkan untuk mengadakan pertunjukan bakat keluarga di mana orang tua dan anak-anak dapat membagikan sebuah bakat. Setelah semua orang mendapatkan kesempatan berbagi, orang tua dapat menjelaskan cara-cara bakat mereka memberkati keluarga. Mereka kemudian dapat mengundang anak-anak untuk membagikan bagaimana bakat mereka memberkati keluarga—dan bagaimana bakat-bakat itu kelak akan memberkati keluarga masa depan mereka. Orang tua dapat mengimbu

anak-anak agar menetapkan gol untuk terus mengembangkan bakat mereka.

"Tantangan Tulisan Suci Perjanjian Lama," halaman 74: Pertimbangkan memulai tantangan pembacaan Perjanjian Lama sebagai sebuah keluarga. Anda dapat melepaskan bagan berwarna dari majalah atau mencetak kopinya dari liahona.lds.org untuk menandai kemajuan Anda. Baca dan bahaslah tulisan suci yang disarankan sebagai keluarga dan pertimbangkan membuat sebuah rencana untuk menuntaskan tantangan pembacaan mingguan tahun ini.

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan bahan-bahan Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Anak-Anak, 41

Bait Suci, 24, 39, 60

Bapa Surgawi, 14, 54, 77, 78, 80

Bertahan, 42, 72

Doa, 64

Gol, 4, 18, 46

Hari Sabat, 17, 56, 58

Iman, 18

Joseph, Fielding Smith, 32

Ke-Allah-an, 14, 54

Kedamaian, 41

Kedatangan Kedua, 18

Kefanaan, 12, 42, 78

Kejatuhan Adam, 12

Keluarga, 46, 60, 64

Kemakmuran, 18

Kerendahan hati, 10

Kesaksian, 64

Kesempurnaan, 50, 52

Kesombongan, 10

Kitab Mormon, 38

Kristen, 40, 68

Lee, Harold B., 81

Meksiko, 24, 39, 66

Pekerjaan misionaris, 38, 59

Pelayanan, 40

Pencobaan, 42

Pendamaian, 4, 10, 14, 54

Pengharapan, 18

Perjanjian, 56, 58

Perjanjian Lama, 12, 74

Pertobatan, 4, 10, 46

Pionir, 24

Pusaka, 24, 32

Rencana keselamatan, 78

Roh Kudus, 14, 40, 54,

64, 81

Sejarah keluarga, 60, 64

Teladan, 7

Tema Kebersamaan, 50,

52, 53

Yesus Kristus, 7, 14, 50,

52, 54, 56, 68



Oleh Presiden
Dieter F. Uchtdorf

Penasihat Kedua dalam
Presidensi Utama

WAKTU TERBAIK UNTUK Menanam Pohon

Di Roma kuno, Janus adalah dewa awal. Dia sering digambarkan dengan dua wajah—satu melihat ke belakang pada masa lalu, yang lain melihat ke depan pada masa depan. Beberapa bahasa menamai bulan Januari menurut namanya karena awal tahun adalah waktu untuk refleksi juga perencanaan.

Ribuan tahun kemudian, banyak kebudayaan di seluruh dunia melanjutkan tradisi dalam membuat resolusi untuk tahun baru. Tentu saja, membuat resolusi adalah mudah—mempertahkannya adalah hal yang berbeda sama sekali.

Seorang pria yang telah membuat daftar panjang resolusi Tahun Baru merasa cukup baik tentang kemajuannya. Dia berpikir sendiri, “Sejauh ini, saya terjebak dengan diet saya, saya tidak marah, saya mengikuti anggaran saya, dan saya tidak pernah sekalipun mengeluh dengan anjing tetangga. Namun hari ini adalah tanggal 2 Januari dan alarm baru saja mati dan itulah saatnya saya bangkit dari tempat tidur. Akanlah diperlukan mukjizat untuk terus mengikuti semua gol saya.”

Mulai dari Awal

Ada sesuatu yang penuh harapan tentang awal baru. Saya pikir pada suatu waktu atau yang lainnya kita semua ingin memulai lagi dengan yang bersih.

Saya senang mendapatkan sebuah komputer baru dengan *hard drive* yang bersih. Untuk sesaat itu bekerja dengan sempurna. Namun seiring hari-hari dan minggu-minggu berlalu dan semakin banyak program bisa diinstal (beberapa disengaja, beberapa tidak begitu disengaja), akhirnya komputer itu mulai mogok, dan segala sesuatu

yang biasanya berfungsi dengan cepat dan efisien menjadi lamban. Terkadang itu tidak berfungsi sama sekali. Bahkan untuk mulai dapat menjadi suatu tugas yang berat karena *hard drive* menjadi terbebani dengan berbagai kekacauan dan sampah elektronik. Ada saat ketika hanya ada satu pilihan untuk memformat ulang komputer itu dan mulai dari awal lagi.

Manusia juga bisa menjadi penuh ketakutan, keraguan, dan rasa bersalah yang memberatkan. Kesalahan-kesalahan yang telah kita buat (baik disengaja maupun tidak disengaja) dapat membebani kita sampai rasanya sulit untuk melakukan apa yang kita tahu seharusnya kita lakukan.

Dalam hal dosa, ada suatu proses pemformatan ulang luar biasa yang disebut pertobatan yang mengizinkan kita untuk membersihkan *hard drive* internal dari kekacauan yang membebani hati kita. Injil, melalui Pendamaian Yesus Kristus yang menakjubkan dan penuh belas kasihan, memperlihatkan kepada kita cara untuk membersihkan jiwa kita dari noda dosa dan sekali lagi menjadi baru, murni, selugu seorang anak.

Namun terkadang hal-hal lain memperlambat kita dan menahan kita, yang menyebabkan pikiran-pikiran dan tindakan-tindakan yang tidak produktif yang menjadikan sulit bagi kita untuk memulai.

Mengeluarkan yang Terbaik dari Diri Kita

Menetapkan gol adalah upaya yang layak. Kita tahu bahwa Bapa Surgawi kita memiliki gol-gol karena Dia telah berfirman kepada kita bahwa pekerjaan dan kemuliaan-Nya adalah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39).



MENGAJAR DARI PESAN INI

Presiden Uchtdorf menjelaskan bahwa ketika kita gagal untuk mencapai gol kita, “kita dapat diberdayakan Meskipun kita mungkin gagal di garis finis, sekadar melanjutkan perjalanan akan membuat kita lebih tangguh daripada kita sebelumnya. Mintalah anggota keluarga untuk membagikan pengalaman di mana mereka belajar lebih banyak dari proses itu daripada mereka belajar dari hasil, misalnya lulus dari sekolah atau menerima sebuah penghargaan.

Gol pribadi kita dapat mengeluarkan yang terbaik dari diri kita. Meskipun demikian, salah satu hal yang menggagalkan upaya dalam membuat dan menjaga resolusi adalah penundaan. Kita terkadang menunda memulai, menunggu saat yang tepat untuk mulai—hari pertama di tahun baru, awal musim panas, sewaktu kita dipanggil sebagai uskup atau presiden Lembaga Pertolongan, setelah anak-anak masuk sekolah, setelah kita pensiun.

Anda tidak perlu undangan sebelum Anda mulai bergerak ke arah tujuan-tujuan benar Anda. Anda tidak perlu menunggu izin untuk

menjadi orang yang Anda dirancang untuk menjadi. Anda tidak perlu menunggu diundang untuk melayani di Gereja.

Kita terkadang menya-nyikan tahun-tahun kehidupan kita menunggu untuk dipilih (lihat A&P 121:34–36). Namun itu adalah anggapan yang salah. Anda sudah terpilih!

Kadang dalam kehidupan saya, saya telah menghabiskan malam-malam tanpa tidur berusaha mengatasi masalah, kekhawatiran, atau kepedihan pribadi. Namun tidak masalah betapa pun gelapnya malam, saya selalu dipacu dengan pemikiran ini: di pagi hari matahari akan terbit.

Dengan setiap hari baru, fajar baru tiba—tidak hanya bagi bumi namun juga bagi kita. Dan dengan hari baru datanglah awal baru—kesempatan untuk mulai lagi.

Jadi Bagaimana Seandainya Kita Gagal?

Terkadang hal-hal yang menahan kita adalah ketakutan. Kita mungkin takut bahwa kita tidak akan sukses, bahwa kita akan sukses, bahwa kita mungkin malu, bahwa kesuksesan dapat mengubah kita, atau bahwa itu mungkin mengubah orang-orang yang kita kasih.

Karena itu kita menunggu. Atau menyerah.

Hal lainnya yang perlu kita ingat ketika tiba untuk menetapkan gol adalah ini: Kita hampir pasti akan gagal—setidaknya dalam jangka pendek. Namun alih-alih kecil hati, kita dapat diberdayakan karena pemahaman ini menyingkirkan tekanan dari menjadi sempurna saat ini. Diakui sejak awal bahwa pada suatu waktu atau lainnya, kita mungkin gagal. Mengetahui ini di depan menyingkirkan banyak kejutan dan kekecewaan akan kegagalan.

Saat kita mendekati gol-gol dengan cara ini, kegagalan tidak seharusnya

membatasi kita. Ingat, bahkan jika kita gagal mencapai tujuan akhir yang diinginkan segera, kita akan membuat kemajuan di sepanjang jalan yang akan menuntun padanya.

Dan yang penting—itu berarti banyak.

Meskipun kita mungkin gagal mencapai garis finis, sekadar melanjutkan perjalanan akan membuat kita lebih tangguh daripada kita sebelumnya.

Waktu Terbaik untuk Memulai Adalah Sekarang

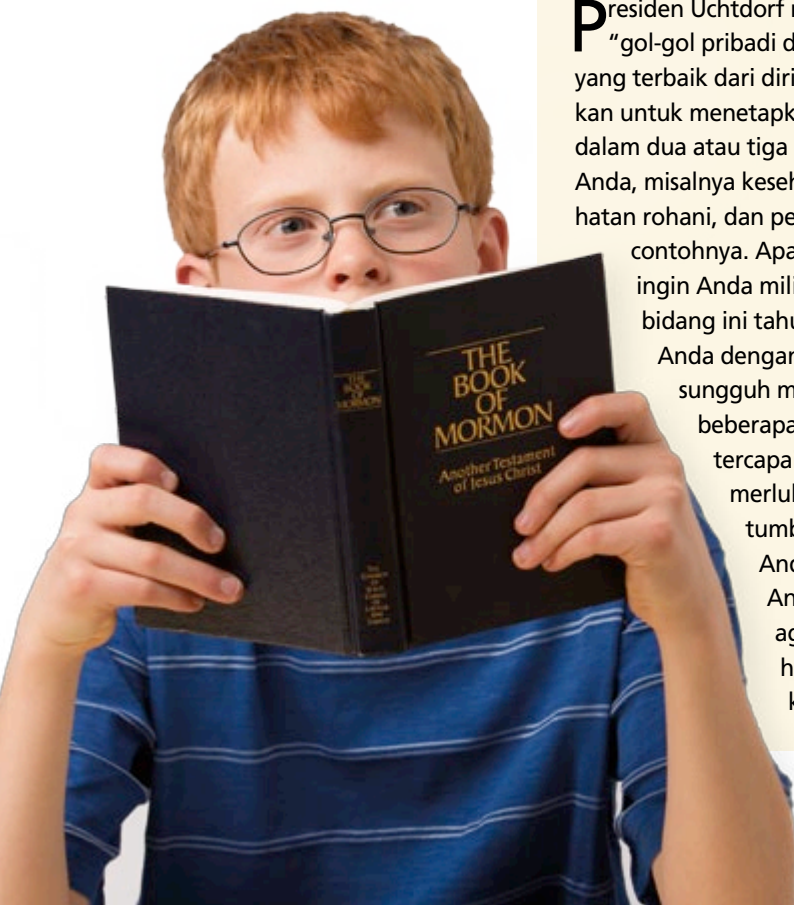
Sebuah pepatah kuno menyatakan, “Waktu terbaik untuk menanam

sebuah pohon adalah 20 tahun lalu. Waktu terbaik kedua adalah sekarang.”

Ada sesuatu yang luar biasa dan penuh harapan tentang kata itu *sekarang*. Ada sesuatu yang memberdayakan tentang kenyataan bahwa jika kita memilih untuk memutuskan sekarang, kita dapat bergerak maju pada saat ini juga.

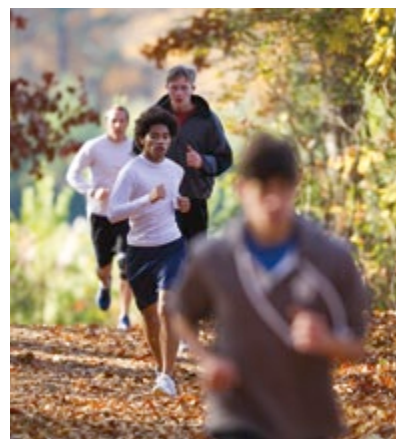
Sekarang adalah waktu terbaik untuk mulai menjadi orang yang kita akhirnya ingin menjadi—bukan hanya 20 tahun dari sekarang namun juga untuk sepanjang kekekalan. ■

REMAJA



Menjadi Diri Anda yang Terbaik—Mulai Sekarang

Presiden Uchtdorf mengajarkan bahwa “gol-gol pribadi dapat mengeluarkan yang terbaik dari diri kita.” Pertimbangkan untuk menetapkan beberapa gol dalam dua atau tiga bidang kehidupan Anda, misalnya kesehatan jasmani, kesehatan rohani, dan pertemanan, sebagai contohnya. Apa kesuksesan yang ingin Anda miliki dalam bidang-bidang ini tahun ini? Sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh memikirkan tentang beberapa gol, pastikan itu tercapai namun akan memerlukan Anda untuk bertumbuh. Dalam jurnal Anda, uraikan gol-gol Anda secara detail agar Anda dapat melihat kemajuan Anda ketika tahun berlalu.



Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajarilah materi ini dan carilah apa yang perlu dibagikan. Bagaimana memahami kehidupan dan misi Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Misi Ilahi Yesus Kristus: Teladan

Ini adalah yang pertama dalam serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menyajikan aspek-aspek misi dari Juruselamat.

Sewaktu kita memahami bahwa Yesus Kristus adalah teladan kita dalam segala hal, kita dapat meningkatkan hasrat kita untuk mengikutinya. Tulisan suci sarat dorongan semangat bagi kita untuk mengikuti jejak Kristus. Kepada orang-orang Nefi, Kristus berfirman, “Karena apa yang telah kamu lihat Aku lakukan bahkan itu akanlah kamu lakukan” (3 Nefi 27:21). Kepada Thomas, Yesus berfirman, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yohanes 14:6).

Dewasa ini pemimpin kita mengingatkan kita untuk mengikuti Juruselamat sebagai teladan kita. Linda K. Burton, presiden umum Lembaga Pertolongan, menyatakan, “Ketika kita masing-masing memiliki ajaran tentang Pendamaian tertulis dalam hati kita, maka kita akan mulai menjadi jenis orang yang Tuhan ingin kita menjadi.”¹

Presiden Thomas S. Monson menuturkan, “Tuhan dan Juruselamat kita,



Yesus Kristus, adalah Teladan dan kekuatan kita.”²

Marilah kita bertekad untuk datang dekat kepada Yesus Kristus, menaati perintah-perintah-Nya, dan berusaha untuk kembali kepada Bapa Surgawi.

Dari Tulisan Suci

2 Nefi 31:16; Alma 17:11;
3 Nefi 27:27; Moroni 7:48

CATATAN

1. Linda K. Burton, “Apakah Iman dalam Pendamaian Yesus Kristus Tertulis di Hati Kita?” *Liahona*, November 2012, 114.
2. Thomas S. Monson, “Meeting Life’s Challenges,” *Ensign*, November 1993, 71.
3. “Betapa Bijak Pengasih,” *Nyanyian Rohani*, no. 81.
4. Dieter F. Uchtdorf, “Kebahagiaan, Pusaka Anda,” *Liahona*, November 2008, 120.

Iman, Keluarga,
Pertolongan



Dari Sejarah Kita

“Dia menandai jalan dan menuntun jalan,” tulis Eliza R. Snow, presiden umum kedua Lembaga Pertolongan, tentang pelayanan fana Yesus Kristus.³ Dia melayani individu-individu—satu demi satu. Dia mengajarkan bahwa kita hendaknya meninggalkan sembilan puluh sembilan untuk menyelamatkan satu yang tersesat (lihat Lukas 15:3–7). Dia menyembuhkan dan mengajar individu-individu, bahkan meluangkan waktu untuk setiap orang dalam khalayak dari 2.500 orang (lihat 3 Nefi 11:13–15; 17:25).

Tentang para wanita Orang Suci Zaman Akhir, Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, menuturkan, “Anda para sister yang luar biasa memberikan pelayanan belas kasih kepada orang lain untuk alasan-alasan yang menggantikan hasrat untuk kepentingan pribadi. Dalam hal ini Anda mengikuti Juruselamat Pikiran-pikiran-Nya senantiasa beralih untuk menolong orang lain.”⁴

Apa yang Dapat Saya Lakukan?

1. Mengapa dan bagaimana Yesus Kristus teladan saya?
2. Bagaimana melayani para sister yang saya kunjungi dapat menolong saya mengikuti Juruselamat?

CATATAN KONFERENSI OKTOBER 2013

“Apa yang telah Aku Tuhan firmankan, telah Aku firmankan ... apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama” (A&P 1:38).

Sewaktu Anda mengkaji konferensi umum Oktober 2013, Anda dapat menggunakan halaman-halaman ini (dan Catatan Konferensi dalam terbitan-terbitan yang akan datang) untuk membantu Anda menelaah dan menerapkan ajaran-ajaran terkini dari para nabi dan rasul yang hidup serta pemimpin lainnya Gereja.



Janji Kenabian: Menghadapi Pencobaan

Bapa Surgawi kita, yang memberi kita begitu banyak untuk disenangi, juga tahu bahwa kita belajar dan tumbuh serta menjadi lebih kuat sewaktu kita menghadapi dan bertahan melalui percobaan-pencobaan yang harus kita lalui. Kita tahu bahwa ada waktu ketika kita akan mengalami dukacita yang meremukkan hati, ketika kita akan bersedih, dan ketika kita mungkin diuji hingga batas kemampuan kita. Namun, kesulitan semacam itu memperkenankan kita untuk berubah menjadi lebih baik, untuk membangun kembali kehidupan kita dengan cara yang Bapa Surgawi ajarkan kepada kita, dan untuk menjadi

sesuatu yang berbeda dari apa adanya kita sebelumnya—lebih baik daripada sebelumnya, lebih memahami daripada sebelumnya, lebih berempati daripada sebelumnya, dengan kesaksian yang lebih kuat daripada yang kita miliki sebelumnya.

Ini hendaknya menjadi tujuan kita—untuk gigih dan bertahan, ya, tetapi juga untuk menjadi lebih dimurnikan secara rohani sewaktu kita menapaki jalan kita melalui suka dan duka. Jika bukan karena tantangan untuk mengatasi dan masalah untuk dipecahkan, kita akan tetap seperti adanya diri kita, dengan sedikit atau tanpa kemajuan menuju gol kita berupa kehidupan kekal.”

Presiden Thomas S. Monson, “Aku Tidak Akan Membiarkan Engkau dan Tidak Akan Meninggalkan Engkau,” *Liahona*, November 2013, 87.

Untuk membaca, menyaksikan, atau mendengarkan ceramah-ceramah konferensi umum, kunjungilah conference.lds.org. Bagaimana keluarga Anda menerapkan apa yang Anda pelajari dari konferensi umum? Kirimkan surel ke liahona@ldschurch.org.

Jawaban bagi Anda

Setiap konferensi, para nabi dan rasul memberikan jawaban terilhami terhadap pertanyaan-pertanyaan yang para anggota Gereja mungkin miliki. Gunakan terbitan November 2013 Anda atau kunjungi conference.lds.org untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa ajaran yang kita pelajari dalam Pasal-Pasal Kepercayaan? Lihat L. Tom Perry, “Doktrin dan Asas yang Tercakup dalam Pasal-Pasal Kepercayaan.”
- Bagaimana kita dapat terlibat dalam pekerjaan misionaris jika kita merasa takut? Lihat M. Russell Ballard, “Letakkan Kepercayaan Anda kepada Tuhan.”
- Digunakan untuk apa persepuluhan itu? Lihat David A. Bednar, “Tingkap-Tingkap Langit.”
- Bagaimana dosa dan pemberontakan dapat memengaruhi hak pilihan kita dan menuntun pada perbudakan? Lihat Quentin L. Cook, “Ratapan Yeremia: Waspadalah Terhadap Penawanan.”



PERGI DAN LAKUKAN

Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa berkat-berkat terbesar dari konferensi datang ketika kita:



1. "Berkumpul untuk mendengarkan firman Tuhan."



2. "Kembali ke rumah kita untuk menjalankannya."

Dari "Konferensi Umum: Memperkuat Iman dan Kesaksian," *Liahona*, November 2013, 7.

KATA-KATA KENABIAN MENGENAI WANITA DAN IMAMAT

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul menanyakan:

"Mengapa tata cara-tata cara imamat dilakukan oleh pria? ...

"Seyakin kita tahu bahwa kasih Allah "sama" bagi para putra dan putri-Nya, kita juga tahu bahwa Dia tidak menciptakan pria dan wanita persis sama. Kita tahu bahwa jenis kelamin adalah ciri-ciri penting bagi identitas serta tujuan fana dan kekal kita. Tanggung jawab sakral diberikan kepada setiap jenis kelamin.

"Kita tahu bahwa sejak permulaan Tuhan menetapkan bagaimana imamat-Nya akan dilaksanakan."

Dalam catatan akhir 12 dari ceramah ini, Penatua Andersen merujuk pada nabi-nabi lain yang merespons pertanyaan ini. Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) menuturkan, "Adalah Tuhan yang menetapkan bahwa para pria dalam Gereja-Nya hendaknya memegang imamat." Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan, "Tuhan telah mewahyukan mengapa Dia telah mengorganisasi Gereja-Nya sebagaimana Dia melakukannya."

Dari "Kuasa dalam Imamat," *Liahona*, November 2013, 92.

MENGGISI BAGIAN KOSONG

1. "Mereka yang menepati perjanjian adalah yang menepati _____!" (Linda K. Burton, "Kuasa, Sukacita, dan Kasih dari Menepati Perjanjian," *Liahona*, November 2013, 113).
2. "Banyak orang, tanpa mengetahuinya, dituntun oleh Tuhan ke tempat-tempat di mana mereka dapat mendengar _____ dan datang ke dalam _____-Nya" (Gérald Caussé, "Kamu Bukan Lagi Orang Asing," *Liahona*, November 2013, 50).
3. "Kesalehan adalah lebih kuat daripada _____" (Boyd K. Packer, "Kunci untuk Perlindungan Rohani," *Liahona*, November 2013, 27).
4. "Dalam perbedaan-perbedaan yang tidak jelas antara wanita dan pria, kita kehilangan karunia yang berbeda dan saling melengkapi antara _____ dan _____ yang dengan bersama-sama menghasilkan karya yang lebih besar" (D. Todd Christofferson, "Kekuatan Moral Wanita," *Liahona*, November 2013, 31).

Jawaban: 1. perintah; 2. injil; kewanan; 3. kejahatan; 4. wanita, pria.

DARI KEGELAPAN MENJADI TERANG

Kita dapat mengetahui dengan kepastian ketika kehidupan kita gelap bahwa Yesus Kristus dapat mengubah kegelapan menjadi terang sewaktu kita benar-benar bertobat.

Nama dirahasiakan

Ada saat-saat dalam kehidupan saya ketika saya merasa seolah-olah tidak ada harapan bagi saya untuk menjadi bahagia atau kembali kepada Bapa kita di Surga. Beberapa tahun lalu saya dikucilkan dari Gereja. Saya telah menjalani kehidupan penuh kesombongan dan dosa dan telah sedemikian menderita karena tindakan-tindakan saya. Pertunangan saya dengan wanita yang saya cintai tidak berhasil, hubungan saya dengan orang lain menderita, dan saya tidak bahagia.

Meskipun saya berharap saya telah memilih untuk menjadi rendah hati jauh sebelum itu, saya terdorong untuk menjadi rendah hati dan berusaha untuk melakukan kehendak Tuhan. Saya mulai membaca tulisan suci lebih sering, berdoa lebih sering, dan berusaha untuk melayani orang lain. Saya berusaha untuk memperbaiki hubungan yang telah saya abaikan begitu lama, termasuk hubungan saya dengan Bapa Surgawi. Saya benar-benar menghasratkan suatu perubahan hati.

Saat itu pagi sekali sewaktu saya berkendara ke sekolah suatu hari,

dan matahari belum terbit. Ufuk timur bersinar, dan ufuk barat gelap, dengan bulan purnama turun di belakangnya. Saya telah mengembangkan kebiasaan berkomunikasi dengan Bapa Surgawi sementara berkendara. Sewaktu saya berdoa selama dalam perjalanan dengan mobil ini, benak saya diterangi,

dan sebuah harapan baru tertanam dalam hati saya.

Saya menyadari bahwa kehidupan saya bersinar dan mulai semakin terang, sama seperti ufuk timur. Kegelapan sirna, dan dosa-dosa saya, yang sama besarnya dengan bulan purnama turun. Itu belum hilang,



KEBAHAGIAAN MELALUI PERTOBATAN

“Apakah kita memahami [keinginan] Bapa Surgawi kita terhadap setiap upaya kita untuk kembali kepada-Nya? Bahkan ketika kita masih sangat jauh, Dia menyambut kepulangan kita. Kita mengalami sukacita sewaktu kasih Juruselamat memastikan kita bahwa kita masih dapat dibersihkan, bahwa kita akan suatu hari pulang ke rumah lagi. Kebahagiaan ini datang hanya melalui pertobatan.

“Sewaktu kita meninggalkan kesalahan-kesalahan kita di belakang dan menjalankan iman kepada Yesus Kristus, kita menerima pengampunan atas dosa-dosa kita. Kita merasa bahwa Juruselamat melakukan bagi kita apa yang tidak bisa kita lakukan sendiri.”

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul, “The Joy of Becoming Clean,” *Ensign*, April 1995, 51.



namun saya tahu itu segera hilang jika saya melanjutkan pertobatan tulus saya. Saya memiliki harapan bahwa kelak kehidupan saya akan secerah siang hari.

Seiring waktu dan sewaktu saya berdoa memohon kasih bagi Bapa Surgawi dan orang lain, saya menjadi lebih rendah hati. Kerendahan hati yang meningkat menuntun saya untuk melayani Allah dan orang lain dengan lebih tidak mementingkan diri, dan harapan saya bagi kehidupan kekal dan masa depan yang lebih baik diperbarui dan disegarkan. Sewaktu harapan itu tumbuh, demikian juga iman saya bahwa Juruselamat saya, Yesus Kristus, perkasa untuk menyelamatkan dan membersihkan saya dari segala ketidaksalehan. Saya tahu kata-kata Mormon adalah benar: “Kamu akan memiliki harapan melalui Pendamaian Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya, untuk dibangkitkan pada kehidupan yang kekal” (Moroni 7:41). ■

APA SYARAT-SYARAT PERTOBATAN?

Nabi Helaman mengajarkan bahwa pertobatan memiliki syarat-syarat:

“Tuhan pastilah akan datang untuk menebus umat-Nya, tetapi Dia tidak akan datang untuk menebus mereka dalam dosa-dosa mereka, tetapi untuk menebus mereka dari dosa-dosa mereka.

Dan Dia diberikan kuasa kepada-Nya dari Bapa untuk menebus mereka dari dosa-dosa mereka karena pertobatan; oleh karena itu, Dia telah mengutus para malaikat-Nya untuk memaklumkan kabar tentang *syarat pertobatan*, yang membawa pada kuasa Penebus, pada keselamatan jiwa mereka” (Helaman 5:10–11; penekanan ditambahkan).

Pertimbangkan untuk menelaah tulisan suci berikut agar dapat memahami lebih baik beberapa syarat tersebut: Roma 3:23; 1 Nefi 10:21; 2 Nefi 2:8; Mosia 4:9–10; Ajaran dan Perjanjian 58:42–43.

Kami menyambut kisah-kisah tentang pengalaman Injil Anda yang berhubungan dengan pelayanan dan misi Juruselamat. Topik-topik yang mungkin dapat mencakup Pendamaian, kasih karunia, penyembuhan, pengharapan, atau pertobatan. Mohon batasi artikel Anda sampai 600 kata, dengan label “Kita Berbicara tentang Kristus,” dan menyerahkannya di liahona.lds.org atau kirimkan surel ke liahona@ldschurch.org.

ADAM

"Sedikit orang dalam sepanjang kekekalan telah lebih secara langsung terlibat dalam rencana keselamatan ... daripada manusia, Adam."¹

Kebanyakan orang mengenal saya sebagai manusia pertama yang hidup di bumi, namun banyak yang tidak tahu bahwa saya memiliki tanggung jawab khusus sebelum saya datang ke bumi. Dalam keadaan prafana, saya memimpin bala tentara Allah melawan bala tentara Setan dalam Perang di Surga,² dan saya menolong Yesus Kristus menciptakan bumi.³ Saya dikenal sebagai Mikhael saat itu, yang artinya adalah orang "yang seperti Allah."⁴

Allah memilih saya untuk menjadi manusia pertama di bumi dan menempatkan saya di Taman Eden, sebuah firdaus dengan banyak jenis tanaman dan binatang. Dia memberikan napas kepada saya "napas kehidupan"⁵ dan memberi saya sebuah nama baru: Adam.⁶

Allah memberi tahu istri saya, Hawa, dan saya tidak boleh makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.⁷ Jika kita tidak makan buah itu, kita dapat tinggal di taman itu dan hidup selamanya, namun kita tidak akan dapat "maju dengan mengalami pertentangan dalam kefanaan"⁸ atau memiliki anak-anak.⁹ Pilihan harus kami buat.

Karena kami memilih untuk makan buah itu, kami harus meninggalkan taman dan hadirat Allah. Ini dikenal sebagai Kejatuhan. Kita menjadi fana, mengalami baik kebaikan dan keburukan hidup, dan mendatangkan anak-anak ke bumi.¹⁰

Allah tahu bahwa Kejatuhan akan terjadi—Dia mengutus Yesus Kristus untuk menebus dosa-dosa kita dan mengatasi kematian agar kita dan anak-anak kita dapat kembali kepada-Nya.¹¹



Hawa dan saya belajar tentang Injil Yesus Kristus—termasuk iman kepada Yesus Kristus, pertobatan, pembaptisan, menerima karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir—dan kita mengajarkannya kepada anak-anak kita.¹²

Karena pengalaman saya, mata saya dibukakan, dan saya

memiliki sukacita dalam kehidupan ini.¹³ Ingatlah bahwa Anda juga dapat merasakan kasih Allah dan kembali kepada-Nya jika Anda mengikuti Yesus Kristus,¹⁴ sama seperti saya belajar untuk melakukannya. ■

CATATAN

1. Robert L. Millet, "The Man Adam," *Ensign*, Januari 1994, 8.
2. Lihat Wahyu 12:7–8.
3. Lihat Robert L. Millet, "The Man Adam," 10.
4. Guide to the Scriptures, "Michael," scriptures.lds.org.
5. Kejadian 2:7.
6. Lihat Musa 1:34.
7. Lihat Kejadian 2:16–17; Musa 3:16–17.
8. *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 55.
9. Lihat 2 Nefi 2:22–23.
10. Lihat Musa 4:22–31; 5:10–11; Alma 12:21–27.
11. Lihat Yohanes 3:16–17; 1 Korintus 15:22; 2 Nefi 9:21; Alma 42:2–15.
12. Lihat Musa 5:1–12, 58–59; 6:51–67.
13. Lihat Musa 5:10.
14. Lihat Mosia 27:25–26.
15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 27:11.
16. Lihat Kejadian 5:5.
17. Lihat Ajaran dan Perjanjian 116:1; Daniel 7:9–14.
18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 29:26.
19. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:114–116.

DARI KIRI: LUKISAN OLEH DAN BAXTER; ADAM DAN EVE DI TAMAN, OLEH LOWELL BRUCE BENNETT; MENINGGALKAN TAMAN EDEN, OLEH JOSEPH BRICKEY; DALAM KESERUPAAN, OLEH JOSEPH BRICKEY; ADAM DAN HAWA MENGAJAR ANAK-ANAK MEREKA, OLEH DEL PARSON; ADAM MENAHBISKAN SET, OLEH DEL PARSON; ADAM-ONDI-AHMAN, OLEH DEL PARSON; MALAIKAT MIKHAEL MENGALAHKAN SETAN, OLEH GUIDO RENIBRIDGEMAN ART LIBRARY/GETTY IMAGES; LATAR BELAKANG DARI ISTOCKPHOTO/THINKSTOCK

KOTAK FAKTA: ADAM

Nama: Adam, Bapa Adam, Zaman Kuno, Mikhael¹⁵

Usia pada saat meninggal: 930¹⁶

Peranan profana: Memimpin bala tentara Allah melawan bala Setan; menolong Yesus Kristus menciptakan bumi.

Peranan fana: Bapa bangsa, suami, dan ayah; menolong mendatangkan Kejatuhan; menjalankan Injil Yesus Kristus

Peranan pascafana: Akan mengunjungi umatnya di Adam-ondi-Ahman¹⁷; membantu dalam Kebangkitan¹⁸; memimpin peperangan terakhir melawan Setan¹⁹



Oleh Presiden
Gordon B. Hinckley
(1910–2008)
Presiden Kelima Belas
Gereja

TUBUH KE-ALLAH-AN ILAH

Kepercayaan kita kepada Allah Bapa Kekal, kepada Putra-Nya, Yesus Kristus; dan kepada Roh Kudus adalah jabatan penting dalam agama kita.

Gordon B. Hinckley, presiden ke-15 Gereja, lahir tanggal 23 Juni 1910. Dia ditahbiskan sebagai Rasul pada 5 Oktober 1961, di usia 51, dan pada 12 Maret 1995, dia didukung sebagai Presiden Gereja.

Dalam menetapkan unsur-unsur utama dari ajaran kita, Nabi Joseph menempatkan ini nomor satu:

“Kami percaya kepada Allah, Bapa yang Kekal, serta Putra-Nya, Yesus Kristus, dan Roh Kudus” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-1).

[Nabi juga mengajarkan]: “Adalah asas pertama Injil untuk mengetahui secara pasti sifat Allah” (*History of the Church*, 6:305).

Pernyataan signifikan yang menakjubkan dan tertinggi ini selaras dengan firman Tuhan ... : “Inilah kehidupan kekal, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus, yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3)

Allah, Bapa yang Kekal

Saya percaya tanpa ragu dan sepenuh hati kepada Allah, Bapa yang

Kekal. Dia adalah Bapa saya, Bapa roh saya, dan Bapa roh-roh semua manusia. Dia adalah Pencipta agung, Penguasa Alam Semesta Menurut rupa-Nya manusia diciptakan. Dia adalah pribadi. Dia nyata. Dia adalah individu. Dia memiliki “tubuh dari daging dan tulang nyata milik manusia” (A&P 130:22).

Dalam cerita tentang penciptaan bumi, “Allah berfirman, baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa” (Kejadian 1:26).

Dapatkan bahasa apa pun lebih eksplisit? Apakah merendahkan Allah, karena beberapa ingin kita percaya, bahwa manusia diciptakan menurut gambar-Nya? Melainkan, itu seharusnya mendatangkan ke dalam hati setiap pria dan wanita suatu penghargaan yang lebih besar bagi dirinya sendiri sebagai putra atau putri Allah

... Sebagai misionaris, saya berbicara [di London, Inggris, ketika seorang pengganggu menginterupsi], “Mengapa Anda bersandar pada ajaran di Alkitab yang dinyatakan dalam Yohanes (4:24), ‘Allah adalah Roh?’”

Saya membuka Alkitab saya pada ayat yang telah dia kutip dan membacakan kepadanya keseluruhan ayat: “Allah itu Roh: Dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.”

Saya mengatakan, “Tentu saja Allah adalah roh, dan demikian juga Anda, dalam perpaduan roh dan tubuh yang menjadikan Anda makhluk yang hidup, dan demikian halnya saya.”

Kita masing-masing adalah makhluk ganda dengan entitas rohani dan entitas jasmani. Semua tahu tentang realitas kematian ... , dan kita masing-masing juga tahu bahwa roh hidup sebagai entitas individual dan bahwa pada suatu waktu, di bawah rencana ilahi yang dimungkinkan melalui pengurbanan Putra Allah, akan ada suatu reuni roh dan tubuh. Pernyataan Yesus bahwa Allah adalah roh tidak lagi mengingkari bahwa Dia memiliki tubuh daripada pernyataan bahwa saya adalah roh sementara juga memiliki tubuh.

Saya tidak menyetarakan tubuh saya dengan tubuh-Nya dalam kemurniannya, dalam kemampuannya, dalam keindahan dan kecemerlangannya. Tubuh-Nya adalah kekal. Tubuh saya fana. Namun itu hanya meningkatkan kekhidmatan saya terhadap-Nya Saya berusaha untuk mengasihi Dia dengan segenap hati, daya, akal, dan kekuatan saya. Kebijaksanaan-Nya lebih besar daripada kebijaksanaan semua manusia Kasih-Nya dirasakan semua anak-Nya, dan adalah pekerjaan-Nya dan kemuliaan-Nya untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi para putra dan putri-Nya ... (lihat Musa 1:39)

Tuhan Yesus Kristus

Saya percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, Putra kekal, Allah yang hidup. Saya percaya kepada-Nya sebagai Anak Sulung Bapa dan Putra Terkasih dalam daging. Saya percaya kepada-Nya sebagai individual, terpisah dan berbeda dari Ayah-Nya



Saya percaya bahwa dalam kehidupan fana-Nya, Dia adalah satu-satunya orang sempurna yang hidup di bumi. Saya percaya bahwa dalam firman-Nya harus ditemukan bahwa terang dan kebenaran yang, jika diamati, akan menyelamatkan dunia dan mendatangkan permuliaan kepada umat manusia. Saya percaya bahwa dalam imamat-Nya terdapat wewenang ilahi—kuasa untuk memberkati, kuasa untuk menyembuhkan, kuasa untuk mengatur urusan-urusan duniawi Allah, kuasa untuk mengikat di surga yang akan terikat di atas bumi.

Saya percaya bahwa melalui kurban Pendamaian, penyerahan nyawa-Nya di bukit Kalvari, Dia menderita dosa-dosa umat manusia, membebaskan kita dari beban dosa jika kita mau meninggalkan kejahatan dan mengikuti Dia. Saya percaya dalam kenyataan dan kuasa Kebangkitan-Nya Saya

percaya bahwa melalui Pendamaian-Nya, ... kepada kita masing-masing ditawarkan kebangkitan dari kematian. Saya percaya lebih lanjut bahwa melalui pengurbanan itu ada uluran kepada setiap pria dan wanita, setiap putra dan putri Allah, kesempatan bagi kehidupan kekal dan permuliaan dalam kerajaan Bapa, sewaktu kita ... menaati perintah-perintah-Nya.

Tidak ada yang begitu besar pernah hidup di bumi. Tidak ada yang pernah membuat pengurbanan sebanding atau memberikan berkat yang sebanding. Dia adalah Juruselamat dan Penebus dunia. Saya percaya kepada-Nya. Saya menyatakan keilahian-Nya Saya mengasihi-Nya. Saya membicarakan nama-Nya dalam kekhidmatan dan ketakjubkan

... Tulisan suci menyatakan tentang [mereka] yang kepadanya Dia memperlihatkan Diri-Nya Sendiri

dan yang dengannya Dia berbicara sebagai Putra Allah yang hidup dan telah bangkit. Demikian juga dalam dispensasi ini Dia telah menampakkan diri, dan mereka yang melihat Dia menyatakan:

“Maka, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan mengenai Dia, inilah kesaksian yang terakhir dari semuanya yang kami berikan: Bahwa Dia hidup!

Karena kami melihat Dia, yaitu di sebelah kanan Allah dan kami mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Putra Tunggal Bapa—

Bahwa oleh Dia dan melalui Dia, dunia-dunia ada dan telah diciptakan, dan para penduduknya adalah para putra dan putri yang diperanakkan Allah” (A&P 76:22–24).

Inilah Kristus yang kepada-Nya saya percaya dan tentang-Nya saya bersaksi.

Roh Kudus

Pengetahuan datang dari firman tulisan suci, dan bahwa kesaksian datang melalui kuasa Roh Kudus. Itu adalah sebuah karunia sakral dan menakjubkan, yang lahir melalui wahyu dari anggota ketiga tubuh Ke-Allah-an. Saya percaya kepada Roh Kudus sebagai pribadi roh yang menduduki sebuah tempat bersama Bapa dan Putra, ketiganya membentuk tubuh Ke-Allah-an ilahi

Bahwa Roh Kudus dikenali di zaman dahulu sebagai anggota tubuh Ke-Allah-an adalah bukti dari percakapan antara Petrus dan Ananias ketika yang terakhir menahan sebagian dari harga yang diterima dari penjualan sebidang tanah.

“Tetapi Petrus berkata: “Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus ... ?

“ ... Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah” (Kisah Para Rasul 5:3–4).

Roh Kudus [adalah] Penghibur yang dijanjikan oleh Juruselamat yang akan mengajarkan kepada para pengikut-Nya segala hal dalam ingatan mereka ... (lihat Yohanes 14:26).

Roh Kudus adalah Pemberi Kesaksian tentang Kebenaran yang dapat mengajarkan kepada manusia hal-hal yang mereka tidak dapat saling ajarkan Suatu pengetahuan tentang kebenaran mengenai Kitab Mormon dijanjikan “melalui kuasa Roh Kudus.” Moroni kemudian menyatakan, “Dan melalui kuasa Roh Kudus kamu boleh mengetahui kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:4–5).



Saya percaya kuasa ini, karunia ini, tersedia bagi kita dewasa ini.

Nyata dan Individual

... Saya percaya kepada Allah, Bapa yang Kekal, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kepada Roh Kudus.

Saya dibaptiskan dalam nama ketiganya. Saya dinikahkan dalam nama ketiganya. Saya tidak ragu mengenai kenyataan Mereka dan Individualitas Mereka. Individualitas itu dijadikan nyata ketika Yesus dibaptiskan oleh Yohanes di Yordan. Di sana dalam air berdiri Putra Allah. Suara Bapa-Nya terdengar menyatakan keputraan ilahi-Nya, dan Roh Kudus termanifestasi dalam bentuk burung dara (lihat Matius 3:16–17).

Saya sadar bahwa Yesus berfirman bahwa mereka yang telah melihat Dia melihat Bapa [lihat Yohanes 14:9]. Tidak bisa samakah dengan yang dikatakan oleh banyak orang bahwa seorang putra menyerupai orang tuanya?

Ketika Yesus berdoa kepada Bapa, pastilah Dia tidak berdoa kepada Diri-Nya Sendiri!

Secara Sempurna Dipersatukan

Mereka adalah sosok yang berbeda, namun mereka satu dalam tujuan dan upaya. Mereka dipersatukan sebagai satu dalam mendatangkan rencana yang besar dan ilahi bagi keselamatan dan permuliaan anak-anak Allah.

... Kristus memohon kepada Bapa-Nya mengenai para Rasul, yang Dia kasihi, menyatakan:

“Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka;

Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita” (Yohanes 17:20–21).

Adalah persatuan sempurna antara Bapa, Putra, dan Roh Kudus yang mengikat ketiganya menjadi kesatuan tubuh Ke-Allah-an yang ilahi. ■

Dari “The Father, Son, and Holy Ghost,” Ensign, November 1986, 49–51; kapitalisasi dan tanda baca distandarisasi.

PENGUDUSAN HARI SABAT

Bagi banyak orang, Minggu hanyalah hari lain dalam akhir pekan untuk relaksasi dan hiburan tambahan. Meskipun demikian, wahyu zaman dahulu dan zaman modern telah mengajarkan pentingnya menguduskan hari sabat. Di halaman 56–57 dari terbitan ini, Larry M. Gibson, penasihat pertama dalam presidensi umum Remaja Putra, membahas pentingnya peranan pengudusan hari Sabat. Brother Gibson menyatakan, “Cara kita menguduskan hari Sabat merupakan manifestasi lahiriah dari perjanjian kita untuk senantiasa mengingat Yesus Kristus.”

Sewaktu anak-anak Anda belajar untuk menguduskan hari Sabat, mereka akan dipersiapkan untuk menerima banyak berkat. Sebagaimana Brother Gibson mengatakan, “Jika kita mau mengikuti dan menjalankan mandat ilahi untuk menguduskan hari Sabat, Tuhan, sebaliknya, akan memberkati kita, mengarahkan kita, dan mengilhami kita dalam mengatasi masalah yang menghadang kita.”

Saran untuk Mengajar Remaja

- Bacalah artikel Brother Gibson di halaman 56–57 bersama-sama. Kemudian bahaslah apa yang keluarga Anda dapat lakukan setiap minggu untuk mempersiapkan diri untuk menguduskan hari Sabat. Dalam malam keluarga, Anda dapat menyanyikan “Lembut Lagu Ilahi” (*Nyanyian Rohani*, no. 60) atau nyanyian pujian lain tentang hari Sabat dan bahaslah apa yang keluarga Anda dapat

lakukan pada hari Minggu untuk menguduskan Sabat.

- Pertimbangkan untuk membaca dengan para remaja Anda bagian mengenai pengudusan hari Sabat dalam *Untuk Kekuatan Remaja*, termasuk tulisan suci yang tertera di bagian akhir. Anda dapat mencari bersama tulisan suci lain mengenai menguduskan hari Sabat dan membahas asas-asas di balik pengudusan hari Sabat.
- Anda mungkin ingin menyaksikan video-video dan membaca artikel-artikel terkait dengan para remaja Anda. Pergilah ke youth.lds.org dan klik pada tab “Untuk Kekuatan Remaja” dalam menu. Kemudian klik pada bagian untuk pengudusan hari Sabat, dan Anda akan menemukan video-video dan artikel-artikel terkait pada bagian kanan dan bawah laman itu.

Saran untuk Mengajar Anak-Anak

- Bacalah “A Brand-New Deacon” dalam *Liahona* Oktober 2013 dan bahaslah pentingnya sakramen dalam menguduskan hari Sabat.
- Pertimbangkan untuk membaca “A Lesson in Reverence” dalam *Liahona* Maret 2010; Anda mungkin juga ingin melakukan kegiatan yang menyertai artikel itu. Bahaslah dengan anak-anak Anda bagaimana menjadi khidmat di Gereja menolong untuk menguduskan hari Sabat.



TULISAN SUCI UNTUK TOPIK INI

Keluaran 20:8–11

Yesaya 58:13–14

1 Korintus 11:23–26

3 Nefi 18:3–11

Moroni 6:4–6

Ajaran dan Perjanjian

59:9–13.

- Bahaslah apa yang keluarga Anda dapat lakukan pada hari Minggu untuk menghormati Tuhan. Anda mungkin ingin membaca “Decide Right Now” dari *Liahona* Maret 2012 untuk contoh tentang seseorang yang menguduskan hari Sabat dalam suatu keadaan sulit.
- Anda dapat menyanyikan bersama anak-anak Anda beberapa lagu yang berkaitan dengan Sabat, termasuk “Hari Sabtu” (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 105). Bicarakan tentang cara-cara keluarga Anda dapat menggunakan hari Sabtu dan hari-hari lainnya dalam minggu itu untuk mempersiapkan diri untuk hari Minggu. ■

*Senantiasa
ingatlah bahwa
Yesus Kristus—
Pencipta alam
semesta, arsitek
dari keselamatan
kita, dan kepala
Gereja ini—
memegang
kendali.*



Oleh Penatua
M. Russell Ballard
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul



MENGHADAPI MASA DEPAN DENGAN Iman dan Pengharapan

Kondisi di dunia tidaklah pasti dan bahaya, dan ekonomi dunia tidak stabil dan tidak dapat diprediksi. Nilai-nilai berharga dari kehidupan, kebebasan, dan pengejaran akan kebahagiaan sedang diserang oleh mereka yang ingin membatasi hak pilihan dan membuat kita bergantung alih-alih mendorong kita untuk menggunakan keterampilan dan bakat kita untuk menciptakan cara-cara baru dan menarik dari melakukan segala sesuatu.

Standar-standar moralitas gagal. Keluarga sedang diserang dan runtuh. Kasih dalam hati pria dan wanita telah menjadi beku dan tidak alami (lihat Matus 24:12; Roma 1:31). Ada gangguan yang berkesinambungan dalam integritas, kejujuran, dan kebajikan dari para pemimpin politik, bisnis, dan lainnya. Perang dan desas-desus perang antarbangsa dan kepercayaan meningkat. Dan bahkan lebih banyak kehancuran daripada konflik bersenjata apa pun adalah perang yang berkecamuk di antara yang baik dan yang jahat—antara Juruselamat bersama bala tentara terang-Nya dengan Setan bersama para pengikut jahatnya—berusaha memengaruhi jiwa anak-anak Allah.

Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) menjelaskan dunia yang kaum muda zaman sekarang akan masuki ketika dia menuturkan: “Kita hidup di suatu masa ketika orang-orang yang jahat melakukan hal-hal yang mengerikan dan hina. Kita hidup di suatu masa perang. Kita hidup di suatu masa arogansi. Kita hidup di suatu masa kejahatan, pornografi, amoralitas. Semua dosa Sodom dan Gomora menghantui masyarakat kita. Kaum muda kita tidak pernah menghadapi tantangan yang lebih besar. Kita belum pernah melihat lebih jelas wajah bejat kejahatan.”¹

Kita seharusnya tidak terkejut pada keadaan-keadaan ini di zaman kita karena tulisan suci dan nubuat tentang zaman kita bersaksi tentang apa yang akan terjadi di dunia jika orang-orang memalingkan diri dari Allah. Kita masih akan mengalami lebih banyak hal yang tidak menyenangkan, karena iblis melanjutkan upayanya untuk mencapai rancangan jahatnya. Pada saat yang sama, para nabi di zaman dahulu yang melihat zaman kita, yang melihat generasi muda zaman sekarang, mengetahui zaman ini akan menjadi era terang dan kekaguman seperti yang dunia tidak pernah alami sebelumnya.

Sewaktu saya mempersiapkan pesan ini, saya memohon bimbingan untuk mengetahui apa pesan yang Bapa Surgawi ingin saya bagikan. Firman yang menenteramkan dan meyakinkan yang diucapkan oleh Tuhan kepada Nabi Joseph Smith muncul ke benak saya: “Jadilah riang, karena Aku akan menuntunmu terus. Kerajaan adalah milikmu ... , dan kekayaan kekekalan adalah milikmu” (A&P 78:18).

Menggantikan Ketakutan dengan Iman

Apa yang saya percaya Tuhan ingin saya katakan adalah bahwa kita hendaknya menggantikan ketakutan dengan iman—iman kepada Allah dan kuasa Pendamaian Tuhan, Yesus Kristus.

Saya dapat mengingat sebagai anak lelaki berusia 13 tahun yang pulang ke rumah dari pertemuan imamat pada hari Minggu tanggal 7 Desember 1941, untuk mengetahui dari orang tua saya bahwa Jepang baru saja mengebom Pearl Harbor. Ini memicu Amerika Serikat terlibat dalam perang dunia yang telah berkejolak di Eropa selama dua tahun. Tampaknya bahwa kehidupan sebagaimana yang kita tahu akan berakhir. Ada banyak ketidakpastian karena banyak orang muda tersapu ke dalam dinas militer. Tetapi, sama seperti sekarang, di tengah-tengah semua konflik, perjuangan, dan pengaruh-pengaruh jahat di dunia, masih ada banyak kebaikan.

Sewaktu kita memikirkan tentang masa depan, kita hendaknya dipenuhi dengan iman dan harapan. Senantiasa ingatlah bahwa Yesus Kristus—Pencipta alam semesta, arsitek dari keselamatan kita, dan kepala Gereja ini—meme-
gag kendali. Dia tidak akan membiarkan pekerjaan-Nya gagal. Dia akan berjaya melawan segala kegelapan dan kejahatan. Dan Dia mengundang kita semua, anggota Gereja-Nya dan orang lain yang jujur hatinya, untuk bergabung dalam pertempuran bagi jiwa-jiwa anak Allah. Seiring dengan semua yang lain yang akan kita lakukan dalam kehidupan, kita juga harus mendedikasikan dan menguduskan

hati, daya, pikiran, dan kekuatan kita dalam urusan-Nya, berjalan dalam iman dan bekerja dengan keyakinan.

Menghadapi masa depan dengan optimisme. Saya percaya kita berdiri di ambang sebuah era baru pertumbuhan, kemakmuran, dan kelimpahan. Kecuali terjadi bencana atau krisis internasional yang tak terduga, saya pikir beberapa tahun ke depan akan membawa kebangkitan dalam dunia perekonomian sewaktu penemuan-penemuan baru dibuat dalam komunikasi, obat-obatan, energi, transportasi, fisika, teknologi komputer, dan bidang-bidang upaya lainnya.

Banyak dari penemuan ini, sebagaimana di masa lalu, akanlah sebagai hasil dari Roh membisikkan wawasan dan mencerahkan pikiran dari individu-individu yang mencari kebenaran. Dengan penemuan-penemuan dan kemajuan-kemajuan ini akan datang kesempatan pekerjaan baru dan kemakmuran bagi mereka yang bekerja keras dan terutama bagi mereka yang berusaha untuk menaati perintah-perintah Allah. Ini telah terjadi dalam periode-periode signifikan lainnya dari pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional.

Selain itu, banyak dari penemuan ini akan dibuat untuk menolong mendatangkan tujuan-tujuan dan pekerjaan Allah dan untuk mempergegas, termasuk melalui pekerjaan misionaris, pembangunan kerajaan-Nya di bumi dewasa ini.

Lakukan Bagian Anda

Sebelum Kedatangan Kedua Juruselamat—dan berdasarkan pada waktu ilahi-Nya—Injil harus dibawa kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum sampai itu memenuhi seluruh bumi. Sebagaimana Nabi Joseph Smith menyatakan, “Tidak ada tangan yang tidak murni dapat menghentikan pekerjaan dari perkembangannya; penganiayaan boleh berlanjut, gerombolan perusuh boleh bergabung, bala tentara boleh berhimpun, fitnah boleh mencemarkan, tetapi kebenaran Allah akan terus maju dengan berani, dengan agung, dan mandiri, sampai itu telah menembus setiap benua, mengunjungi setiap iklim, menyapu setiap negara, dan berdengung di setiap telinga, sampai tujuan Allah akan tercapai, dan Yehova Agung akan mengatakan bahwa pekerjaan itu telah selesai.”²

Sewaktu Injil dibawa kepada jutaan jiwa yang lapar secara rohani, mukjizat akan dilaksanakan oleh tangan Tuhan. Misionaris dari banyak kebangsaan akan melayani Tuhan di seluruh bumi. Gedung-gedung Gereja baru dan banyak lagi bait suci akan dibangun untuk memberkati



Banyak dari penemuan ini akan dibuat untuk menolong mendatangkan tujuan-tujuan dan pekerjaan Allah dan untuk mempergegas, termasuk melalui pekerjaan misionaris, pembangunan kerajaan-Nya di bumi dewasa ini.

Orang-Orang Suci, sebagaimana telah dinubuatkan mengenai pertumbuhan pramilenium Gereja.

Anda mungkin bertanya, “Dari mana sumber-sumber keuangan akan datang untuk mendanai pertumbuhan ini?” Sumber-sumber akan datang dari para anggota yang setia melalui persepuluhan dan persembahan mereka. Sewaktu kita melakukan bagian kita, Tuhan akan memberkati kita dengan kemakmuran dan dengan kebijaksanaan untuk memfokuskan benak kita pada hal-hal yang paling penting dalam kehidupan: “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Matius 6:33).

Jadi selama suatu musim, mungkin musim yang singkat, tampaknya seolah-olah tingkap-tingkap langit akan benar-benar dibuka sehingga “tidak akan ada cukup tempat untuk menerimanya [sampai berkelimpahan]” (Maleakhi 3:10).

Saya percaya banyak dewasa muda zaman sekarang akan menjadi partisipan aktif dalam berkat-berkat duniawi jika mereka menaati perintah-perintah Tuhan. Dengan kemakmuran akan datang tantangan unik—ujian yang akan mencoba banyak pada inti rohani mereka. Sewaktu Anda melangkah ke dalam dunia baru kemakmuran ini dan terlibat dalam mengubah pendidikan dan keterampilan Anda menjadi keberhasilan finansial, Anda akan selalu harus membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

Carilah Terlebih Dahulu Kerajaan Allah

Anda akan memiliki dua pilihan. Akankah motivasi Anda untuk membangun dan memperoleh berkat-berkat Tuhan demi gratifikasi pribadi, demi pengakuan dari manusia, dan demi kekuasaan, pengaruh, serta kebanggaan diri? Atau akankah motivasi Anda untuk memuliakan Allah, untuk bekerja menolong menghantarkan pertumbuhan dan perluasan Gereja-Nya?

Mereka yang mencari kekayaan untuk membangun ego mereka sendiri akan menemukan harta mereka menjadi licin dan mudah hilang dalam cara-cara yang tidak bijaksana (lihat Helaman 13:31). Kesejahteraan jiwa-jiwa mereka akanlah dalam bahaya besar. Yakub, adik Nefi yang patuh, memperingatkan kita:

“Dan tangan pemeliharaan telah tersenyum kepadamu dengan paling menyenangkan, sehingga kamu telah mendapatkan banyak kekayaan; dan karena sebagian dari kamu telah mendapatkan lebih berlimpah daripada yang dari saudara-saudaramu kamu terangkat-angkat dalam kesombongan hatimu, dan menjenjangkan leher dan mendongakkan kepala karena mahalnnya busanamu, dan menganiaya saudara-saudaramu karena kamu mengira bahwa kamu lebih baik daripada mereka.

“... Apakah kamu mengira bahwa Allah membenarkanmu dalam hal ini? Lihatlah, aku berkata kepadamu,

Tidak. Tetapi Dia menghukummu, dan jika kamu bersikeras dalam hal-hal ini penghakiman-Nya mestilah selekasnya datang kepadamu.

... Janganlah biarkan kesombongan dari hatimu ini menghancurkan jiwamu!" (Yakub 2:13, 14, 16).

Yakub kemudian menempatkan motivasi kita untuk memperoleh kekayaan dalam perspektif yang benar dengan janji:

"Tetapi sebelum kamu mencari kekayaan, carilah kamu kerajaan Allah.

Dan setelah kamu mendapatkan harapan di dalam Kristus kamu akan mendapatkan kekayaan, jika kamu mencarinya; dan kamu akan mencarinya untuk maksud "melakukan yang baik—memberi pakaian yang telanjang, dan memberi makan yang lapar, dan membebaskan yang tertawan, dan memberikan pertolongan kepada yang sakit dan yang sengsara" (Yakub 2:18–19).

Tuhan tidak mengatakan kepada kita bahwa kita hendaknya jangan makmur atau bahwa kemakmuran itu dosa. Sebaliknya, Dia telah senantiasa memberkati anak-anak-Nya yang patuh. Namun Dia memberi tahu kita bahwa kita hendaknya mencari kemakmuran hanya setelah kita mencari, menemukan dan melayani-Nya. Kemudian, karena hati kita benar, karena kita mengasihi Dia pertama dan terutama, kita akan memilih untuk menginvestasikan kekayaan yang kita peroleh dalam membangun kerajaan-Nya.

Jika Anda memilih untuk mencari kekayaan demi kepentingan kekayaan, Anda akan gagal. Anda tidak akan pernah merasa puas. Anda akan menjadi hampa, tidak

pernah menemukan kebahagiaan sejati dan sukacita yang langgeng.

Pencobaan iman Anda dalam beberapa tahun ke depan mungkin bukan bahwa Anda kekurangan hal-hal materi dari dunia ini. Melainkan itu akanlah dalam memilih apa yang harus dilakukan dengan berkat-berkat duniawi yang Anda terima.

Mengenai generasi muda zaman sekarang, Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994) menuturkan:

"Selama hampir enam ribu tahun, Allah telah menunggu agar Anda dilahirkan di zaman akhir sebelum Kedatangan Kedua Tuhan

... Allah telah menyimpan untuk hari kiamat beberapa dari anak-anak-nya ... yang terkuat, yang akan membantu memimpin kerajaan dalam kejayaan."³

Presiden Thomas S. Monson berkata, "Anda adalah beberapa dari anak-anak terkuat Bapa Surgawi, dan Dia telah menyimpan Anda untuk datang ke bumi 'untuk saat yang seperti ini' [Ester 4:14]."⁴

Untuk menjadi bagian penting dalam "pekerjaan yang menakjubkan dan suatu keajaiban" (2 Nefi 25:17) di zaman akhir ini, Anda harus menyerahkan kehendak Anda kepada kehendak Allah, membiarkan itu ditelan dalam kehendak-Nya. Sewaktu Anda "maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang ... mengenyangkan diri dengan firman Kristus" (2 Nefi 31:20), mencari dengan tekun, berdoa selalu, kemudian sebagaimana yang Tuhan janjikan, "segala sesuatu akan bekerja bersama demi kebaikanmu" (A&P 90:24).



BERGEMBIRALAH

"Meskipun awan badai mungkin berkumpul, meskipun hujan mungkin mengguyur kita, pengetahuan kita tentang Injil dan kasih kita bagi Bapa Surgawi dan Juruselamat kita akan menghibur dan mendukung kita serta mendatangkan sukacita dalam hati kita sewaktu kita berjalan dengan benar dan menaati perintah-perintah. Tidak akan ada apa pun di dunia ini yang dapat mengalahkan kita.

Brother dan sister yang terkasih, jangan takut. Bergembiralah. Masa depan secemerlang iman Anda."

Presiden Thomas S. Monson, "Bergembiralah," *Liahona*, Mei 2009, 92.

Dedikasikan dan Kuduskanlah

Saya mengimbau Anda untuk membuat komitmen pada diri sendiri dan kepada Bapa Surgawi untuk mendedikasikan kehidupan Anda dan menguduskan waktu serta bakat Anda untuk membangun Gereja Yesus Kristus dalamantisipasi Kedatangan Kedua Juruselamat. Biarlah motif pikiran dan tindakan Anda untuk memuliakan Allah dan untuk memberkati sesama Anda. Biarlah hasrat ini mengilhami Anda untuk menyambut setiap pagi baru dengan antusiasme dan biarkan itu mengisi pikiran dan tindakan Anda sepanjang setiap hari.

Jika Anda melakukan ini, Anda akan diberkati di tengah-tengah dunia yang cepat kehilangan jalannya, dan Anda serta orang-orang terkasih Anda akan selamat dan bahagia. Ini tidak berarti bahwa Anda tidak akan menghadapi kesulitan dan ujian, namun itu berarti Anda akan memiliki

POIN-POIN AJARAN

Kita dapat tetap optimis tentang masa depan jika kita:

- Mempertahankan iman dalam kuasa Pendamaian Yesus Kristus.
- Mengutamakan Bapa Surgawi dalam kehidupan kita.
- Mendedikasikan kehidupan kita dan menguduskan waktu kita untuk membangun kerajaan Allah.



kekuatan rohani untuk mengatasinya dengan iman dan kepercayaan dalam Tuhan.

Tujuan dari pesan saya adalah untuk menolong Anda melihat masa depan Anda. Milikilah iman dan harapan bagi masa depan cerah yang Anda hadapi. Para remaja putra adalah calon ayah; remaja putri adalah calon ibu dan pemelihara. Bersama-sama Anda adalah “bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri” (1 Petrus 2:9).

Bagi pria dan wanita, salah satu prioritas utama Anda adalah untuk menemukan rekan kekal Anda jika Anda belum melakukannya. Pernikahan di bait suci akan disediakan bagi Anda seorang rekan untuk membantu Anda

tetap di jalan yang benar yang menuntun kembali ke hadirat Bapa Surgawi kita dan Tuhan Yesus Kristus. Kita harus melakukan bagian kita untuk melanjutkan persiapan bagi Kedatangan Kedua. ■

Dari sebuah ceramah pembukaan yang disampaikan di Universitas Brigham Young-Idaho pada tanggal 6 April 2012. Untuk teks penuh dalam bahasa Inggris, pergilah ke web.byui.edu/devotionalsandspeeches/speeches.aspx.

CATATAN

1. Gordon B. Hinckley, “Hidup di dalam Kegenapan Zaman,” *Liahona*, Januari 2002, 6.
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 162.
3. Ezra Taft Benson, dalam Thomas S. Monson, “Berani Berdiri Sendirian,” *Liahona*, November 2011, 62.
4. Thomas S. Monson, “Semoga Anda Memiliki Keberanian,” *Liahona*, Mei 2009, 127.



Meksiko Terungkap

DARI PERJUANGAN MENUJU KEKUATAN

*Para Orang Suci Zaman Akhir di Meksiko
membangun puasa iman mereka untuk mendatangkan
masa depan yang indah bagi negara mereka.*

Oleh Sally Johnson Odekirk

Majalah Gereja

Pada tanggal 6 November 1945, doa-doa dijawab ketika kelompok pertama Orang-Orang Suci Zaman Akhir Meksiko tiba di Bait Suci Mesa Arizona untuk menerima tata cara-tata cara bait suci dalam bahasa asli mereka. José Gracia, saat itu presiden Cabang Monterrey menuturkan, “Kami telah datang untuk melakukan pekerjaan besar bagi diri kami sendiri dan bagi leluhur kami Mungkin beberapa dari kami telah membuat pengurbanan, namun pengurbanan yang telah kami buat tidaklah sia-sia. Kami bahagia telah mewujudkannya.”¹

Presiden Gracia dan mereka yang melakukan perjalanan ke bait suci mengikuti jejak dari para pionir Orang Suci Zaman Akhir Meksiko di zaman dahulu, yang juga berkorban demi Injil yang dipulihkan.

Meletakkan Dasar

Suatu negeri dengan gunung, gurun, hutan, dan garis pantai yang menawan, Meksiko kuno merupakan tempat tinggal bagi orang-orang yang membangun kuil-kuil dan kota-kota yang indah. Selama berabad-abad, rakyat Meksiko telah membangun landasan iman yang kuat dan doa yang telah menolong mereka menghadapi masa-masa sulit.

Sementara Orang-Orang Suci membangun Gereja di Utah, warga Meksiko bekerja untuk merestrukturisasi masyarakat mereka, termasuk menulis konstitusi baru yang memisahkan gereja dan negara bagian. Pesan Injil datang ke Meksiko tahun 1876 dengan para misionaris pertama,



Presiden George Albert Smith mengunjungi Meksiko dan membantu mempersatukan para anggota sewaktu dia menjangkau pada Konvensi Ketiga.

1810: Meksiko menyatakan kemerdekaannya dan menjadi merdeka tahun 1821 setelah 300 tahun dalam kekuasaan Spanyol.

1830: Kitab Mormon diterbitkan dan Gereja diorganisasi di Palmyra, New York, AS.



1846–1848: Perang Meksiko-Amerika; para pionir Mormon menetap di Amerika Serikat bagian Barat.



1857–1861: Presiden Benito Juárez membentuk pemerintahan Meksiko dan menegakkan kebebasan beragama.

yang membawa seleksi dari Kitab Mormon, yang mereka poskan kepada para pemimpin terkemuka Meksiko. Pembaptisan segera mengikuti.

Selama sebuah konferensi khusus Gereja yang diadakan tanggal 6 April 1881, presiden cabang Silviano Arteaga, beberapa pemimpin lokal, dan Rasul Moses Thatcher, (1842–1909) mendaki lereng Gunung Popocatepetl. Penatua Thatcher kemudian mendedikasikan tanah itu untuk pengkhotbahkan Injil.

Pada konferensi itu Presiden Arteaga berdoa, dan Penatua Thatcher menuturkan: “Air mata menetes pipinya yang keriput, atas pembebasan ras dan rakyatnya Saya tidak pernah mendengar seorang pun berdoa dengan lebih sungguh-sungguh, dan meskipun berdoa dalam bahasa yang tidak saya pahami, namun saya tampaknya memahami melalui Roh, semua yang dia mohonkan.”²

Selama waktu yang sama ini, beberapa cabang Meksiko didirikan di area itu. Desideria Yañez, seorang janda lanjut usia di negara bagian Hidalgo, telah bermimpi tentang pamflet Parley P. Pratt *Sebuah Suara Peringatan*. Dia menyuruh putranya ke Meksiko City untuk mendapatkan

kopi pamflet itu, yang baru saja diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol. Dia bergabung dengan Gereja tahun 1880, menjadi wanita pertama yang bergabung dengan Gereja di Meksiko.³

Sejak waktu itu banyak anggota Gereja di Meksiko tetap setia melalui dekade-dekade revolusi, penganiayaan, kemiskinan, dan isolasi.⁴

Teladan dari Para Pionir yang Setia

Satu teladan tentang kesetiaan ini ditemukan di cabang San Pedro Martir, yang diorganisasi tahun 1907. Para anggota awal bertemu bersama di selatan Meksiko City di sebuah gedung batako yang dibangun oleh Agustin Haro yang baru dibaptiskan, yang dipanggil untuk memimpin cabang. Selama tahun-tahun sulit Revolusi Meksiko, ketika sekurangnya satu juta warga Meksiko terbunuh, banyak Orang Suci mencari perlindungan di San Pedro karena negara bagian mereka menjadi kancah peperangan. Para suster Lembaga Pertolongan di San Pedro menyediakan bagi para pengungsi dengan banyak pelayanan belas kasih.⁵



Para anggota juga diberkati dengan para pemimpin yang berdedikasi seperti Rey L. Pratt. Dipanggil sebagai presiden Misi Meksiko tahun 1907, dia melayani dalam pemanggilan itu sampai dia meninggal dunia tahun 1931. Dia menyukai sejarah, kebudayaan, dan rakyat Meksiko dan memperoleh kasih serta kepercayaan mereka sewaktu mereka bekerja bersama untuk memperkuat landasan Gereja di sana. Upaya-upaya Presiden Pratt untuk membangun para pemimpin asli Meksiko terbukti sangat penting tahun 1926 ketika pemerintah Meksiko mulai menetapkan undang-undang

menjadikan berkat-berkat bait suci tersedia bagi lebih banyak anggota. Setelah pertemuan lokal dengan para pemimpin Gereja lokal di Arizona, AS, Penatua Joseph Fielding Smith (1876–1972), saat itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menyatakan, “Saya tidak melihat alasan mengapa bahasa Inggris harus memonopoli sesi bait suci.”⁸ Penatua Antoine R. Ivins dari Tujuh Puluh dan Eduardo Balderas di departemen penerjemahan Gereja diminta untuk menerjemahkan tata cara-tata cara bait suci ke dalam bahasa Spanyol. Terjemahan ini menetapkan taraf agar bait suci dibangun di negeri lain.⁹



UMAT YANG BERKENAN BAGI TUHAN

“Siapa yang dapat meragukan bahwa dari perjuangan ini akan tumbuh Meksiko yang lebih besar dan lebih baik Jalan [akan] dipersiapkan bagi pengajaran Injil yang benar kepada umat di negeri itu, Injil yang akan mendatangkan penebusan mereka dan menjadikan mereka umat yang berkenan bagi Tuhan.”¹⁷

Rey L. Pratt, presiden Misi Meksiko selama Revolusi Meksiko

1875: Bagian-bagian dari Kitab Mormon diterjemahkan ke Spanyol dan dicetak.

1876: Misionaris pertama ke Meksiko.



1881: Konferensi khusus diadakan; Rasul Moses Thatcher mendedikasikan negeri itu untuk pekerjaan misionaris.



1885: Koloni-koloni Mormon dibangun di Meksiko.

1886: teks lengkap Kitab Mormon diterbitkan dalam bahasa Spanyol.

yang melarang orang asing memimpin jemaat di Meksiko.⁶ Selama waktu ini sekelompok anggota membentuk apa yang disebut Konvensi Ketiga dan mulai memanggil para pemimpin mereka sendiri serta membangun gedung-gedung pertemuan.

Membangun di Atas Landasan

Arwell L. Pierce dipanggil sebagai presiden Misi Meksiko tahun 1942. Bersandar pada pengalaman-pengalamannya sementara di-besarkan di Chihuahua dan melayani misi di Meksiko, Presiden Pierce menjangkau dengan kasih dan pemahaman sewaktu dia mengajar, memperkuat, dan menolong mempersatukan para anggota. Dia juga bekerja dengan para anggota dari Konvensi Ketiga untuk mengatasi masalah-masalah mereka.

Salah satu gol Presiden Pierce adalah untuk membantu para anggota pergi ke bait suci.⁷ Pada tahun 1943 upaya-upaya untuk

Para anggota awal sering banyak berkorban bagi Injil.





MASA DEPAN YANG MENAKJUBKAN

“Saya pikir masa depan Gereja di Meksiko akan menakjubkan semua orang, bahkan mereka yang telah terlibat di dalamnya. Warga Meksiko sangat familier dengan masyarakat tempat mereka tinggal, dan ada beberapa hal di dalamnya yang mereka tidak inginkan. Mereka melihat pada apa yang Injil tawarkan; mereka menginginkannya, dan mereka bersedia membayar berapa pun harganya untuk itu.”¹⁸

Penatua Daniel L. Johnson,
Presiden Area Meksiko



Dengan upacara bait suci tersedia dalam bahasa Spanyol di Bait Suci Mesa Arizona dan dengan kunjungan dari Presiden Gereja George Albert Smith (1870–1951) ke Meksiko tahun 1946 untuk menolong mempersatukan Orang-Orang Suci Meksiko,¹⁰ Gereja mulai bertumbuh dalam suatu cara yang generasi-generasi terdahulu hanya dapat bayangkan. Misi-misi dan pasak-pasak baru dibentuk di seluruh negara, dan sekolah-sekolah yang disponsori Gereja mendorong pendidikan.

Pada tahun 1964 Gereja mendedikasikan El Centro Escolar Benemérito de las Américas,

lainnya. Paduan Suara Tabernakel tampil di sana, menambah pesta rohani. Hadirin konferensi menyatakan, “Itu lebih dari yang mungkin dapat kami bayangkan—konferensi di negeri kami sendiri.”¹³

Tahun 1970-an merupakan masa pertumbuhan yang menggembirakan di Meksiko. Pada tahun 1970 di sana ada hampir 70.000 anggota di negara itu; pada akhir dekade ada hampir 250.000. Tiga tahun setelah konferensi area, Penatua Howard W. Hunter (1907–1995) memecah tiga pasak yang ada untuk mendirikan 15 pasak dalam satu akhir minggu,

1889: Misionaris ditarik dari Meksiko tengah.

1901: Pencarian jiwa dimulai lagi di area Meksiko City.

1910: Dimulainya Revolusi Meksiko.



1912: Eksodus dari koloni-koloni Mormon, di Meskiko utara.

1913: Misionaris ditarik karena kegiatan revolusi; presiden misi Rey L. Pratt memimpin Gereja di Meksiko melalui korespondensi dan bekerja dengan orang-orang yang berbahasa Spanyol di Amerika Serikat.

sebuah sekolah yang melayani kebutuhan pendidikan, sosial, spiritual, dan kepemimpinan dari para anggota sampai menjadi pusat pelatihan misionaris tahun 2013.¹¹ Sister Lorena Gómez-Alvarez, yang lulus dari sekolah itu, menuturkan, “Benemérito menolong saya menemukan dan mengembangkan bakat-bakat saya dan memperoleh latar belakang serta pengetahuan tentang Injil yang telah memberkati kehidupan saya. Itu sekarang akan menolong para misionaris menyebarkan Injil dan masih akan memberkati kehidupan orang-orang, dalam cara yang berbeda.”¹²

Era Pertumbuhan

Konferensi area Meksiko City tahun 1972 adalah titik balik lain dalam pertumbuhan Gereja. Para anggota melakukan perjalanan jarak jauh untuk mendengar Presiden Harold B. Lee (1899–1973), para penasihatnya, beberapa Rasul, dan pemimpin

memanggil banyak anggota muda Meksiko sebagai pemimpin.¹⁴

Pekerjaan misionaris juga meluas selama waktu ini. Misi Meksiko, yang secara resmi dibuka tahun 1879, dibagi untuk pertama kalinya pada tahun 1956; sekarang Meksiko memiliki 34 misi.¹⁵ Brother Jorge Zamora, yang melayani sebagai misionaris di Misi Meksiko City Utara tahun 1980-an, telah menyaksikan pertumbuhan itu. Dia ingat sebuah area di misinya di mana para anggota harus melakukan perjalanan satu jam untuk menghadiri gereja; sekarang sebuah pasak ada di sana. Dia menuturkan, “Adalah menakjubkan bagi saya cara Tuhan bekerja untuk membangun Gereja, terlepas dari apa negara atau kebudayaannya.”

Ada Banyak Bait Suci di Negeri

Para anggota Meksiko mengasihkan tata cara-tata cara penyelamatan bait suci dan bersedia



Para anggota Meksiko berperan serta dalam proyek-proyek masyarakat. Para anggota ini membantu menanam pohon pada tahun 2007.

AGRÍCOL LOZANO HERRERA: PRESIDEN PASAK PERTAMA MEKSICO

Agrícola Lozano Herrera adalah anggota muda Gereja ketika dia mendengar Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985), saat itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengimbau para anggota di Meksiko untuk memperoleh pendidikan untuk membantu memperkuat negara mereka. Brother Lozano memutuskan untuk menjadi seorang pengacara dan advokat bagi penduduk asli negaranya. Dia juga adalah kepala penasihat bagi Gereja di Meksiko dan melayani sebagai presiden pasak pertama Meksiko, sebagai presiden misi, sebagai wakil regional bagi Dua Belas Rasul, serta sebagai presiden Bait Suci Meksiko City.¹⁹



1921: Misionaris ditugaskan kembali ke area Meksiko City.

1926: Nasionalisme Meksiko menyebabkan pengusiran semua pendeta asing.

1930-an: Para pemimpin lokal menjaga stabilitas Gereja di Meksiko.



1945: Upacara bait suci diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol; dimulainya perjalanan ke Bait Suci Mesa Arizona.



membuat pengurbanan besar akan waktu dan uang untuk beribadat di sana. Lebih dari 100 tahun setelah Penatua Thatcher mendedikasikan negeri itu untuk mengkhotbahkan Injil, sebuah bait suci dibangun di Meksiko City. *Open house* tahun 1983 membantu menampilkan Gereja dari keadaan tak dikenal di Meksiko sewaktu ribuan orang mengunjungi bait suci dan meminta lebih banyak informasi. Dalam waktu 30 tahun, 11 lagi bait suci didedikasikan di seluruh negara itu, dan satu lagi dalam tahap pembangunan.

Isabel Ledezma dibesarkan di Tampico dan ingat ketika orang tuanya dimeteraikan di Bait Suci Mesa Arizona. “Diperlukan dua hari untuk melakukan perjalanan ke Arizona dan sangat mahal,” tuturnya. Ketika Bait Suci Meksiko City Meksiko didedikasikan, jarak dipersingkat menjadi 12 jam dengan mobil. Dengan bait suci sekarang di Tampico, kita dapat sering menghadiri.”

Limhi Ontiveros, yang melayani sebagai presiden Bait Suci Oaxaca Meksiko dari tahun 2007 sampai 2010 menyatakan, “Mereka yang memiliki kesaksian yang mendalam dan tetap tentang Injil, menemukan cara untuk datang, bahkan dengan tantangan jarak dan keuangan, dan mereka melihat bait suci sebagai mercusuar perlindungan.”

Sister Ledezma menambahkan, “Kita membutuhkan Roh di kota-kota kita, dan memiliki bait suci di sini membantu. Ketika kami memiliki masalah, ketika kami sedih, bait suci dekat dan kami menemukan kedamaian di sana.”

Mengatasi Kemalangan

Para anggota Meksiko menghadapi tantangan dan godaan umum, namun mereka tahu bahwa mereka dan sesama Orang Suci mereka adalah anak-anak dari Bapa yang penuh kasih; status ekonomi dan status sosial



bukanlah faktor dalam cara mereka saling memperlakukan.

Keluarga Mendez tinggal di sebuah kota pegunungan kecil dekat kota Oaxaca di Meksiko bagian utara. Mereka menyatakan, “Ada tantangan waktu, keuangan, dan jarak, namun niat untuk melakukan apa yang Juruselamat ingin kita lakukan memotivasi kita untuk mengatasi rintangan apa pun.”

Gonzalo Mendez, berusia 15, memutuskan, “Ketika Anda tinggal di sebuah tempat di mana bahaya, godaan dapat sangat sulit, namun dengan bantuan doa kita tidak mengambil bagian

teman-temannya. Alex mengatakan bahwa ketika dia meminta mereka dengan sopan agar tidak menggunakan bahasa kotor atau mengenakan pakaian yang tidak pantas, mereka mendengarkan apa yang dia katakan. Jaime dan Alex keduanya tahu bahwa memegang imam adalah suatu kehormatan dan tanggung jawab. “Saya tahu bahwa imam diberikan kepada remaja putra untuk memuliakan nama Allah dengan melayani orang lain dan mengkhottahkan Injil,” papar Jaime.

Selama kunjungan baru-baru ini, Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul

1946: Presiden George Albert Smith mengunjungi Meksiko.



1950-an: Distrik-distrik dan cabang-cabang dibentuk di hampir semua negara bagian Meksiko.

1961: Pasak Meksiko City dibentuk dengan Harold Brown sebagai presiden.



1964: Sekolah Benemérito School dibuka di Meksiko City.

1967: Pasak kedua di Meksiko City diorganisasi; Agricol Lozano Herrera dipanggil sebagai presiden pasak pertama Meksiko.

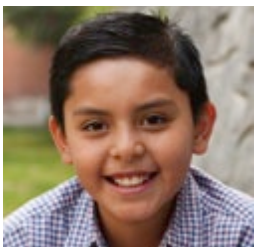
1972: Konferensi Area di Meksiko City.



dari godaan-godaan dunia, dan kita berdiri sebagai saksi untuk suatu cara hidup yang lebih baik.”

Menantikan Masa Depan

Injil telah lama dibangun di Meksiko, namun masih ada area-area di mana Gereja sedang berkembang. Jaime Cruz, usia 15, dan keluarganya adalah satu-satunya anggota Gereja di kota kecil mereka di pegunungan di atas Oaxaca City. Dia dan temannya Gonzalo mengerjakan seminari belajar-di rumah (mingguan) selama minggu itu. Setiap Sabtu mereka melakukan perjalanan dua jam naik bus untuk pergi ke gedung Gereja terdekat untuk kelas seminari bersama remaja yang lain dari lingkungan mereka. Jaime membagikan apa yang dia pelajari di seminari dengan teman-teman sekelasnya di sekolah dan menjawab pertanyaan mereka. Adik lelaki Jaime, Alex, seorang diaken, adalah pemimpin di antara



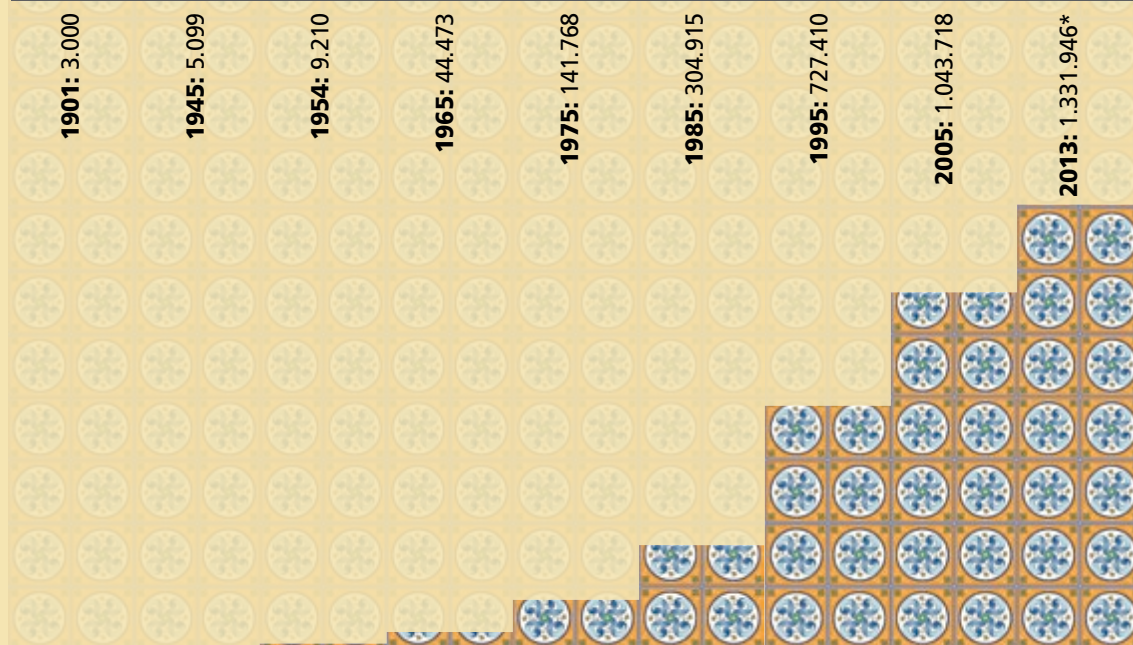
bertemu dengan para remaja dari tiga pasak di kota Cancun. Mengenai waktunya bersama para remaja ini, dia menyatakan, “Kami melihat terang di mata mereka dan harapan di wajah mereka serta impian-impian yang mereka miliki. Saya terus memikirkan tentang betapa cerah masa depan yang Meksiko miliki.”¹⁶ ■

CATATAN

1. Henry A. Smith, “200 Lamanites Gather in History-Making Conference, Temple Sessions,” *Church News*, November 10, 1945, 8.
2. Moses Thatcher, dalam *Moses Thatcher Journal, 1866–1868*, 54.
3. Lihat Brittany A. Chapman and Richard E. Turley Jr., *Women of Faith in the Latter Days*, jilid 1, 1775–1820, 461–470.
4. Lihat Orson Scott Card, “It’s a Young Church in ... Mexico,” *Ensign*, Februari 1977, 17–24.
5. Lihat Kirk Henriksen, “Mexican Mormon Pioneers,” pameran tahun 2010 di Pusat Pengunjung Bait Suci Meksiko City Meksiko.
6. Lihat Gerry R. Flake, “Mormons in Mexico: The First 96 Years,” *Ensign*, September 1972, 20–21
7. F. LaMond Tullis, “A Shepherd to Mexico’s Saints: Arwell L. Pierce and the Third Convention,” *BYU Studies* jilid 37, no. 1 (1997): 127–151.



PERTUMBUHAN GEREJA DI MEKSIKO



Bait Suci: 12
dengan 1 lagi
diumumkan di
Tijuana

Pasak: 222

Distrik: 36

**Lingkungan dan
Cabang:** 2.000

Misi: 35

*Berdasarkan informasi
bulan Juni tahun 2013

1975: Dua belas pasak baru diorganisasi di beberapa area di Meksiko.



1983: Bait Suci Meksiko City didedikasikan.

1993: Gereja secara resmi dikenali di Meksiko.

2000: Sembilan bait suci kecil didedikasikan.



2009: Presidensi Area pertama seluruh Meksiko dipanggil.



2013: Pusat pelatihan misionaris dibuka di Meksiko City.

8. Lihat Eduardo Balderas, "Northward to Mesa," *Ensign*, September 1972, 30.
9. Lihat Eduardo Balderas, "Northward to Mesa," 30–31.
10. Lihat "The Church Moves On," *Improvement Era*, Juli 1946, 446; John D. Giles, "Father Lehi's Children," *Improvement Era*, September 1946, 556.
11. Lihat Joseph Walker, "Missionary surge prompts LDS Church to open new MTC in Mexico," *Deseret News*, 30 Januari 2013, www.deseretnews.com.
12. Kutipan ini dan kutipan berikutnya dari para anggota Gereja modern di Meksiko datang dari wawancara dengan penulis pada 7 Februari 2013.
13. Dalam Jay M. Todd, "The Remarkable Mexico City Area Conference," *Ensign*, November 1972, 88.
14. Lihat Eleanor Knowles, *Howard W. Hunter* (1994), 202.
15. Lihat Don L. Searle, "One Million in Mexico," *Ensign*, Juli 2004, 34; Kristine Miner, "The Church in Oaxaca, Mexico," *Ensign*, April 2001, 78.
16. Dari sebuah wawancara dengan Departemen Audiovisual, April 2012.
17. Rey L. Pratt, dalam *The Young Woman's Journal*, jilid 25, no. 9 (1914), 539.
18. Dari sebuah wawancara dengan penulis pada 5 April 2013.
19. Lihat "Agricol Lozano Herrera: Pemimpin Gereja Mormon Meksiko," <http://mittromneymormon.net/meet-some-mormons-2/meet-some-mormons-2/agricol-lozano-herrera-mexican-mormon-church-leader>.



Para siswa seminari di Oaxaca senang berkumpul bersama.



Joseph Fielding Smith

TEGUH DAN SETIA

Inspirasi dari Kehidupan dan Ajaran-Ajaran
JOSEPH FIELDING SMITH

Oleh Hoyt W. Brewster Jr.

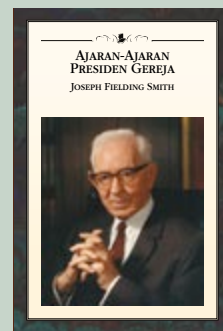
Ketika Joseph Fielding Smith yang berusia 33 tahun memasuki Tabernakel Salt Lake pada 6 April 1910, untuk menghadiri konferensi umum, seorang pemandu berkata kepadanya, “Nah Joseph, siapa yang akan menjadi rasul?”

“Entahlah,” jawab Joseph. “Tetapi pastilah bukan Anda dan itu bukan saya!”¹

Sewaktu nama-nama Dua Belas Rasul disebutkan untuk suara pendukung, Joseph tiba-tiba menerima sebuah kesan bahwa namanya mungkin akan disebutkan berikutnya. Benar, dan dia kemudian didukung sebagai pria ke-12 dalam kuorum terhormat.

Kerendahan hati dan rasa humor Joseph diperlihatkan ketika dia pulang ke rumah dari konferensi itu untuk memberitahukan kepada keluarganya tentang pemanggilan barunya. Dia menyapa istrinya dengan pernyataan yang membingungkan: “Saya pikir kita akan menjual sapi,” tuturnya. Tak pelak, dia terkejut sewaktu dia menunggu penjelasan lebih lanjut. Respons sederhananya adalah, “Saya tidak punya waktu untuk mengurus itu lagi!”² Maka dimulailah pelayanan kerasulan yang berlangsung lebih dari enam dekade.

Cucu lelaki Hyrum Smith, Joseph Fielding Smith adalah Presiden ke-10 Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dia melayani lebih lama sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul sebelum pemanggilannya untuk melayani sebagai Presiden Gereja daripada Presiden Gereja lain mana pun. Selama 60 tahunnya sebagai anggota kuorum saksi khusus itu, dia melakukan perjalanan pertama kali dengan kuda dan kereta dan kemudian dengan mobil serta pesawat terbang untuk mengajar para Orang Suci. Khotbah-khotbah dan banyak tulisannya memberkati Gereja dan semua yang mau mendengarkan pesan-pesannya yang terilhami.



*“Marilah kita
senantiasa
menjadi teguh
dan setia,
dengan hasrat
untuk mena-
ati perintah-
perintah
Tuhan dan
menghormati
Dia serta
mengingat
perjanjian-
perjanjian
yang telah
kita buat
dengan-Nya.”*



Saya diundang untuk menulis artikel ini karena hubungan saya dengan Presiden Joseph Fielding Smith, yang saya juluki Kakek. Saya tersentuh oleh kehidupannya sejak kelahiran saya, ketika dia menyajikan nama saya dan tata cara pemberkatan, sampai kematiannya, sewaktu saya ada di antara cucu-cucu lelakinya yang melayani sebagai pengusung jenazah pada pemakamannya.

Seorang Nabi yang Dipratahbiskan

Seperti halnya semua nabi Allah, Joseph Fielding Smith dipratahbiskan untuk datang ke bumi sesuai dengan waktu ilahi Tuhan (lihat Kisah Para Rasul 17:26). Joseph adalah anak keempat namun putra pertama dari Julina Lambson Smith. Dalam roh kerendahan hati dari ibu Hana yang setia dalam Perjanjian Lama (lihat 1 Samuel 1:11), Julina bersumpah bahwa jika Tuhan akan memberinya seorang putra, “dia akan melakukan

semuanya dengan kekuatannya untuk membantunya menjadi kebanggaan bagi Tuhan dan bagi ayahnya.”³ Tuhan tidak hanya menjawab permohonanannya namun juga memanifestasikan kepadanya, sebelum kelahiran putranya, bahwa anak itu kelak akan dipanggil untuk melayani sebagai salah satu saksi khusus-Nya dalam Kuorum Dua Belas Rasul.⁴

Joseph lahir pada tanggal 19 Juli 1876, dari pasangan Joseph F. dan Julina Lambson Smith. Pada saat kelahiran Joseph, ayahnya adalah seorang Rasul dan penasihat bagi Presiden Brigham Young. Ketika Joseph berusia sembilan bulan, dia dibawa oleh orang tuanya ke pendidikan Bait Suci St. George Utah. Dia kemudian dengan berkelakar berkommentar, “Penugasan gereja pertama saya adalah untuk menyertai Brigham Young dalam pendidikan Bait Suci St. George.”⁵

Ketika Joseph menerima berkat bapa bangsanya di usia 19, seorang bapa bangsa yang terilhami meletakkan tangannya di atas kepala Joseph dan menyatakan: “Adalah privilese Anda untuk hidup sampai lanjut usia dan kehendak Tuhan bahwa Anda akan menjadi pria hebat di Israel Anda juga akan berdiri di tengah-tengah orang sebagai nabi dan pewahyu bagi mereka, karena Tuhan telah memberkati Anda dan menahbiskan Anda dalam pemanggilan ini.”⁶

Kehidupan Keluarga: Perpaduan Kasih dan Kesulitan

Bagi Joseph Fielding Smith, “keluarga adalah organisasi paling penting pada masa ini atau dalam kekekalan.”⁷ Dia dibesarkan dalam sebuah keluarga yang diatur oleh kasih, iman, standar-standar moral yang tinggi,

Atas: Foto Joseph Fielding Smith muda ini ditempatkan dalam Alkitab keluarga orang tuanya. Kanan: Joseph senang bermain bola tangan dengan saudara lelakinya David. Bawah: Elder Smith (kedua dari kiri) dengan sesama misionaris di Inggris, 1901. Foto di halaman sebaliknya juga berasal dari waktunya sebagai misionaris. Bawah, kanan: Penatua Smith (kiri) dengan sesama Rasul George Albert Smith dan Israel Smith, 1936.



dan etos kerja yang tekun, serta dia mencari secara konsisten untuk membawa asas-asas yang sama itu ke dalam keluarganya sendiri (lihat bab 4, 15, dan 16 dari *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Fielding Smith.*)

Dia menikahi Louie Emily Shurtliff di Bait Suci Salt Lake tahun 1898. Satu tahun kemudian dia dipanggil misi ke Britania Raya selama dua tahun dan dengan setia didukung oleh istrinya. Setelah kepulangannya, keduanya memulai lagi kehidupan mereka bersama-sama dan diberkati dengan kelahiran dua putri. Sayangnya, selama kehamilan ketiga yang sulit Louisa meninggal dunia.

Dalam kepedihannya Joseph berdoa, “Bantulah saya, saya berdoa kepada-Mu, untuk hidup agar saya dapat menjadi layak untuk bertemu dia dalam kemuliaan kekal, untuk dipersatukan kembali dengannya, tidak pernah lagi untuk dipisahkan Bantulah saya membesarkan bayi-bayi berharga saya agar mereka akan tetap murni dan tak ternoda di sepanjang hidup mereka.”⁸

Karena desakan ayahnya, ayah yang berduka dari dua anak ini dengan doa yang sungguh-sungguh mencari seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya yang masih kecil. Hasratnya yang benar diberkati dengan memiliki Ethel Georgina Reynolds dalam kehidupannya. Mereka menikah pada November 1908 di Bait Suci Salt Lake. Wanita yang luar biasa ini menjadi ibu bagi dua putri pertama Joseph dan kemudian melahirkan sembilan anak lagi.

Pada suatu kesempatan, beban istrinya begitu membebankan benak sang Rasul sewaktu dia melakukan perjalanan ke sebuah konferensi pasak. Dia menulis sepucuk surat kepadanya dimana dia mengatakan: “Aku memikirkanmu dan berharap aku dapat bersamamu selalu selama beberapa minggu ke depan, untuk menolong merawatmu. Aku akan menolongmu semampu mungkin, dan berharap kamu akan dapat *merasakan* pengaruhku. Beri tahulah anak-anak agar bersikap baik kepadamu dan kepada satu



sama lain.”⁹ Dia kemudian membagikan dengannya perasaan terdalam hatinya dalam bentuk sebuah puisi, yang kemudian menjadi salah satu nyanyian rohani kita, “Does the Journey Seem Long?” (no. 127).

Sayangnya, Ethel meninggal tahun 1937. Pada saat kematiannya, ada lima anak yang belum menikah di rumah. Penatua Smith merasa terkesan untuk mencari istri dan rekan lainnya. Pada tahun 1938 dia menikahi Jessie Evans Smith di Bait Suci Salt Lake.

Seseorang yang mengenal mereka dengan baik menulis: “Terlepas dari perbedaan dua puluh enam tahun dalam usia mereka dan perbedaan dalam temperamen, latar belakang,

dan pelatihan, Joseph Fielding dan Jessie Avans Smith sepadan secara menakjubkan Hal yang menjembatani jurang lebar di antara dua kepribadian yang berbeda adalah kasih yang tulus dan respek yang mereka miliki bagi satu sama lain”¹⁰ (lihat halaman 6–23 dari buku pedoman).

Pengupaya Pembelajaran dengan Belajar dan Juga dengan Iman

Joseph Fielding Smith dikenal di Gereja sebagai penulis skrip dan cendekiawan Injil. Sejak masa remajanya, dia memiliki hasrat yang tak terpuaskan untuk “[meng]lupayakan pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman” (A&P 88:118). Dia membaca Kitab Mormon dua kali sebelum dia berusia 10 tahun. Ketika teman-temannya kehilangan dia, mereka sering akan menemukan dia di gudang atas membaca tulisan suci.¹¹

Dia memberitahukan kepada jemaat beberapa tahun kemudian bahwa “sejak pertama saya dapat membaca, saya telah menerima banyak kesenangan dan lebih besar kepuasan dari menelaah tulisan suci ... daripada dari hal lain apa pun di seluruh dunia”¹² (lihat bab 10 dan 18).

Pada suatu kesempatan Presiden Heber J. Grant (1856–1945) memuji pengetahuan Presiden Smith dengan menyatakan, “Saya menganggap Anda orang yang paling



Atas: Presiden Smith dengan putra-putranya. Atas kanan: Penatua Smith disambut oleh Presiden David O. McKay, 1961. Kanan: Presiden Smith duduk di mimbar di Tabernakel Salt Lake. Bawah: Presiden Smith berpose untuk sebuah foto pada pertandingan bisbol, olahraga yang dia senang mainkan semasa remaja.



berpengetahuan mengenai tulisan suci di antara para Pembesar Umum Gereja yang kita miliki.”¹³

Rasa hausnya untuk belajar tidak berarti bahwa dia tidak berperan serta dalam olahraga dan permainan sebagai anak lelaki atau bahkan sebagai orang dewasa. Dia senang bermain bisbol dan banyak permainan yang para remaja yang tinggal di masyarakat pertanian mainkan. Dan sebagai orang dewasa dia menjadi pemain bola tangan yang hebat dan secara tetap menghadiri acara-acara olahraga anak-anaknya sendiri. Dia juga berperan serta dalam olahraga pada reuni keluarga. Saya ingat betul sebuah pertandingan softball ketika kakek saya melakukan pukulan garis yang mengenai kamera seorang paman yang sedang memotret dari lapangan kiri.

Pembela Iman yang Penuh Belas Kasihan

Bahkan sebelum pemanggilannya sebagai seorang Rasul, Joseph Fielding Smith dikenal sebagai pembela iman, yang terkadang menyebabkan beberapa salah menilai dia sebagai orang yang keras. Meskipun dia tak henti-hentinya berhasrat untuk

setia pada perjanjian-perjanjiannya dan untuk mendorong semua untuk memeluk Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, ada sisi lembut dari dirinya yang mudah dikenali oleh keluarga dan rekan-rekannya. Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) menyatakan: “Berulang kali kami telah menyatakan bahwa karena Dua Belas akan menjadi hakim Israel, salah satu dari kami akan senang untuk dihakimi olehnya, karena keputusannya akanlah baik, penuh belas kasih, adil, dan kudus.”¹⁴

Presiden Smith memperlihatkan teladan dari kebaikan seperti itu di sebuah pertemuan di mana suatu kecelakaan yang melibatkan sebuah mobil milik Gereja dibahas. Seorang pria lanjut usia mengemudikan truk sayuran yang tidak memiliki asuransi telah menyebabkan kecelakaan itu. Setelah pembahasan, direkomendasikan bahwa Gereja membawa masalah itu ke meja pengadilan. Meskipun demikian, Presiden Smith mengungkapkan: “Ya, kita dapat melakukan itu. Dan jika kita menekan dengan segenap kekuatan, kita mungkin bahkan berhasil menyingkirkan truk dari orang miskin itu; lalu bagaimana dia akan mencari nafkah?” Komite membalik rekomendasinya dan membiarkan masalah itu begitu saja.¹⁵

Saya mengalami kasih yang orang lain miliki baginya sewaktu saya menghampiri Presiden Harold B. Lee (1899–1973) di Pemakaman Salt Lake sesuai pendedikasian tanah kubur Presiden Smith. Saya berkata kepadanya, “Presiden Lee, sebagai anggota keluarga saya ingin Anda tahu betapa saya sangat menghargai kebaikan yang telah Anda tunjukkan kepada kakek saya.” Sebagai respons dia menatap mata saya dan dengan lembut mengatakan, “Saya mengasihani pria itu!”



Seorang Hamba yang Teguh dan Setia

Pelayanan Presiden Smith ditandai dengan kepatuhan pada kandungan tulisan suci untuk mengkhotbahkan pertobatan (lihat, untuk contoh, A&P 6:9; 11:9). Katanya: “Sudah menjadi misi saya, yang begitu mengesankan, saya pikir, melalui Roh Tuhan dalam perjalanan saya ke pasak-pasak di Sion, untuk mengatakan kepada orang-orang bahwa *sekarang* adalah hari pertobatan dan untuk menyerukan kepada Orang-Orang Suci untuk mengingat perjanjian-perjanjian mereka, ... mengimbuu mereka untuk *teguh dan setia* dalam segala hal”¹⁶ (lihat bab 5).

Sepanjang hampir 96 tahun kehidupannya, Presiden Smith berdoa agar dia dapat tetap teguh dan setia serta bertahan sampai akhir. Sesungguhnya, Presiden Boyd K. Packer, saat ini Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, mengamati: “Bahkan ketika dia melewati sembilan puluh dia akan berdoa agar dia dapat ‘menepati perjanjian-perjanjian dan kewajibannya serta bertahan sampai akhir.’”¹⁷

Bagi Presiden Smith, “teguh dan setia” adalah lebih dari sekarang kalimat yang sering diulangi. Itu adalah ungkapan sepenuh hati akan harapannya bagi semua orang—bagi anggota Gereja yang telah membuat perjanjian dan sesungguhnya bagi semua anak Bapa kita di Surga. “Kita hendaknya menjadi yang pertama dan utama,” Presiden Smith memohon, “bagi kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Marilah kita senantiasa menjadi teguh dan setia, dengan hasrat untuk menaati perintah-perintah Tuhan dan menghormati Dia serta mengingat perjanjian-perjanjian yang telah kita buat dengan-Nya.

Inilah doa saya mewakili seluruh Israel”¹⁸ (lihat bab 19–22).

Sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh merenungkan ajaran-ajarannya yang terilhami, kesaksian Anda akan diperkuat dan Anda akan diberkati dengan pemahaman yang meningkat tentang kebenaran-kebenaran murni dan sederhana tentang Injil Yesus Kristus. Kursus belajar ini akan meningkatkan hasrat Anda untuk hidup agar menjadi “teguh dan setia.” ■

Catatan: Ibu penulis, Naomi Smith Brewster, lahir pada tahun Joseph Fielding Smith dipanggil dalam Kuorum Dua Belas Rasul dan anak kedua dari Ethel Georgina Smith, yang Presiden Smith nikahi menyusul kematian istri pertamanya.

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Fielding Smith* (2013), 16.
2. Joseph Fielding Smith Jr. dan John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 176.
3. *Teachings: Joseph Fielding Smith*, 1; lihat juga Bruce R. McConkie, “Joseph Fielding Smith: Apostle, Prophet, Father in Israel,” *Ensign*, Agustus 1972, 29.
4. Lihat Bruce R. McConkie, “Joseph Fielding Smith,” 29.
5. Joseph Fielding Smith, dikutip dalam Smith and Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 49.
6. Dikutip dalam Smith and Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, vii.
7. *Teachings: Joseph Fielding Smith*, 76.
8. *Teachings: Joseph Fielding Smith*, 275.
9. Joseph Fielding Smith, dikutip dalam Smith and Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 188–189.
10. *Teachings: Joseph Fielding Smith*, 22, 23.
11. Lihat *Teachings: Joseph Fielding Smith*, 4.
12. *Teachings: Joseph Fielding Smith*, 4.
13. Heber J. Grant, in Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God* (1992), 290.
14. Spencer W. Kimball, dalam Bruce R. McConkie, “Joseph Fielding Smith,” *Ensign*, Agustus 1972, 28.
15. Lihat Lucile C. Tate, *Boyd K. Packer: A Watchman on the Tower* (1995), 176.
16. Joseph Fielding Smith, in Conference Report, Oktober 1919, 88; penekanan ditambahkan.
17. Boyd K. Packer, “Covenants,” *Ensign*, November 1990, 84.
18. Joseph Fielding Smith, dalam Conference Report, Oktober 1912, 124–125.

KURSUS PENELAAHAN TAHUN 2014

Tahun ini, para sister Lembaga Pertolongan dan pemegang Imamat Melkisedek akan menelaah *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Fielding Smith*. Buku pedoman ini akan membantu memastikan bahwa ajaran-ajaran terilhami Presiden Smith akan tersedia untuk generasi-generasi saat ini dan masa datang, karena dia meninggal tahun 1972 ketika keanggotaan Gereja telah lebih dari 3 juta. Beberapa yang sekarang hidup akan memiliki kenangan pribadi tentang kehidupan penuh teladan Presiden Smith, namun semua dapat diangkat dan diilhami melalui kuasa ajaran-ajarannya.

Sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah dan merenungkan ajaran-ajaran Presiden Smith, Anda akan membedakan bagaimana Tuhan menggunakan dia sebagai juru bicara untuk secara gamblang mengajarkan asas-asas yang mendatangkan berkat-berkat yang tak terkira ketika itu diterapkan. Anda akan menelaah subjek-subjek seperti yang berikut:

- Hubungan kita dengan Bapa kita di Surga dan Juruselamat kita
- Pengaruh Roh Kudus dalam kehidupan kita
- Misi Nabi Joseph Smith
- Pentingnya perjanjian-perjanjian bait suci
- Bagaimana berada di dunia namun bukan dari dunia
- Bagaimana mempersiapkan diri untuk Kedatangan Kedua Yesus Kristus dengan menjadi teguh dan setia

Buku pedoman tersedia daring di LDS.org dan untuk perangkat seluler di mobile.lds.org.

BOLEHKAH SAYA MEMBACA KITAB ITU?

Sekitar 50 tahun silam, rekan misionaris saya dan saya mulai mencari jiwa dekat Universitas Córdoba di Argentina, seorang remaja putra mengundang kami ke apartemennya. Segera menjadi jelas bahwa dia dan teman sekamarnya telah mengundang kami hanya untuk berdebat tentang keberadaan Allah.

Kami tidak ingin berdebat, jadi alih-alih kami sepakat untuk bertemu kemudian untuk membahas pesan kami dalam suasana kondusif untuk belajar. Ketika kami kembali, remaja putra itu menjelaskan mengapa dia percaya tidak ada Allah. Dia mengatakan manusia telah menemukan Allah karena kebutuhannya untuk memercayai sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang supernatural.

Ketika tiba giliran kami, saya menanyakan, “Bagaimana Anda tahu Amerika Serikat ada?” Saya bersaksi tentang kenyataannya dan menanyakan apakah ada bukti lain yang membuktikan keberadaannya. Dia mengatakan telah membaca mengenai

itu dalam buku-buku dan surat kabar. Saya kemudian menanyakan apakah dia memercayai kesaksian dan apa yang telah dibacanya. Dia dengan tegas mengatakan dia melakukan.

“Jadi kami tidak bisa menyangkal kesaksian itu, misalnya saya, dari Amerika Serikat,” jawab saya. “Juga kami tidak menyangkal kesaksian mereka yang telah menulis tentang itu.” Remaja putra itu setuju.

Lalu saya bertanya, “Berdasarkan pada asumsi ini, dapatkah kita menyangkal kesaksian mereka yang telah melihat Allah dan menuliskan pengalaman mereka?” Saya memperlihatkan kepadanya Alkitab, memberitahunya bahwa itu berisikan kesaksian dari para pria dan wanita yang telah melihat dan berbicara dengan Allah dan Yesus Kristus. Saya menanyakan apakah kita dapat menyangkal kesaksian yang terdapat dalam Alkitab, dan dia dengan enggan menjawab tidak.

Lalu saya bertanya, “Bagaimana menurut Anda tentang sebuah kitab yang ditulis oleh orang yang selain

mereka yang ada dalam Alkitab yang melihat Allah yang sama sebagaimana para penulis Alkitab?” Dia menjawab bahwa tidak ada kitab semacam itu yang ada.

Kami memperlihatkan kepadanya Kitab Mormon dan mengajarkan kepadanya tujuannya. Kami bersaksi bahwa kitab itu benar dan bahwa Allah masih berkomunikasi melalui para nabi yang hidup di zaman sekarang.

Terkejut, remaja putra itu berkata, “Saya telah dapat mengacaukan semua pengkhotbah dari gereja-gereja lain. Anda memiliki sesuatu yang tidak pernah saya dengar sebelumnya. Bolehkah saya membaca kitab itu? Kami memberikan kepadanya kitab itu dan bersaksi tentang kasih yang Allah miliki bagi anak-anak-Nya.

Karena semester berakhir, kami tidak bisa mengunjungi lagi remaja putra ini sebelum dia pulang ke rumahnya di Bolivia. Meskipun demikian, saya berdoa dia akan membaca kitab itu dan menerima kesaksian.

Pada tahun 2002 saya dipanggil untuk melayani sebagai presiden cabang Spanyol di Pusat Pelatihan Misionaris Provo. Suatu Minggu saya menceritakan kisah di atas kepada para misionaris. Setelah itu seorang misionaris dari Bolivia mengatakan kepada saya bahwa dia telah mendengar seorang pria yang lebih tua di pasaknya menceritakan kisah keinsafannya—kisah yang sama yang saya ceritakan di sini.

Air mata membasahi mata saya. Setelah 40 tahun, saya menerima jawaban bagi doa-doa saya tentang remaja putra dari Bolivia itu. Dia telah mengetahui keberadaan Allah dan rencana besar kebahagiaan-Nya. Saya tahu bahwa suatu hari kami akan bertemu lagi, dan saya akan bersukacita bersamanya dalam Injil. ■

Neil R. Cardon, Utah, AS

Kami memberikan kepadanya sebuah Kitab Mormon dan bersaksi tentang kasih yang Allah miliki bagi anak-anak-Nya.



PERJALANAN MAMÁ SEFI KE BAIT SUCI

Suatu hari saat saya berada di Kantor Misi Meksiko pada tahun 1940-an, seorang suster tiba dari kota kecil Ozumba, yang terletak di kaki Popocatepetl, valkano yang masih aktif sekitar 43 mil (70 km) tenggara Meksiko City. Kita semua mengenalnya. Namanya Mamá Sefi.

Misionaris penuh waktu tinggal di rumah bata kecilnya, di mana dia selalu menyisihkan ruangan hanya untuk mereka. Mamá Sefi, bahkan tidak sampai lima kaki (1,5 m) tingginya, dengan mencari nafkah sejak kecil menjual buah di pasar buah di kota-kota sekitar Ozumba. Setiap kota memiliki hari pasar yang berbeda, dan dia pergi ke setiap pasar untuk menjual buahnya.

Dia datang ke kantor misi hari itu membawa kantong tepung besar. Itu penuh *tostones*, koin perak bernilai setengah peso yang telah dia tabung selama bertahun-tahun. Beberapa keping berasal dari zaman Porfirio Díaz, yang memerintah Meksiko dari tahun 1884 sampai 1911. Mamá Sefi telah melakukan perjalanan dari Ozumba ke rumah misi dengan bus bersama kantong uangnya. Dia mengatakan kepada Presiden Arwell L. Pierce dia telah menabung selama bertahun-tahun agar dia dapat melakukan perjalanan ke Bait Suci Salt Lake untuk menerima pemberkahan.

Dia memperoleh izin untuk meninggalkan negara, seorang misionaris meminjaminya kopor, dan kami mengantarnya naik kereta. Presiden Pierce menelepon seseorang di El Paso, Texas, untuk menemui kereta itu di seberang perbatasan AS dan mengantar Mamá Sefi naik bus ke Salt Lake City. Para anggota di cabang berbahasa Spanyol di Salt Lake City harus

ke bus itu, mengurus keperluan penginapannya, dan menolongnya di bait suci.

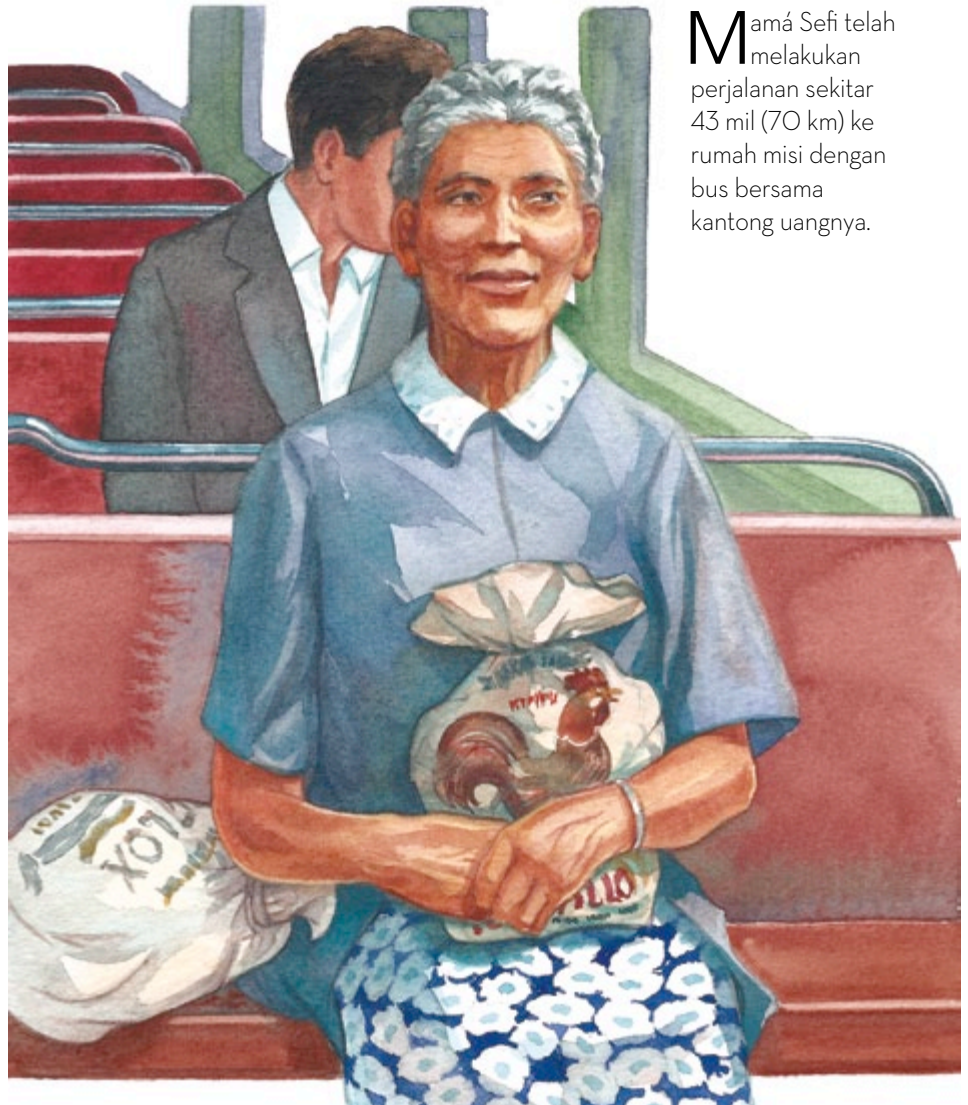
Beberapa minggu kemudian Mamá Sefi kembali ke Meksiko City dan kemudian ke rumah di Ozumba. Dia telah melakukan perjalanan jauh dengan selamat. Dia kemudian melanjutkan menjual buah di pasar.

Mamá Sefi tidak berbicara bahasa Inggris, jadi kami menanyakan kepadanya bagaimana dia mengatur untuk memesan makanan sementara melakukan perjalanan dengan bus dari El Paso ke Salt Lake City—perjalanan

beberapa hari. Dia mengatakan seseorang telah mengajarnya bagaimana mengatakan “apple pie” dalam bahasa Inggris, jadi setiap kali bus itu berhenti untuk makan, dia akan memesan apple pie [pai apel].

Karena hanya kata-kata itulah yang dia ketahui dalam bahasa Inggris, dia makan pai apel selama perjalanannya naik bus ke Amerika Serikat—pergi *dan* pulang. Namun Mamá Sefi tidak keberatan. Tetapi, dia pulang dengan rasa syukur dan bersinar dari pengalamannya di bait suci. ■

Betty Ventura, Utah, AS



Mamá Sefi telah melakukan perjalanan sekitar 43 mil (70 km) ke rumah misi dengan bus bersama kantong uangnya.

PERGILAH PERBAIKI STEREO NYA

Tetangga sebelah rumah kami adalah pendeta muda di gereja lokal, dan para remaja di gerejanya sering mengunjunginya. Tidaklah lazim untuk melihat beberapa mobil terparkir di depan rumahnya baik siang maupun malam.

Beberapa remaja ini memutar musik keras di stereo mobil mereka sepanjang waktu. Kami dapat mendengar mereka datang dari beberapa blok, dan sewaktu mereka semakin dekat, jendela-jendela di rumah kami akan bergetar. Sering kali musik yang keras itu akan membuat saya terjaga di malam hari. Kejengkelan saya memuncak, dan saya mulai melihat para remaja ini sebagai musuh saya.

Suatu hari ketika saya sedang membersihkan dedaunan, saya mendengar stereo mobil menggelegar

beberapa blok jauhnya. Suara itu segera semakin dekat dan semakin keras. Pada saat pengemudi berbelok dan menuju rumah tetangga saya, saya marah dan berdoa agar Bapa Surgawi akan menghancurkan stereo itu.

Doa saya yang penuh kepedihan berubah menjadi doa pujian dan syukur ketika stereo itu tiba-tiba diam yang membuat saya bahagia. Saya telah mengerjakan stereo mobil dan tahu melalui suaranya bahwa itu tidak dimatikan—itu telah mati.

Remaja putra itu sedih karena stereonya tidak berfungsi lagi, dan teman-temannya berkumpul untuk menghiburnya. Saya, sebaliknya, merasa sangat puas melihat apa yang saya pikir adalah tangan Allah yang menghentikan stereo itu.

Saya merasa sangat puas dalam melihat apa yang saya pikir adalah tangan Allah yang menghentikan stereo itu.

Namun sewaktu saya terus melihat, saya menyadari saya sedang melihat diri saya sendiri sebagaimana saya telah berperilaku bertahun-tahun lalu. Hati saya dilembutkan, dan saya mulai berpikir bahwa mungkin anak lelaki ini bukan musuh saya sama sekali. Lalu Roh berbisik, “Pergilah perbaiki stereonya.”

Saya terpana dengan bisikan itu dan berusaha untuk mengabaikannya. Mengapa saya harus memperbaikinya? Mengapa saya harus memperbaiki sesuatu yang membuat hidup saya sengsara? Namun bisikan itu datang lagi, dan saya mengikutinya.

Setelah saya menawarkan bantuan saya, saya segera melihat sumber masalahnya. Perbaiki itu cepat selesai. Segera stereo tersebut berbunyi lagi sekeras sebelumnya.

Remaja putra itu menyatakan rasa syukurnya dan menanyakan apakah ada yang bisa dia lakukan bagi saya. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya harus bangun pagi untuk bekerja, dan jika dia dapat mengecilkan musiknya di malam hari, saya akan sungguh menghargainya. Dia tersenyum dan meyakinkan saya bahwa dia akan melakukannya.

Dia tidak saja mengecilkan volume stereonya di malam hari, namun dia juga menjadi polisi stereo pribadi saya dan memastikan teman-temannya mengecilkan volume stereo mereka juga. Sejak itu, kami tidak pernah punya masalah dengan musik keras setelah malam.

Bapa Surgawi benar-benar mendengar dan menjawab doa saya. Solusi-Nya menyediakan kedamaian dan ketenangan, sebuah pelajaran berharga tentang mengikuti Roh, dan pemahaman yang lebih baik tentang apa artinya untuk “mengasihi musuhmu” (Lukas 6:27). ■

Kent A. Russell, Florida, AS



HALO, DOMBA KECIL

Suami saya dan saya sedang membantu putri kami dan dua putranya di bandara, di mana mereka mempersiapkan diri untuk penerbangan pulang mereka ke rumah. Kami menolong putri kami sewaktu dia memindahkan kopornya, mencari paspor, dan mengasuh anaknya yang berusia tiga tahun yang aktif. Tommy, cucu lelaki kami yang berusia satu tahun, tertidur pulas di kereta bayi sampai dia terbangun tiba-tiba. Dia panik sewaktu dia berusaha untuk memahami semua suara, lampu-lampu terang, dan kebisingan umum.

Saya melihat ekspresinya dan tahu apa yang akan terjadi, karena itu saya berteriak kepada putri saya. Dia cepat membungkuk, merengkuh wajah Tommy dengan tangannya, membalas tatapannya, dan dengan penuh kasih berkata, “Halo, domba kecil.”

Dalam sekejap keningnya yang berkerut, mulutnya yang cemberut, bahu yang tegang mengendur sewaktu seluruh tubuhnya menghela napas lega. Dia tersenyum sedikit sebelum kelopak matanya yang berat tertutup lagi. Ketakutannya digantikan dengan kepastian tenang dan kedamaian yang tampak menyelimutinya. Itu adalah manifestasi kecil namun kuat tentang kepercayaan yang Tommy miliki kepada ibunya. Sentuhan, suara, dan kehadirannya yang familier menghiburnya.

Seperti Tommy, kita semua telah merasakan ketakutan, ketidakpastian, dan kepenatan. Adalah menghibur untuk mengetahui bahwa Yesus Kristus, Gembala yang Baik, memanggil kita. Dia mengetahui domba-domba-Nya, dan kita dapat memercayai Dia sepenuhnya. Dia dengan penuh kasih berfirman, “Damai

sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, ... Janganlah gelisah dan gentar hatimu” (Yohanes 14:27).

Saya tahu bahwa selama saat-saat yang tidak pasti kita dapat menerima penghiburan dan kepastian sewaktu kita berpaling kepada Gembala yang Baik dengan iman dan kepercayaan. Ketika saya

diberkati dengan penghiburan di tengah-tengah kekacauan, saya senang mengingat momen itu di bandara dengan putri dan cucu lelaki saya. Seperti Tommy, saya menghela napas lega sewaktu beban saya terangkat. Selama saat-saat itu, saya merasakan “halo, domba kecil” pribadi dari Gembala saya. ■

Colleen Solomon, Ontario, Kanada

Cucu lelaki kami yang berusia satu tahun panik sewaktu dia berusaha untuk memahami semua suara, lampu-lampu terang, dan kebisingan umum di bandara.



Bertahan dengan

Baik

Oleh Penatua
J. Christopher Lansing

Tujuh Puluh Area, Area Amerika
Utara bagian Timur Laut

Rencana keselamatan adalah sebuah rencana yang luar biasa, dan bagian dari rencana itu mencakup mengatasi rintangan yang terkadang menghalangi jalan dan menahan kita dari mencapai harapan serta mimpi kita. Kita semua menghadapi krisis selama waktu fana kita di bumi. Beberapa adalah kecil dan beberapa besar.

Krisis kecil dapat berupa kehabisan bensin di jalan yang padat. Krisis besar dapat berupa kehilangan orang terkasih, kecelakaan yang melumpuhkan, atau tragedi keluarga. Beberapa krisis kita timpakan pada diri kita sendiri melalui ketidakpatuhan terhadap hukum-hukum Allah atau manusia. Beberapa menimpa kita bukan karena kesalahan kita sendiri. Saya menyangka bahwa sebagian besar dari kita telah mengalami apa yang bisa disebut “kejadian-kejadian buruk” dari kehidupan. Siapa pun yang pernah memainkan permainan di mana bola dilibatkan mengetahui semua tentang kejadian buruk. Itu adalah bagian dari permainan itu. Itu tidak bisa diprediksi dalam ukuran atau frekuensinya.

Seorang pemain yang baik menyadari bahwa kejadian-kejadian buruk adalah bagian dari kehidupan dan berusaha untuk tetap hidup dengan

Kita hendaknya tidak mengharapkan Tuhan menghilangkan tantangan kita hanya karena kita berjanji kepada-Nya bahwa kita akan selalu setia jika Dia setia. Tetapi, kita hendaknya bertahan dengan baik, dan kemudian kita akan diberkati.

iman dan keberanian. Untuk tetap teguh pada hasrat kita untuk hidup lagi bersama Bapa Surgawi, kita harus menemukan cara untuk mengatasi rintangan dan menemukan apa yang sesungguhnya penting dalam kehidupan.

Teruslah Berenang

Ketika putri tunggal kami, Lindsay, masih kecil, dia dan saya senang menonton film bersama-sama. Film yang kami senangi dan tonton bersama berkali-kali adalah film animasi berjudul *Finding Nemo*. Dalam film, Nemo ditangkap oleh seorang penyelam scuba dan berakhir di sebuah tangki ikan di kantor dokter gigi. Ayahnya, Marlin, bertekad untuk menemukan Nemo. Marlin bertemu seekor ikan bernama Dory selama perjalanannya. Mereka menghadapi rintangan demi rintangan sewaktu mereka berusaha untuk menemukan Nemo. Baik rintangan itu besar maupun kecil, pesan Dory kepada Marlin adalah sama: “Teruslah Berenang.”

Beberapa tahun kemudian Lindsay melayani misi di Santiago, Chile. Misi adalah berat. Banyak keputusan. Setiap minggu di akhir surel saya, saya menulis, “Teruslah berenang. Salam kasih, Ayah.”



Ketika Lindsay mengandung anak keduanya, dia mendapati bahwa terdapat lubang dalam jantung bayingnya yang belum lahir dan bahwa dia mengalami *down syndrome*. Sewaktu saya menulis kepadanya selama saat yang sangat sulit ini, saya menutup surel saya, “Teruslah berenang.”

Rintangan datang ke dalam kehidupan kita masing-masing, namun untuk melewatinya dan untuk sampai ke tempat yang ingin kita tuju, kita harus terus berenang.

Salah satu petikan tulisan suci favorit saya adalah Ajaran dan Perjanjian bagian 121 Itu merupakan petikan yang luar biasa di mana Nabi Joseph Smith mulai dalam kepedihan yang mendalam dan bangkit ke ketinggian selestial. Bagian 122 dan 123 ini berasal dari sepucuk surat yang Joseph tulis kepada Gereja. Untuk memahami lebih baik wahyu yang hebat ini, kita hendaknya meletakkannya dalam konteks yang benar.

Joseph dan beberapa pengikutnya adalah tawanan di penjara di Liberty, Missouri, dari Desember 1838 hingga April 1839. Penjara itu tidak ada pemanasnya, dan makanannya hampir tidak bisa dimakan. Mereka ditempatkan di penjara bawah tanah dengan lantai yang kotor dan atap yang begitu rendah sehingga mereka tidak bisa berdiri sepenuhnya. Sementara itu, Orang-Orang Suci, telah diusir dari rumah-rumah mereka. Di tengah-tengah pergolakan ini, Gubernur Lilburn W. Boggs mengeluarkan perintah eksekusi kejinnya.

Joseph bertanya, “Ya Allah, di manakah Engkau? Dan di manakah tenda yang menutupi tempat persembunyian-Mu?” (A&P 121:1). Ini adalah Joseph Smith yang sama yang mendapat kunjungan surgawi dari Allah Bapa; Yesus Kristus; Moroni; Yohanes Pembaptis; Petrus, Yakobus,

dan Yohanes, serta yang lainnya. Tak lama setelah pertanyaannya dalam ayat-ayat penting ini, Joseph mengungkapkan rasa frustrasinya:

“Biarlah amarah-Mu tersulut terhadap musuh kami; dan, dalam kegeraman hati-Mu, dengan pedang-Mu balaskanlah kami atas ketidakadilan terhadap kami.

Ingatlah para orang suci-Mu yang menderita, ya Allah kami; dan para hamba-Mu akan bersukacita dalam nama-Mu selamanya” (ayat 5–6).

Tuhan menjawab curahan hati Joseph dengan berfirman, “Putra-Ku, kedamaian bagi jiwamu, kemalanganmu dan kesengsaraanmu akan terjadi hanya sesaat” (ayat 7).

Kemudian Dia mengajarkan kepada Joseph sebuah asas yang luar biasa: “Dan kemudian, jika engkau bertahan di dalamnya dengan baik, Allah akan memperlakukan engkau di tempat yang tinggi; engkau akan menang atas semua seterumu” (ayat 8).

Pesan ini sederhana dan lugas. Kita hendaknya tidak mengharapkan Tuhan menghilangkan tantangan kita hanya karena kita berjanji kepada-Nya bahwa kita akan selalu setia jika Dia setia. Tetapi, kita hendaknya bertahan dengan baik, dan kemudian kita akan diberkati. Itu adalah sebuah pelajaran kehidupan yang menakjubkan bagi kita masing-masing.

Petunjuk lebih lanjut datang dalam ayat 10, di mana Tuhan memberi tahu Joseph, “Engkau belumlah seperti Ayub; teman-temanmu tidak berselisih pendapat menentang engkau, tidak juga mendakwa engkau dengan pelanggaran, sebagaimana mereka lakukan terhadap Ayub.” Terlepas dari betapa banyak Ayub menderita, kita belajar, “Putra Manusia telah turun ke bawah [itu] semua. Apakah engkau lebih besar daripada Dia?” (A&P 122:8).

Bagian 122 melengkapi bagian 121. Saya menyebutnya bagian *jika*. Kata *jika* muncul 15 kali. Sebagai contohnya, ayat lima berbunyi, “*Jika* engkau dipanggil untuk melewati kesukaran; *jika* engkau berada dalam bahaya di antara saudara-saudara palsu; *jika* engkau berada dalam bahaya di antara para perampok; *jika* engkau berada dalam bahaya di darat atau di laut” (A&P 122:5; penekanan ditambahkan).

Jika kita mengganti tantangan itu dengan tantangan yang kita hadapi di dunia modern, mungkin kita dapat belajar sesuatu, misalnya, *jika* Ada seseorang yang meninggal dalam keluarga saya atau *jika* pacar saya mencampakkan saya atau *jika* saya memiliki beban keuangan atau *jika* saya lebih cerdas.

Setelah *jika-jika* itu, Tuhan berfirman, “Ketahuilah engkau, putra-Ku, bahwa segala hal ini akan memberi engkau pengalaman, dan akanlah demi kebaikanmu” (ayat 7). Dengan kata lain, tantangan yang kita miliki dalam kehidupan akhirnya bermanfaat dan bahkan penting.

“Oleh karena itu, saudara-saudara terkasih yang tersayang,” tulis Nabi, “marilah kita dengan riang melakukan segala sesuatu yang berada dalam kuasa kita; dan kemudian bolehlah kita tetap bergeming, dengan keyakinan sepenuhnya, untuk melihat keselamatan dari Allah, dan untuk diungkapkan lengannya” (A&P 123:17).

Kehidupan penuh dengan rintangan, beberapa tampak tak tertanggungkan. Kita harus bertahan terhadapnya dengan ceria dan penuh iman. Dengan melakukannya, kita akhirnya akan kembali hidup bersama Allah selama-lamanya.

Teladan Juruselamat

Teladan paling hebat yang kita miliki tentang bertahan

adalah kehidupan Juruselamat. Pendamaian mengharuskan bahwa Dia turun di bawah segala hal dan menawarkan kehidupan-Nya yang sempurna demi kita. Dalam turun di bawah segala hal, Dia menderita untuk semua kemalangan hidup dan dosa, “yang penderitaan itu menyebabkan diri-Ku, bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh” (A&P 19:18).

Yesus tahu apa yang diperlukan dari-Nya, dan Dia berfirman dalam cara yang sangat manusiawi, “Ya, Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu daripada-Ku: Tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki” (Matius 26:39). Meskipun demikian, Dia rela untuk melakukan kehendak Bapa-Nya dan menahan segala sesuatu.

Apa yang Kita Menjadi Membuat Semua Perbedaan

Bisnis yang saya miliki saat ini didirikan oleh ayah saya hampir 60 tahun silam. Dia meninggal tahun 1980, meninggalkan saya untuk memimpin perusahaan di usia muda 30 tahun.

Pada tahun-tahun awal itu, situasi muncul yang mengharuskan saya untuk membuat keputusan yang memengaruhi masa depan bisnis kami yang lemah. Saya bekerja keras untuk bertindak sebagaimana ayah saya telah bertindak, dan saya menghabiskan banyak waktu untuk berlutut, mencoba memperbedakan apa yang harus dilakukan. Dalam semua keputusan itu, saya tidak pernah merasakan pengaruh yang menenteramkan atau arahan apa pun satu atau cara lain. Saya akhirnya melakukan apa yang saya pikir yang terbaik dan maju. Namun saya kecewa saya tidak mendapatkan peneguhan apa pun dari tindakan saya.

Suatu malam ayah saya datang kepada saya dalam sebuah mimpi. Saya mulai menegur dia karena tidak menolong saya mengetahui apa yang harus dilakukan. Dia mengatakan bahwa dia peduli terhadap situasi saya namun dia sibuk di tempat tinggalnya dan bisnisnya sebelumnya tidak begitu penting. “Chris, kami benar-benar tidak peduli terhadap bisnis di sini,” katanya. “Apa yang sangat kami pedulikan adalah apa jadinya nanti kamu karena bisnismu.”

Itu adalah sebuah pelajaran besar yang saya harap tidak akan pernah saya lupakan. Apa yang kita peroleh selama kehidupan kita adalah tidak penting, namun apa jadinya kita dalam kehidupan ini membuat semua perbedaan.

Terkadang kita lupa bahwa di prakefanaan kita berjuang bersama Juruselamat dalam membela rencana Bapa mengenai hak pilihan moral. Dan kita menang! Lucifer dan para pengikutnya diusir, dan kita menerima kesempatan untuk mengalami kehidupan yang kita perjuangkan. Rencana Bapa mencakup Pendamaian. Pekerjaan kita adalah untuk menghadapi tantangan kita dan bertahan dengan baik. Sewaktu kita melakukan ini, Pendamaian memiliki arti dalam kehidupan kita dan kita memenuhi pekerjaan dan kemuliaan Tuhan: “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Saya memberikan kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus. Dia adalah Juruselamat dunia. Dia adalah Pangeran Damai dan Pengantara kita dengan Bapa. Saya memberikan kesaksian bahwa Bapa mengenal kita melalui nama, mengasihi kita terlepas dari ketidaksempurnaan kita, dan akan mempersiapkan jalan bagi kita jika kita setia dan bertahan sampai akhir. ■

Dari sebuah ceramah kebaktian, “That’s Life,” disampaikan di BYU-Hawaii pada 30 Oktober 2012. Untuk teks penuh dalam bahasa Inggris, pergilah ke devotional.byuh.edu/archive.



Untuk tetap teguh pada hasrat kita untuk hidup lagi bersama Bapa Suragwi, kita harus menemukan cara untuk mengatasi rintangan dan menemukan apa yang sesungguhnya penting dalam kehidupan.



Oleh Presiden
Henry B. Eyring
Penasihat Pertama
dalam Presidensi
Utama

MEMPERSIAPKAN *Karunia* UNTUK KELUARGA MASA DEPAN ANDA

*Tahun ini, mulailah untuk me-
ngembangkan beberapa hadiah-
hadiah-hadiah besar—untuk kelu-
arga masa depan Anda.*





Saya telah selalu berangan-angan menjadi seorang pemberi hadiah besar. Saya membayangkan orang membuka hadiah saya dan memperlihatkannya dengan air mata sukacita dan senyuman bahwa pemberian itu, bukan sekadar hadiah, telah menyentuh hati mereka. Anda mungkin memiliki angan-angan itu juga. Banyak dari Anda mungkin sudah piawai dalam memberikan hadiah.

Ada sesuatu yang dapat Anda lakukan tahun ini untuk mulai menjadi pemberi hadiah yang lebih baik bagi diri Anda sendiri. Sebenarnya, sebagai siswa, Anda memiliki beberapa kesempatan istimewa. Anda dapat mulai meletakkan beberapa hadiah—hadiah-hadiah besar—secara angsuran bagi keluarga masa depan Anda. Izinkan saya menceritakan kepada Anda tentang itu.

Menulis Makalah untuk Sekolah

Anda dapat mulai di ruangan Anda hari ini. Adakah makalah sekolah yang tak terselesaikan entah di mana dalam tumpukan? (Saya berasumsi ada tumpukan di sana; saya pikir saya tahu ruangan Anda). Barangkali itu diketik dan tampaknya siap untuk diserahkan. Mengapa repot lagi dengan hal itu? Saya belajar mengapa selama kelas agama yang pernah saya ajar di Ricks College (sekarang Universitas Brigham Young-Idaho). Saya sedang

mengajar dari bagian 25 Ajaran dan Perjanjian. Dalam bagian itu Emma Smith diberi tahu bahwa dia hendaknya memberikan waktunya untuk “menulis, dan belajar banyak” (ayat 8). Kira-kira tiga baris di belakang duduk seorang gadis berambut pirang yang alisnya berkerut sewaktu saya mengimbau kelas untuk tekun dalam mengembangkan keterampilan menulis. Dia mengangkat tangannya dan berkata, “Itu tampaknya tidak masuk akal buat saya. Semua yang akan pernah saya tulis adalah surat-surat untuk anak-anak saya.” Itu menimbulkan tawa seluruh kelas. Hanya memandang dia saya dapat membayangkan banyak anak mengelilingi, dan saya bahkan dapat melihat surat-surat yang akan dia tulis. Mungkin menulis dengan hebat tidak berarti baginya.

Lalu seorang pemuda berdiri dekat belakang. Dia tidak banyak bicara selama semester itu; saya tidak yakin dia pernah berbicara sebelumnya. Dia lebih tua daripada siswa-siswa lainnya, dan dia pemalu. Dia menanyakan apakah dia bisa bicara. Dia menceritakan dalam suara lirih bahwa dia pernah menjadi tentara di Vietnam. Suatu hari, yang dia pikir akan menjadi saat tenang, dia telah meninggalkan senjatanya dan berjalan melewati kamp perlingkungannya menuju tempat surat. Sesaat setelah dia mendapatkan surat dalam tangannya, dia mendengar suara

terompet dan teriakan serta mortir dan tembakan senapan yang datang dari musuh yang berkerumun. Dia bersusah payah kembali untuk mendapatkan senapannya, dengan menggunakan tangannya sebagai senjata. Dengan orang-orang yang selamat, dia mengusir musuh. Kemudian dia duduk di antara yang hidup, dan beberapa yang tewas, dan dia membuka suratnya. Surat itu dari ibunya. Dia menulis bahwa dia telah memiliki sebuah pengalaman rohani yang meyakinkannya bahwa dia akan hidup untuk pulang ke rumah jika dia saleh. Di kelas saya, anak lelaki itu berkata lirih, “Surat itu adalah tulisan suci bagi saya. Saya menyimpannya.” Dan dia duduk.

Anda mungkin memiliki anak kelak, mungkin anak lelaki. Dapatkah Anda melihat wajahnya? Dapatkah Anda melihat dia entah di mana, di suatu waktu, dalam bahaya fana? Dapatkah Anda merasakan ketakutan dalam hatinya? Apakah itu menyentuh Anda? Apakah Anda mau memberikannya secara cuma-cuma? Apa pengurbanan yang akan diperlukan untuk menulis surat yang hati Anda ingin kirimkan? Mulailah latihan itu siang ini. Kembalilah ke ruangan Anda dan tulis serta baca dan tulislah kembali makalah itu lagi dan lagi. Itu tidak akan tampak seperti pengurbanan jika Anda membayangkan anak lelaki tersebut, merasakan hatinya, dan

ILUSTRASI FOTO OLEH CODY BELL



memikirkan surat-surat yang dia akan butuhkan kelak.

Mengatasi Masalah Matematika

Nah, beberapa dari Anda mungkin tidak memiliki makalah yang menunggu Anda. Itu mungkin sebuah buku teks dengan masalah matematika tersembunyi di dalamnya. Izinkan saya menceritakan kepada Anda suatu hari dalam masa depan Anda. Anda akan memiliki seorang anak lelaki atau anak perempuan remaja yang akan mengatakan, “Saya benci sekolah.” Setelah mendengarkan dengan saksama, Anda akan menemukan bukan sekolah atau bahkan matematika yang dia benci—itu adalah perasaan gagal.

Anda akan secara benar membedakan perasaan itu, dan Anda akan tersentuh; Anda akan berkeinginan untuk memberi secara cuma-cuma. Karena itu Anda akan membuka teks itu dan berkata, “Mari kita lihat salah satu masalah itu bersama-sama.” Pikirkan tentang keterkejutan yang akan Anda rasakan ketika Anda melihat bahwa perahu dayung yang sama itu masih menyusuri hilir dalam dua jam dan kembali dalam lima jam, dan pertanyaannya masih seberapa cepat arusnya dan seberapa jauhnya perahu itu pergi. Anda mungkin berpikir, “Saya akan membuat anak-anak saya merasakan lebih baik dengan

memperlihatkan kepada mereka bahwa saya juga tidak bisa matematika.” Izinkan saya memberikan kepada Anda beberapa nasihat: mereka akan melihat itu sebagai hadiah yang buruk.

Ada sebuah hadiah yang lebih baik, namun itu akan memerlukan upaya sekarang. Ayah saya, semasa dia kanak-kanak, harus mengatasi masalah perahu dayung dan banyak yang lain. Itu adalah bagian dari peralatan yang dia butuhkan untuk menjadi seorang ilmuwan yang akan membuat perbedaan dalam bidang kimia. Namun dia juga membuat perbedaan bagi saya. Ruang keluarga kami tidak terlihat seelegan seperti yang lain. Itu memiliki satu jenis furnitur—kursi-kursi—dan satu dekorasi dinding—sebuah papan tulis hijau. Saya sebaya dengan anak lelaki atau anak perempuan Anda akan menjangkau. Saya tidak bertanya-tanya apakah saya bisa mengatasi soal-soal matematika; saya telah membuktikan untuk kepuasan saya bahwa saya tidak bisa. Dan beberapa guru saya puas bahwa itu juga benar.

Namun Ayah tidak puas. Dia mengira saya dapat melakukannya. Jadi kami bergiliran pada papan tulis itu. Saya tidak bisa mengingat hadiah yang ayah saya bungkus dan berikan kepada saya. Namun saya ingat papan tulis itu dan suara lembutnya.

Ajarannya mengambil lebih dari mengetahui apa yang saya perlukan dan pedulikan. Itu mengambil lebih dari menjadi bersedia untuk memberikan waktunya saat itu, berharga sebagaimana adanya. Diperlukan waktu yang telah dia luangkan sebelumnya ketika dia memiliki kesempatan yang Anda miliki sekarang. Karena dia telah meluangkan waktu saat itu, dia dan saya dapat memiliki waktu di papan tulis dan dia dapat menolong saya.

Dan karena dia memberi saya itu, ada seorang anak lelaki yang memberitarkan saya duduk dengannya di suatu tahun. Kami memiliki masalah yang sama. Dan gurunya menulis “banyak ditingkatkan” pada kartu rapornya. Namun saya akan mengatakan kepada Anda apa yang paling ditingkatkan: Perasaan dari seorang anak lelaki yang baik tentang dirinya sendiri. Tidak ada yang akan saya taruh di bawah pohon Natal untuk Stuart yang memiliki separuh kesempatan dalam menjadi pusaka keluarga sebagaimana harga diri akan prestasinya.

Belajar Seni dan Musik

Barangkali ada beberapa seni (atau apakah itu musik?) para siswa tersempun. Mereka berpikir, “Dia pastilah tidak bisa meyakinkan saya ada sebuah hadiah tersembunyi dalam penugasan *saya* yang tak terselesaikan.” Izinkan saya mencoba. Minggu lalu saya pergi ke sebuah acara dalam menghormati seorang pemuda. Ada sebuah pertunjukan *slide*. Lampu dipadamkan, dan saya mengenali dua suara. Satu adalah seorang penyanyi terkenal dalam latar belakang, dan yang lain, narator, adalah ayah pemuda itu.

Ayahnya pastilah telah meluangkan jam-jam menyiapkan slide itu, menulis



kata-kata yang indah, dan kemudian entah bagaimana mendapatkan musik dan kata-kata yang dikoordinasikan untuk volume dan waktu yang tepat. Anda kelak akan memiliki anak lelaki yang akan dihormati pada acara semacam itu, dengan semua sepupu dan bibi serta paman melihat. Dan dengan segenap hati Anda, Anda akan berkeinginan untuk mengatakan kepadanya siapa dia dan dapat menjadi apa dia. Apakah Anda dapat memberikan hadiah itu saat itu bergantung pada apakah Anda merasakan hatinya sekarang dan tersentuh dan mulai membangun keterampilan-keterampilan kreatif yang akan Anda perlukan. Dan itu akan lebih berarti daripada yang sekarang Anda dapat impikan, saya berjanji pada Anda.

Bertobat Sekarang

Masih ada hadiah lain yang beberapa dari Anda ingin berikan yang perlu segera dimulai. Saya melihat itu dimulai sekali ketika saya menjadi uskup. Seorang pemuda duduk di seberang meja saya. Dia berbicara tentang kesalahan yang telah dia lakukan. Dan dia berbicara tentang betapa dia ingin anak-anak yang kelak dimilikinya memiliki seorang ayah yang dapat menggunakan imamatnya dan yang kepadanya mereka dapat dimeteraikan selamanya. Dia mengatakan bahwa dia tahu harga dan rasa sakit pertobatan

mungkin besar. Lalu dia mengatakan sesuatu yang tidak akan saya lupakan: "Uskup, saya kembali. Saya akan melakukan apa pun yang diminta. Saya kembali." Dia merasa berduka. Dan dia memiliki iman kepada Kristus. Dan masih diperlukan berbulan-bulan upaya yang menyakitkan.

Dan karenanya di suatu tempat ada sebuah keluarga yang memiliki seorang pemegang imamat yang saleh sebagai kepalanya. Mereka memiliki harapan kekal dan kedamaian di bumi. Dia mungkin akan memberikan kepada keluarganya semua jenis hadiah yang dibungkus dengan indah, namun tidak ada yang akan sedemikian berarti seperti yang pernah dia mulai dahulu sekali di kantor saya dan tidak pernah berhenti memberi. Dia kemudian merasa saat itu kebutuhan anak-anak yang dia miliki hanyalah impian, dan dia memberikan awal dan secara cuma-cuma. Dia mengurbankan harga dirinya dan perasaan kemalasan dan mati rasanya. Saya yakin itu tidak tampak seperti pengurbanan sekarang.

Dia dapat memberikan hadiah itu karena hadiah lain yang diberikan dahulu sekali. Allah bapa memberikan

Putra-Nya, dan Yesus Kristus memberi kita Pendamaian, yang terbesar dari semua karunia dan semua pemberian. Juruselamat entah bagaimana merasakan semua rasa sakit dan kesengsaraan dosa yang akan menimpa kita semua dan semua orang lainnya yang akan pernah hidup (lihat Ibrani 4:14-16).

Saya memberikan kesaksian saya bahwa Yesus memberikan hadiah secara cuma-cuma, dengan rela, kepada kita semua. Dan saya memberikan kepada Anda kesaksian bahwa sewaktu Anda menerima hadiah itu, yang diberikan melalui pengurbanan tak terbatas, itu mendatangkan sukacita kepada si pemberi (lihat Lukas 15:7).

"Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma" (Matius 10:8). Saya berdoa semoga kita akan memberikan secara cuma-cuma. Saya berdoa semoga kita akan disentuh oleh perasaan orang lain, bahwa kita akan memberi tanpa merasa dipaksa atau mengharapkan pamrih, dan bahwa kita akan mengetahui bahwa pengurbanan yang dibuat manis bagi kita ketika kita menghargai sukacita yang dibawa ke dalam hati lainnya. ■

Dari sebuah ceramah kebaktian, "Karunia Kasih," yang disampaikan di Universitas Brigham Young pada tanggal 16 Desember 1980. Untuk teks penuh dalam bahasa Inggris, pergilah ke speeches.byu.edu.

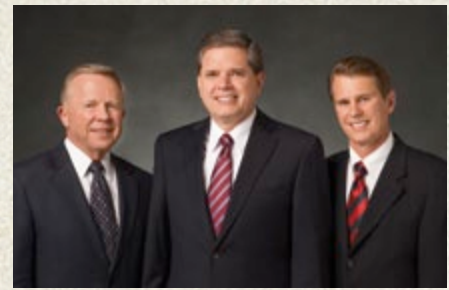




TEMA KEBERSAMAAN TAHUN 2014



*“Ya, datanglah kepada Kristus,
dan disempurnakanlah di
dalam Dia, dan tolaklah dari
dirimu segala kefasikan”
(Moroni 10:32).*



Presidensi Umum Remaja Putra

DATANG KEPADA KRISTUS

Oleh Presidensi Umum Remaja Putra

Para remaja putra Imamat Harun, tahun ini tema Kebersamaan kita mengilhami Anda untuk memikirkan tentang hubungan Anda dengan Yesus Kristus, Juruselamat dan Penebus kita, dan bagaimana Anda dapat menjadi seperti Dia. Tema kita adalah “Datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia, dan tolaklah dari dirimu segala kefasikan” (Moroni 10:32).

Ini adalah undangan sakral untuk mendekat kepada Putra Allah. Karena Pendamaian-Nya, kita dapat memperoleh kuasa untuk melayani, menolak dari diri kita sendiri segala kefasikan dalam kehidupan kita, dan merasakan kasih-Nya yang tak terbatas. Sewaktu kita melakukannya, kita akan menemukan kedamaian dan kebahagiaan sejati.

Sewaktu Anda menindaki undangan untuk datang kepada Kristus, Anda akan jadi memahami tugas sakral Anda untuk “mengajak semua orang untuk datang kepada Kristus” (A&P 20:59) juga. Hati Anda akan dipenuhi dengan hasrat untuk menuntun orang lain kepada-Nya agar mereka dapat menerima berkat-berkat yang sama yang telah Anda terima dan terus terima.

Satu remaja putra, Michael, memenuhi tugas ini dengan menolong Jose, seorang teman dari sekolah.

Suatu hari, Jose bertanya kepadanya, “Michael, mengapa kamu selalu bahagia?”

Michael menjawab, “Itu karena saya melayani.”

“Mengapa Anda melayani?”

“Karena saya memegang imamat dan itu adalah tugas saya,” muncul jawaban.



Presidensi Umum Remaja Putri

Jose berkata, “Saya ingin tahu lebih banyak tentang imam.”

Michael mengajak Jose ke kegiatan Gereja dan kemudian ke pertemuan Gereja. Akhirnya Jose dan keluarganya diajar oleh misionaris dan dibaptiskan. Joseph mengatakan, “Pekerjaan misionaris adalah dasar dari Gereja kami. Jika kita akan adil dan saleh dalam urusan sehari-hari kita, maka mereka yang ada di sekitar kita akan melihat dan bertanya tentang kita seperti yang saya alami. Michael adalah berjana dalam rencana besar Allah.”

“Kata-kata ‘datang kepada Kristus’ adalah sebuah ajakan. Itu ajakan paling penting yang dapat Anda tawarkan kepada orang lain. Itu adalah ajakan paling penting yang siapa pun dapat terima.”¹

—Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Sewaktu Anda datang dekat kepada Tuhan, Anda akan memiliki hasrat untuk melayani orang lain sama seperti Michael. Dan sewaktu Anda melakukannya, Anda akan mendapati janji ini dari Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, benar adanya: “Ketika Anda memberikan hati Anda untuk mengajak orang datang kepada Kristus, hati Anda akan diubah. Anda akan melakukan pekerjaan-Nya bagi Dia. Anda akan menemukan bahwa Dia menepati perjanjian-Nya untuk menjadi satu dengan Anda dalam pelayanan Anda. Anda akan mengenal-Nya. Dan pada waktunya Anda akan menjadi seperti Dia dan ‘disempurnakan dalam Dia.’”²

Itulah inti tema tahun ini. ■

CATATAN

1. Henry B. Eyring, “Come unto Christ,” *Liahona*, Maret 2008, 49.
2. Henry B. Eyring, “Come unto Christ,” *Liahona*, Maret 2008, 52.

ANDA DIUNDANG

Oleh Presidensi Umum Remaja Putri

Siapa yang tidak senang menerima undangan? Ketika kita menerima undangan untuk menghadiri pesta ulang tahun atau resepsi pernikahan, kita merasa bahagia untuk dapat merayakan dengan orang lain peristiwa signifikan itu dalam kehidupan mereka. Tema Kebersamaan untuk tahun 2014 juga berisikan undangan penuh sukacita dengan signifikansi kekal: “Ya, datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia, dan tolaklah dari dirimu segala kefasikan” (Moroni 10:32).

Banyak undangan memerlukan respons—sebuah RSVP—untuk menunjukkan apakah Anda menerimanya atau tidak. Pernahkah Anda merespons undangan ini dalam kehidupan Anda? Datang kepada Kristus artinya bahwa kita menepati perjanjian sakral yang kita buat pada saat pembaptisan. Itu artinya bahwa kita telah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Penebus pribadi kita. Itu artinya bahwa kita mengenali dan memercayai apa yang Alma ajarkan kepada putranya, Siblon: “Tidak ada jalan atau sarana lain yang melaluinya manusia dapat diselamatkan, kecuali di dalam dan melalui Kristus” (Alma 38:9). Menerima undangan ini artinya kita telah bertekad untuk mengikuti teladan sempurna Kristus dengan menjalani kehidupan yang bajik dan dipersucikan dan dengan mengasihi serta melayani orang lain.

Undangan ini bukan peristiwa satu kali saja; itu suatu proses. Kita diundang untuk mengikuti jalan yang akan menuntun kita ke bait suci, di mana kita membuat perjanjian-perjanjian tambahan dengan Bapa kita

di Surga dan berperan serta dalam tata cara-tata penting untuk permuliaan kita. Jalan ini dapat mencakup melayani misi. Itu akan mencakup pernikahan bait suci dan menjadi pria serta wanita yang saleh dalam kerajaan Allah. Itu juga artinya bertahan sampai akhir. Sebagaimana yang undangan itu nyatakan, ketika kita datang kepada Kristus, kita dapat disempurnakan dalam Dia. Kristus memungkinkan untuk tetap pada perjanjian ini melalui jalan iman kepada-Nya dan melalui pertobatan. Proses menjadi disempurnakan ini dapat dimulai hari ini; Pendamaian Kristus memungkinkan.

Undangan ini meminta kita untuk menyangkal diri kita sendiri dari semua kefasikan—untuk berbeda dari fesyen, standar-standar, dan praktik-praktik dunia. Kita diundang untuk “mengesampingkan apa yang dari dunia ini, dan mencari apa yang lebih baik” (A&P 25:10). Kita bersaksi bahwa menerima undangan untuk “datang kepada Kristus dan disempurnakan” akan menuntun pada kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Anda diundang untuk merespons sekarang! ■

Moroni 10:32

Tema Kebersamaan tahun ini adalah sebuah undangan dari Moroni untuk mengikuti Juruselamat.



Disempurnakan di Dalam Dia

“Kita tidak perlu gentar jika upaya kita yang sungguh-sungguh menuju kesempurnaan sekarang tampak begitu sulit dan tanpa akhir. Kesempurnaan tertunda. Itu bisa datang secara penuh hanya setelah Kebangkitan dan hanya melalui Tuhan. Itu menunggu semua yang mengasihi-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya.”

Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Perfection Pending,” *Ensign*, November 1995, 88.

Kasihilah Allah

Bagaimana Anda dapat memperlihatkan kepada Bapa Surgawi bahwa Anda mengasihi Dia? Pertimbangkan ide-ide ini dan kembangkan lebih banyak ide Anda sendiri. Dalam jurnal Anda, tuliskan tentang apa yang akan Anda lakukan.

- Patuhilah perintah-perintah.
- Kasihilah dan layanilah orang lain.
- Penuhilah tanggung jawab Gereja.
- Berdoalah dengan sungguh-sungguh.

Sekali-kali tidak

Sekali-kali tidak—Tidak ada cara atau tidak sama sekali

Datang kepada Kristus

Tulisan suci berisikan banyak undangan untuk datang kepada Kristus. Simaklah beberapa contoh yang tertera di bawah. Apa yang tulisan suci ini ajarkan kepada Anda tentang berkat-berkat dari datang kepada Juruselamat? Dapatkah Anda menemukan lebih banyak tulisan suci dengan undangan ini?

- Omni 1:26
- Alma 5:34–35
- 3 Nefi 12:19–20
- Matius 11:28–30
- Yohanes 6:35

32 Ya, “datanglah kepada Kristus, dan ^bdisempurnakanlah di dalam Dia, dan tolaklah dari dirimu segala kefasikan; dan jika kamu akan menolak dari dirimu segala kefasikan, dan ‘mengasihi Allah dengan segala daya, pikiran dan kekuatanmu, maka kasih karunia-Nya cukuplah bagimu, sehingga dengan kasih karunia-Nya kamu boleh menjadi sempurna di dalam Kristus; dan jika dengan ‘kasih karunia Allah kamu adalah sempurna di dalam Kristus, kamu sekali-kali tidak dapat menyangkal kuasa Allah.

Kasih Karunia

“Kata *kasih karunia*, sebagaimana digunakan dalam tulisan suci, merujuk terutama pada bantuan dan kekuatan ilahi yang kita terima melalui Pendamaian Tuhan Yesus Kristus.”

Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil (2004), 56.



Kasih Karunia-Nya Cukup bagi Anda

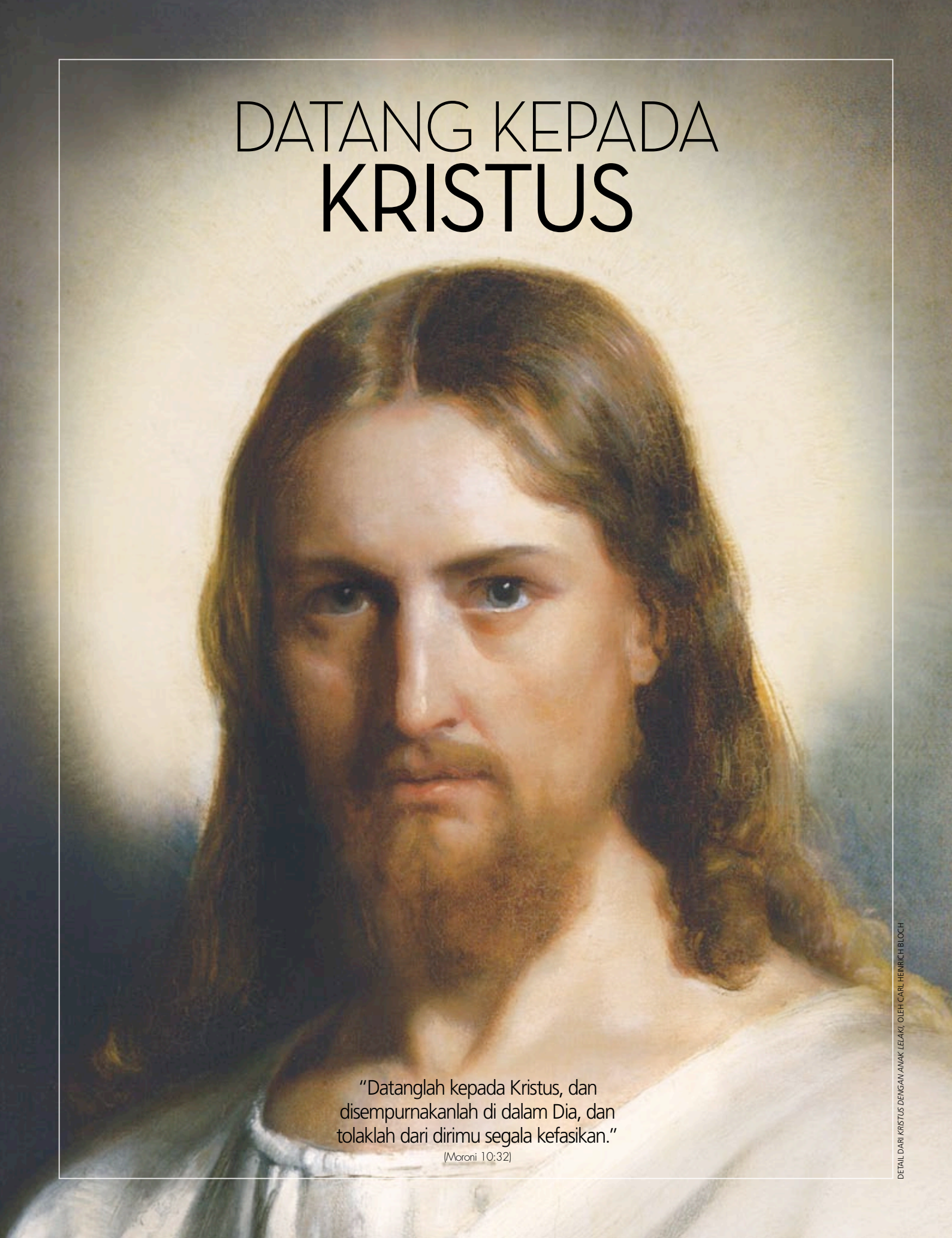
“Beberapa orang Kristen menuduh Orang-Orang Suci Zaman Akhir ... menyangkal kasih karunia Allah melalui mengaku mereka dapat memperoleh keselamatan mereka sendiri. Kami menjawab tuduhan ini ... , ‘Karena kita bekerja dengan tekun ... untuk membujuk anak-anak kita ... untuk percaya kepada Kristus, dan untuk diperdamaikan dengan Allah; karena kita tahu bahwa adalah melalui kasih karunia bahwa kita diselamatkan, setelah segala yang dapat kita lakukan’ (2 Nefi 25:23). Jadi apa yang ‘kita semua dapat lakukan?’ Itu pastilah mencakup pertobatan (lihat Alma 24:11) dan pembaptisan, menaati perintah-perintah, dan bertahan sampai akhir.”

Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Sudahkah Anda Diselamatkan?” *Liahona*, Juli 1998, 72; *Ensign*, Mei 1998, 56.

Sempurna di Dalam Kristus

Sempurna, sebagaimana digunakan dalam tulisan suci, artinya “tuntas, menyeluruh, dan sepenuhnya telah berkembang; secara keseluruhan saleh. Sempurna juga dapat berarti tanpa dosa atau kejahatan. Hanya Kristus yang secara keseluruhan sempurna. Pengikut sejati Kristus dapat menjadi sempurna melalui kasih karunia dan Pendamaian-Nya” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Sempurna,” scriptures.lds.org).

DATANG KEPADA KRISTUS



“Datanglah kepada Kristus, dan
disempurnakanlah di dalam Dia, dan
tolaklah dari dirimu segala kefasikan.”

[Moroni 10:32]



BAGAIMANA MENGETAHUI TUBUH KE-ALLAH-AN DAPAT MENGUBAH SAYA?

Lima asas tentang tubuh Ke-Allah-an dapat membuat perbedaan dalam cara Anda hidup.

Oleh Lori Fuller

Majalah Gereja

Joseph Smith menyatakan, “Adalah asas pertama Injil untuk mengetahui secara pasti sifat Allah.”¹ Apa yang kita ketahui tentang tubuh Ke-Allah-an dapat mengubah cara kita hidup, bukan hanya dalam hal-hal besar namun dalam hal-hal kecil setiap hari. Pertimbangkan bagaimana pengetahuan Anda tentang tubuh Ke-Allah-an memengaruhi kehidupan Anda sewaktu Anda membaca lima asas ini.

Tubuh Ke-Allah-an mengasihi kita dan menginginkan yang terbaik dari kita.

Anggota tubuh Ke-Allah-an adalah abadi dan mahakuasa, namun Mereka masih peduli bahwa kita bahagia dan baik-baik saja. Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) bersaksi: “Mereka tertarik pada kita, dan kita adalah substansi keprihatinan besar Mereka. Mereka ada bagi kita masing-masing. Kita mendekati Bapa melalui sang Putra. Dia adalah pembela kita pada takhta Allah. Betapa menakjubkan bahwa kita boleh berbicara kepada Bapa dalam nama Putra.”²

Karena anggota tubuh Ke-Allah-an mengasihi kita dan menginginkan yang terbaik bagi kita, pilihan-pilihan kita berarti, terutama hal-hal kecil yang kita lakukan setiap hari yang membawa kita lebih dekat kepada Mereka. Kita memiliki potensi tak terbatas, dan Allah peduli terhadap kesuksesan kita, bahkan dalam hal-hal kecil.

Bapa Surgawi memberi kita segalanya.

Kita tahu bahwa Bapa Surgawi telah memberikan kepada kita semuanya, karena itu kita hendaknya berusaha untuk mengenali tangan-Nya dan bersyukur. Ketika kita bersyukur, kita bertindak secara berbeda. Presiden Thomas S. Monson berjanji bahwa “kita dapat mengangkat diri kita sendiri dan juga orang lain ketika kita menolak untuk tetap memikirkan

pikiran-pikiran negatif dan memupuk di dalam hati kita sikap rasa syukur.”³

Karena semua yang kita miliki berasal dari Allah (lihat Mosia 2:20–21; A&P 59:21), rasa syukur dapat membuat kita lebih bersedia untuk berbagi dengan orang lain. Ini mencakup waktu dan bakat kita juga berkat-berkat materi kita.

Bapa Surgawi berbelaskasihan.

Pekerjaan dan kemuliaan Allah adalah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Dia menginginkan kesuksesan kita, karena itu Dia menawari kita pengampunan atas kesalahan-kesalahan yang kita perbuat. Belas kasihan-Nya bahkan menyediakan pengampunan ketika kita melakukan kesalahan yang sama lagi. Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus akan menolong kita berubah.

Belas kasihan Allah mengajari kita untuk diampuni. Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, menuturkan, “Karena Allah begitu mengasihi kita, kita juga harus saling mengasihi dan mengampuni.”⁴ Ini mencakup mengampuni diri kita sendiri.

Yesus Kristus menderita bagi kita.

Melalui Pendamaian, Juruselamat mengalami semua rasa sakit dan kesengsaraan kita (lihat Alma 7:11–13). Jika kita pernah mengalami hari yang sulit dan merasa seolah tidak ada yang memahami, kita dapat mengetahui bahwa Juruselamat *sebenarnya* memahami. Dan ketika kita mengalami hari yang indah dan ingin berbagi dengan seseorang, Juruselamat ada di sana bagi kita. Dia ingin berbagi sukacita kita sama seperti Dia berbagi rasa sakit kita.

Roh Kudus membimbing kita.

Yesus Kristus menjanjikan kepada para Rasul-Nya bahwa Penghibur, atau Roh Kudus, dapat menyertai mereka selalu untuk mengajar dan menghibur mereka (lihat Yohanes 14:16–17, 26–27). Kita juga dapat memiliki karunia Roh Kudus untuk membimbing kita. Dan kita dapat memercayai bahwa jawaban yang Roh Kudus berikan akan menolong kita. Dengan arahan-Nya, kita dapat terus berhubungan dengan tubuh Ke-Allah-an. Dan sewaktu kita mengikuti bisikan-bisikan yang kita terima, kita akan mulai mengenal Mereka bahkan lebih baik. ■

CATATAN

1. Joseph Smith, dalam *History of the Church*, 6:305.
2. Gordon B. Hinckley, “Kepada Tiga Pribadi Ini Saya Menaruh Kepercayaan,” *Liahona*, Juli 2006, 8.
3. Thomas S. Monson, “Karunia Ilahi Rasa Syukur,” *Liahona*, November 2010, 88.
4. Dieter F. Uchtdorf, “Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan,” *Liahona*, Mei 2012, 76.




PELAJARAN HARI MINGGU

 Topik Bulan Ini:
Tubuh Ke-Allah-an



BERGABUNG DALAM PERCAKAPAN



Hal-Hal untuk Perenungan di Hari Minggu

- Kapan Anda telah diberkati oleh Bapa Surgawi, Yesus Kristus, atau Roh Kudus?
- Kapan Anda telah merasa paling dekat dengan Mereka?
- Apa yang dapat Anda pelajari tentang diri Anda sendiri dengan mempelajari tentang Mereka?

Hal-Hal yang Boleh Anda Lakukan

- Tulislah dalam jurnal tentang bagaimana Anda telah diubah dengan mengetahui tubuh Ke-Allah-an.
- Bagikan perasaan Anda di gereja atau di media sosial.



Oleh Larry M. Gibson
 Penasihat Pertama
 dalam Presidensi Umum
 Remaja Putra

Saya Selalu MENGINGAT DIA

Cara kita menguduskan hari Sabat merupakan manifestasi lahiriah dari perjanjian kita untuk senantiasa mengingat Yesus Kristus.

Saya ingat, sebagai anak lelaki yang berusia 11 tahun, dengan khidmat dipandu oleh uskup saya ke dalam gedung Gereja di gedung lingkungan baru kami, di mana dia duduk bersama saya di depan meja sakramen. Dia mengatakan, “Anda tahu, Larry, Anda akan segera ditahbisakan pada jabatan diaken dalam Imamat Harun. Apakah Anda menyadari apa berkat dan tugas khusus itu?” Dia mengatakan kepada saya bahwa saya akan memiliki tanggung jawab sakral untuk bertindak sebagaimana yang Juruselamat lakukan dalam menyediakan lambang-lambang kudus sakramen kepada mereka dalam jemaat kita. Saya terharu dengan besarnya pemanggilan imamat yang saya terima.

Uskup saya meminta agar saya menghafalkan dua doa sakramen itu dan memikirkan bagaimana itu masuk ke dalam hidup saya. Dia mengatakan bahwa saya harus berusaha melakukan hal-hal yang doa sakramen minta kita masing-masing untuk lakukan jika saya harus bertindak bagi Juruselamat dalam menyediakan sakramen kepada orang lain. Setelah saya pulang ke rumah, ayah saya menolong saya mencari doa sakramen baik dalam Ajaran dan Perjanjian (20:76–79) maupun


dalam Kitab Mormon (Moroni 4; 5). Saya membacanya dengan saksama untuk pertama kalinya dalam hidup saya. Saya mendengarkan dengan cermat sewaktu itu diucapkan di Gereja. Saya merenungkan kata-kata sewaktu roti diedarkan, namun dampaknya penuh dari perjanjian sakramen menjadi nyata ketika saya mendengarkan kata-kata ini dalam pemberkatan untuk air: “bahwa mereka selalu mengingat-Nya.” Saya bertanya kepada diri sendiri, “Apakah saya *selalu* mengingat-Nya? Apakah artinya *selalu*? Bagaimana saya dapat selalu mengingat-Nya?” Setiap kali saya mendengar doa-doa sakramen sakral itu saya tergerak untuk merenungkan pertanyaan yang sama ini.

Cara kita menguduskan hari Sabat merupakan manifestasi lahiriah dari perjanjian kita dengan Bapa Surgawi untuk senantiasa mengingat Yesus Kristus. *Hari Sabat hendaknya menjadi landasan bagi pengingatan kita akan Dia selama enam hari lainnya dalam seminggu.*

Minggu adalah hari untuk memperlambat, jeda, dan mengingat. Kita menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja kita; memikirkan kekuatan, berkat, dan kekurangan kita; mencari

pengampunan; mengambil sakramen; dan merenungkan penderitaan Juruselamat mewakili kita. Kita berusaha untuk tidak terganggu dengan apa pun yang akan mencegah kita dari menyembah Dia, karena “pada hari ini,” sebagaimana Tuhan telah berfirman, “engkau hendaknya tidak melakukan hal lain” (A&P 59:13). Kegiatan apa pun yang kita ikuti selama hari Sabat hendaknya selaras dengan semangat mengingat Kristus. Jika apa pun yang kita lakukan pada setiap bagian dari hari Sabat menjauhkan kita dari mengingat Juruselamat dan melayani di hari Sabat sebagaimana Dia akan melayani, maka mungkin kita hendaknya memikirkan kembali apa yang kita lakukan. Ingatlah, Sabat adalah suatu hari yang ditetapkan tidak hanya “untuk beristirahat dari kerjamu” namun juga “untuk mengabdikan kepada Yang Mahatinggi” (A&P 59:10).

Kita harus merencanakan kehidupan kita sedemikian rupa sehingga tidak ada alasan untuk mengambil dari kekudusan bagian apa pun dari hari Tuhan. Itu adalah hari untuk melakukan urusan-Nya, hari di mana seluruh hidup kita dapat diberkati dan diperbarui dengan memiliki pengalaman-pengalaman sakral secara



individu dan bersama keluarga kita. Itu adalah hari untuk pengayaan roh kita.

Luangkan beberapa saat hari ini dalam menciptakan rencana-rencana bermakna akan segala sesuatu yang akan Anda lakukan untuk benar-benar menjadikan hari Sabat sakral dan hari kudus dalam kehidupan Anda. Kemudian tindakilah rencana Anda.

Ingatlah janji menakjubkan Tuhan kepada mereka yang dengan benar menghormati hari Sabat: “Dan sejauh kamu melakukan hal-hal ini dengan ungkapan terima kasih, dengan hati dan air muka yang riang, ... kegenapan bumi adalah milikmu” (A&P 59:15–16). Mampukah kita untuk melupakan berkat-berkat ini dalam kehidupan kita dan dalam kehidupan anggota keluarga kita?

Saya percaya dalam menghormati hari Sabat. Saya dengan berani namun rendah hati memberikan kesaksian bahwa menguduskan hari Sabat adalah sebuah perintah dari Allah kita, yang hidup dan mengasihi kita masing-masing. Saya bersaksi bahwa jika kita mau mengikuti dan menjalankan mandat ilahi untuk menguduskan hari Sabat, Tuhan, sebaliknya, akan memberkati kita, mengarahkan kita, dan mengilhami kita dalam mengatasi masalah yang menghadang kita. ■



Menambahkan pada **KESUKSESAN**

Oleh Daniel Kawai

Ketika saya berusia 14, guru fisika saya melihat bakat saya dalam bidang matematika dan mengikutsertakan saya dalam Olimpiade Matematika Brasil. Di sana ada tiga tahap. Yang pertama dan yang kedua akan diadakan pada hari Sabtu. Saya diklasifikasikan untuk tahap ketiga dan melihat bahwa itu akan diadakan selama dua hari, Sabtu dan Minggu.

Kemudian saya memberitahukan kepada guru dan direktur Olimpiade itu bahwa saya tidak akan ikut tes pada hari Minggu karena itu hari Tuhan. Direktur meminta saya untuk berbicara dengan pemimpin Gereja saya agar saya dapat dibebaskan untuk mengambil tes pada hari Minggu, karena jika saya tidak mengambalnya, saya akan didiskualifikasi. Saya mengatakan bahwa saya dapat mengurbankan segala sesuatu tetapi bukan Allah.

Saya tidak menjadi sedih, karena saya memiliki harapan bahwa Allah menghormati mereka yang menghormati Dia. Saya ingat Matius 6:33: "Carilah dahulu kerajaan Allah dan

kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu."

Beberapa minggu kemudian kami dihubungi sekretaris Olimpiade, yang menyatakan bahwa saya tidak bisa ikut tes di hari lain mana pun dan bahwa saya akan didiskualifikasi. Setelah banyak percakapan, dia menyarankan agar saya mengirimkan surel kepadanya menjelaskan situasi saya. Setelah mengirim surel itu, saya berdoa kepada Bapa Surgawi dan mengatakan bahwa saya akan melakukan kehendak-Nya.

Malam berikutnya, saya menerima surel dari koordinator menjelaskan bahwa saya dapat mengambil tes di hari Minggu di waktu yang paling sesuai bagi saya, dan dia bahkan menawarkan saya untuk mengambil tes di kota saya sendiri agar saya tidak melewatkan kelas pagi di sekolah.

Setelah menerima kabar baik ini, saya berdoa untuk berterima kasih kepada Tuhan karena Dia telah menolong saya. Orang tua saya pergi ke bait suci untuk menyatakan syukur.

IDE-IDE KUNCI TENTANG PENGUDUSAN HARI SABAT

Tuhan telah memberikan hari Sabat untuk kepentingan Anda dan telah memerintahkan Anda untuk menguduskannya.

Menghormati hari Sabat mencakup menghadiri semua pertemuan Gereja Anda

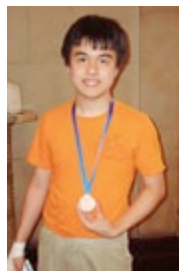
"Bersiaplah sepanjang minggu sehingga Anda dapat menyimpan hari Minggu untuk banyak kegiatan meningkatkan yang sesuai untuk hari Sabat ..."

Menghormati hari Sabat akan membawa Anda lebih dekat kepada Tuhan dan keluarga Anda. Itu akan memberi Anda pandangan kekal serta kekuatan rohani."

Untuk Kekuatan Remaja (buklet 2011), 27.

Ketika hasil tes datang, saya menerima medali emas. Tuhan menghormati mereka yang menghormati Dia. ■

Penulis tinggal di São Paulo, Brasil.



LANGSUNG PADA POKOKNYA

Apakah remaja putra harus **melayani misi** sesegera mereka berusia 18? Dan apakah remaja putri lebih kuat diimbau untuk melayani misi sekarang bahwa mereka dapat pergi di usia 19?

Apa yang dapat saya lakukan jika saya **ditekan untuk melanggar standar-standar Gereja** oleh para remaja yang juga anggota aktif di Gereja? Saya tidak ingin tampil benar sendiri atau menghakimi.

Ketika Presiden Thomas S. Monson mengumumkan perubahan dalam persyaratan usia untuk pelayanan misionaris, dia menuturkan, “Saya tidak menyarankan bahwa semua remaja putra akan—atau hendaknya—melayani pada usia yang lebih dini ini. Alih-alih, berdasarkan situasi individu begitu juga atas ketetapan para pemimpin imam, pilihan ini sekarang tersedia.”¹ Pertimbangkan kesehatan fisik dan emosional Anda, persiapan finansial, dan persiapan rohani Anda. Anda dapat berembuk dengan orang tua dan pemimpin imam Anda tentang hal-hal ini ketika memutuskan tentang waktu yang tepat untuk melayani.

Mengenai remaja putri, Presiden Monson mengatakan, “Para remaja putri ... tidak berada dalam mandat yang sama untuk melayani seperti remaja putra. Kami memastikan para suster muda Gereja, bagaimanapun juga, bahwa mereka membuat kontribusi berharga sebagai misionaris, dan kami menyambut pelayanan mereka.”² ■

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Selamat Datang di Konferensi,” *Liahona*, November 2012, 4–5.
2. Thomas S. Monson, “Selamat Datang di Konferensi,” 5.

Milikilah keberanian untuk membela standar-standar Gereja, bahkan jika tekanan datang dari para remaja Orang Suci Zaman Akhir yang mengetahui standar-standar itu dan yang mungkin berpikir Anda bertindak benar sendiri. Yang memiliki risiko lebih besar: tidak mematuhi perintah-perintah Tuhan atau terlihat seperti pura-pura patuh pada beberapa teman sebaya Anda? (Nah, jika

mereka menekan Anda untuk melakukan sesuatu yang membuat Anda merasa *secara pribadi* tidak nyaman atau yang melanggar standar yang ditetapkan oleh *keluarga* Anda alih-alih Gereja, Anda masih dapat membela diri sendiri dengan sekadar mengatakan bahwa Anda lebih baik tidak melakukannya dan meminta mereka untuk menghargai perasaan Anda).

Tentu saja, Anda hendaknya berusaha mengatasi situasi itu secara bijaksana. Sebagaimana Nabi Alma memberi tahu putra misionarisnya Siblun, “Gunakanlah keberanian, tetapi tidak dengan kesewenang-wenangan” (Alma 38:12). Tidak perlu mengemukakan keras atau sikap merendahkan. Anda hanya dapat berbasa-basi untuk membiarkan orang tahu apa standar-standar yang telah Anda pilih untuk jalankan. Dan jika anggota aktif Gereja meminta Anda untuk melanggar standar-standar yang secara gamblang dijelaskan, ingatlah apa yang Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, menuturkan: “Jadilah teman bagi semua, namun jangan membahayakan standar-standar Anda.”¹ ■

CATATAN

1. Dieter F. Uchtdorf, “Perjalanan Pulang Anda yang Menakjubkan,” *Liahona*, Mei 2013, 128.



KEDUA BAGIAN BERKAT



Kehadiran bait suci dan sejarah keluarga keduanya penting; ketika dipadukan, itu mendatangkan berkat-berkat tambahan.

Oleh Brittany Beattie

Majalah Gereja

Sewaktu Anda membuka-buka halaman *Liahona* bulan ini, simaklah berbagai kombinasi warna yang memberi energi melimpah dan vibrasi untuk setiap gambar, lukisan, atau desain. Banyak dari warna tersebut dimungkinkan karena dua warna utama—merah, kuning, atau biru—dipadukan untuk menciptakan warna baru, satu yang tidak bisa ada jika warna-warna utama itu tetap terpisah.

Pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci berbagi kesamaan dengan

warna-warna itu: Anda dapat menerima lebih banyak berkat dengan memadukan dua pekerjaan penting itu. Itu karena pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci sesungguhnya adalah dua bagian dari satu pekerjaan tunggal—pekerjaan keselamatan. Tentu saja Anda akan menerima berkat-berkat besar dengan menolong orang lain dengan sejarah keluarga dan dengan menghadiri bait suci untuk melakukan pekerjaan bagi orang-orang yang nama-namanya disediakan

di sana. Namun Anda menerima bahkan berkat-berkat lebih besar—menikmati—ketika Anda memadukan kedua bagian itu dan menemukan nama-nama keluarga *Anda sendiri* dan kemudian melakukan pekerjaan bagi *leluhur Anda* di bait suci.

Sebagaimana Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan:

“Pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga merupakan satu pekerjaan yang dibagi menjadi dua bagian

Bapa di Surga menghendaki kita masing-masing untuk menerima kedua bagian dari berkat pekerjaan perwakilan yang vital ini. Dia telah memimpin orang lain untuk memperlihatkan kepada kita cara untuk memenuhi syarat. Adalah terserah Anda dan saya untuk menuntun berkat-berkat tersebut.

Pekerjaan apa pun yang Anda lakukan di bait suci adalah waktu yang digunakan dengan baik, namun menerima tata cara-tata cara secara perwakilan bagi salah satu dari leluhur Anda sendiri akan menjadikan waktu di dalam bait suci lebih sakral, dan bahkan berkat-berkat yang lebih besar akan diterima.”¹

Jadi, apa saja “berkat-berkat lebih besar” yang datang ketika kita menerima “kedua bagian dari berkat itu?” Pada bagian kanan adalah beberapa janji dari para Rasul zaman modern.

CATATAN

1. Richard G. Scott, “Sukacita dari Menebus yang Telah Meninggal,” *Liahona*, November 2012, 93–94
2. Boyd K. Packer, “Your Family History: Getting Started,” *Liahona*, Agustus 2003, 17.
3. Russell M. Nelson, “Generasi-Generasi Terhubung dalam Kasih,” *Liahona*, Mei 2010, 92.
4. David A. Bednar, “The Time Is Now,” lds.org/youth/family-history/leaders.
5. John A. Widtsoe, dalam Conference Report, April 1943, 39.



Pengaruh yang Memurnikan dan Rohani

“Pekerjaan sejarah keluarga dari para anggota Gereja memiliki pengaruh yang memurnikan, merohankan, dan melembutkan mereka yang terlibat di dalamnya. Mereka memahami bahwa mereka sedang mengikat keluarga mereka bersama Ketika kita menyelidiki garis kita sendiri kita menjadi tertarik dalam lebih banyak dari sekadar nama Minat kita memalingkan hati kita kepada leluhur kita—kita berusaha untuk menemukan mereka dan mengenal mereka serta melayani mereka.”²



Bagian dari Pekerjaan yang Lebih Besar

“Hubungan rohani ... dibentuk Ketika hati kita berpaling kepada leluhur kita, sesuatu berubah dalam diri kita. Kita merasakan bagian dari sesuatu yang lebih besar daripada diri kita sendiri.”³



Perlindungan terhadap Godaan

“Kita masing-masing menerima manfaat dari semua leluhur. Belajar kisah-kisah itu membantu kita sungguh-sungguh memahami siapa diri kita dan dari mana kita berasal Apa yang Anda lakukan untuk mencari dalam keluarga Anda sendiri dan membantu orang lain dengan pencarian mereka? Itu, bagi remaja, di dunia yang jahat dimana kita hidup dewasa ini, adalah pelindung terbesar terhadap godaan sang lawan.”⁴



Bantuan dari Dunia yang Tak Terlihat

“Mungkin jika kita mau melakukan pekerjaan kita mewakili mereka dari dunia yang tak terlihat yang lapar dan berdoa bagi pekerjaan yang dapat kita lakukan bagi mereka, dunia yang tak terlihat itu sebagai imbalannya memberi kita bantuan di zaman ini akan kebutuhan mendesak kita. Ada lebih banyak di dunia lain itu daripada yang ada di sini. Ada lebih banyak kuasa dan kekuatan di sana daripada yang kita miliki di atas bumi ini.”⁵



SAYA MENEMUKAN NAMA

“**U**ntuk mempersiapkan diri bagi perjalanan bait suci remaja, lingkungan kami menggabungkan kegiatan Kebersamaan untuk mencari nama-nama keluarga yang dapat kami bawa. Saya duduk di samping teman saya dan yang entah mengapa menggeluh bahwa saya tidak bisa menemukan nama apa pun yang diperlukan agar tata cara-tata cara terlaksana. Setelah banyak pencarian pada familysearch.org, saya menemukan satu nama. Saya sangat senang!

Saya segera berlari ke konsultan sejarah keluarga dan menanyakan kepadanya apa langkah berikutnya. Dia memperlihatkan kepada saya cara menyelamatkan nama dan mencetaknya agar saya dapat melakukan pekerjaan bait suci. Dia juga mengatakan bahwa wanita itu adalah orang yang nyata dan bukan sekadar nama pada layar. Saya merasakan Roh dan tahu orang itu telah menunggu agar pekerjaannya dapat dilakukan dan bagi saya untuk menemukannya. Saya dapat membawa namanya ke bait suci. Saya sangat bersyukur untuk kesempatan dapat melayani leluhur saya dan menolong memberi mereka sukacita Injil.”

Leah G., New York, AS



Bagaimana Seandainya Saya Tidak Memiliki Akses ke Internet?

Meskipun nama-nama sejarah keluarga Anda perlu diserahkan daring untuk melakukan pekerjaan bait suci bagi mereka, Anda tidak perlu memiliki akses Internet di rumah. Kumpulkan nama-nama, informasi, dan kisah-kisah keluarga dari sanak keluarga Anda yang masih hidup, dan kemudian pastikan apakah ada pusat sejarah keluarga lokal di mana Anda dapat menyerahkan nama-nama itu di familysearch.org. Di area-area yang memiliki akses Internet yang terbatas, bicaralah dengan konsultan sejarah keluarga lingkungan atau pasak mengenai sumber-sumber yang mereka miliki untuk memasukkan data secara elektronik bagi Anda.



Apakah Itu Artinya Saya Tidak Harus Pergi ke Bait Suci Jika Saya Tidak Memiliki Nama Keluarga?

Tidak sama sekali! Menghadiri bait suci mendatangkan berkat-berkat melimpah baik bagi Anda maupun mereka yang baginya Anda dibaptiskan dan dikukuhkan, baik mereka leluhur Anda maupun bukan. Anda hendaknya masih menghadiri bait suci bahkan jika Anda tidak memiliki satu nama keluarga. Presidensi Utama telah mengajarkan: “Para anggota yang memiliki kemampuan terbatas untuk melakukan penyelidikan sejarah keluarga mereka sendiri diimbau untuk melaksanakan tata cara-tata cara perwakilan bagi nama-nama yang disediakan oleh anggota lain atau oleh bait suci” (Surat Presidensi Utama, 8 Oktober 2012).



Undangan dari Presidensi Utama

“Sewaktu para anggota Gereja menemukan nama-nama leluhur mereka dan membawa nama tersebut ke bait suci untuk pekerjaan tata cara, pengalaman bait suci dapatlah sangat diperkaya Kami terutama mengimbau para remaja ... untuk menggunakan bagi pekerjaan bait suci nama-nama keluarga mereka sendiri atau nama-nama para leluhur dari para anggota lingkungan dan pasak mereka.”

Surat Presidensi Utama, 8 Oktober 2012.

SUARA REMAJA: BERKAT-BERKAT DARI SEJARAH KELUARGA

Para remaja dari New York, AS, baru-baru ini diundang oleh presidensi pasak mereka untuk menemukan sebuah nama keluarga untuk dibawa ke bait suci sebagai bagian dari konferensi remaja khusus. Mereka menemukan berkat-berkat besar sewaktu mereka merasakan hati mereka berpaling kepada leluhur mereka (lihat Maleakhi 4:5–6).

Membawa Nama Keluarga ke Bait Suci

- “Saya pernah memikirkan bahwa sejarah keluarga hanyalah hal lain untuk diperiksa, namun sekarang saya menyadari ini adalah orang-orang *nyata* yang telah menunggu selama bertahun-tahun. Pengalaman bait suci saya berbeda ketika saya membawa nama-nama keluarga. Saya pikir itu karena semua kerja keras, waktu, dan doa-doa yang diucapkan untuk menemukan *satu* nama. Namun *satu* nama adalah berharga karena itu adalah *satu orang* yang perlu berada bersama Bapa di Surga.” —Hannah A., usia 13
- “Setelah menemukan seseorang, Anda mulai terhubung dengan orang itu di dunia roh. Membawa nama Anda sendiri adalah suatu cara untuk memperkuat ikatan ini. Itu menolong Anda untuk memahami keluarga kekal Anda.” —Spencer S., usia 15
- “Membawa nama-nama keluarga ke bait suci menolong Anda menyadari kenyataan

siapa orang-orang ini. Itu bukan sekadar nama-nama pada selembar kertas; itu adalah brother dan sister yang nyata yang berbagi sejarah Anda—dan adalah bagian darinya.” —Lilli N., usia 16

Menerima Berkat-Berkat

- “Saya telah mengamati suatu perbedaan dalam kehidupan saya. Itu perasaan yang hangat dan protektif.” —Noah R., usia 13
- “Anda dapat merasakan di hati Anda bahwa Anda adalah bagian dari pekerjaan yang lebih besar. Memberikan kepada keluarga Anda kesempatan untuk menerima berkat-berkat bait suci adalah perasaan yang sangat istimewa.” —Corinne C., usia 17
- “Saya telah merasa lebih nyaman dan tenang karena saya mulai mengerjakan sejarah keluarga. Ketika saya membawa nama-nama keluarga ke bait suci, itu memberi saya rasa penuh sukacita.” —Tyler M., usia 16
- “Itu telah meningkatkan kasih saya bagi Juruselamat, Bapa Surgawi, dan leluhur

saya. Itu telah menolong saya menjadi lebih dekat dengan keluarga langsung saya dan meningkatkan kesaksian saya tentang Injil.” —Alexandra H., usia 14

- “Saya telah menjadi begitu lebih bahagia.” —Ross S., usia 12
- “Dengan setiap nama, saya merasakan suatu rasa penuh kedamaian dan kegembiraan, sepertinya orang itu telah menunggu saya.” —Rhiannon B., usia 15
- “Saya tahu dari mana saya berasal, dan keyakinan saya tumbuh.” —Eliza L., usia 13
- “Saya tidak begitu suka bertengkar di rumah saya.” —Gehrig L., usia 12
- “Saya semakin memahami pentingnya keluarga. Saya ingin berada lebih dekat dengan keluarga saya di bumi.” —Emma L., usia 15
- “Itu menolong saya lebih memahami rencana Allah bagi saya. Saya merasa lebih dekat dengan Bapa Surgawi dan Injil karena saya memahami lebih baik tata cara-tata cara yang terjadi.” —Noah C., usia 14 ■

Apa yang Akan Anda Lakukan?

Apa yang akan Anda lakukan untuk “menuntut berkat-berkat itu” dari menemukan nama-nama keluarga dan kemudian membawanya ke bait suci? Buatlah rencana sekarang untuk mendatangkan janji-janji dari menerima kedua bagian dari berkat itu dalam kehidupan Anda.

TULISAN SUCI YANG MENGIHAMI

"[Yesus Kristus] akan melakukan perantaraan bagi semua anak-anak manusia; dan mereka yang percaya kepada-Nya akan diselamatkan" (2 Nefi 2:9).

Dalam tulisan suci ini, kata *perantaraan* memiliki makna besar. Itu artinya "bertindak sebagai seorang pengantara untuk menolong dua pihak mengatasi suatu masalah." Dalam hal ini, Juruselamat adalah pengantara yang menolong semua orang yang telah dipisahkan dari Bapa Surgawi karena dosa.

Tulisan suci ini menolong saya mengetahui pentingnya Juruselamat kita, Yesus Kristus. Saya bersyukur untuk Pendamaian-Nya. Hanya melalui Dia kita dapat hidup lagi dengan Bapa kita di Surga.

Hanisha A., India



SIAPA YANG INGIN BERDOA?

Di misi saya, rekan saya dan saya mengajar sebuah keluarga dengan beberapa anak. Selama satu waktu perencanaan kami, kami berdoa dan membahas apa pelajaran yang hendaknya kami ajarkan kepada anak-anak berikutnya, dan kami berdua sepakat untuk mengajar tentang doa.

Ketika kami tiba di rumah mereka, nenek dan anak-anak begitu gembira. Kami memulai pelajaran dengan sebuah doa. Anak-anak tenang dan siap untuk mendengarkan. Kami menjelaskan kepada mereka bagaimana dan mengapa berdoa. Untuk mengakhiri pelajaran kami, kami menanyakan kepada mereka, "Siapa yang ingin mengucapkan doa penutup?" Mereka semua ingin berdoa! Jadi kami membuat jadwal bagi mereka untuk mengucapkan doa setiap kali kami datang untuk mengajar. Kami juga mengundang mereka untuk berdoa ketika kami tidak ada di sana.

Setelah pelajaran itu, saya berpikir, "Mengapa anak-anak kecil mendapati mudah untuk berdoa sementara orang-orang yang lebih tua mendapati waktu yang sulit dalam berdoa?" Saya menemukan sebuah jawaban dalam Kamus Alkitab: "Sesegera setelah kita belajar hubungan sejati di mana kita berdiri menghadap Allah (yaitu, Allah Bapa kita, dan kita adalah anak-anak-Nya), maka seketika itu doa menjadi alami dan instingtif di bagian kita (Matius 7:7-11). Banyak kesulitan yang disebutkan tentang doa timbul dari melupakan hubungan ini" ("Doa"; lihat juga Penuntun bagi Tulisan Suci, "Doa," scriptures.lds.org).

Sejak waktu itu, saya berusaha untuk menolong orang-orang memahami hubungan sejati mereka dengan Bapa kita di Surga. Bapa kita di Surga ingin berbicara dengan anak-anak-Nya, sama seperti orang tua fana kita ingin berbicara dengan kita. Dia mengasihi kita, Dia ingin berbicara dengan kita, dan Dia ingin kita berbicara dengan-Nya.

Jarrel M., Filipina



SEJARAH KELUARGA MEMPERSATUKAN KELUARGA

Saya menemukan sebuah gol Kemajuan Pribadi yang memotivasi saya untuk mulai dengan pohon keluarga saya. Kapan pun saya pergi ke rumah kakek nenek untuk makan siang, mereka menceritakan kepada saya kisah-kisah dari kehidupan mereka dan dari sanak keluarga saya lainnya. Saya mulai pergi ke pusat sejarah keluarga dan mengumpulkan informasi tentang keluarga saya.

Saya ingat ketika saya menemukan informasi tentang buyut perempuan saya. Saat mengandung, dia datang ke Argentina naik kapal. Selama pelayaran itu, dia menguburkan putranya di lautan. Dia hanyalah sebuah kisah sampai saya menemukan namanya dalam catatan. Saya bahkan menjadi lebih dekat dengan kakek nenek saya, dan saya jadi mengetahui leluhur saya seolah-olah saya pernah hidup dengan mereka. Saya menemukan informasi tentang leluhur saya, berbagi kabar gembira tentang pemeteraian kekal, dan menolong memberkati banyak generasi.

Saya terus menemukan harta yang tersembunyi, bersyukur untuk *FamilySearch*. Saya menyukai apa yang Presiden Thomas S. Monson katakan: “Saya bersaksi bahwa ketika kita melakukan semampu kita untuk merampungkan pekerjaan yang ada di depan kita, Tuhan akan menyediakan bagi kita kunci sakral yang diperlukan untuk membuka harta yang begitu banyak kita cari.”¹ Melalui upaya-upaya Anda, kita akan menemukan kunci pada harta kekal kita, dan kelak kita akan dapat bertemu leluhur kita secara pribadi.

Yael B., Argentina

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “The Key of Faith,” *Ensign*, Februari 1994, 5; *Tambuli*, Mei 1994, 5.



MENERIMA KESAKSIAN DARI ROH KUDUS

Ketika saya bergabung dengan Gereja di usia sembilan, saya sudah percaya bahwa Gereja adalah benar, jadi saya pikir tidaklah perlu untuk bertanya kepada Allah apakah itu benar. Setelah menjadi anggota selama beberapa tahun, saya mulai ragu. Kemudian selama pertemuan sakramen, sewaktu saya mendengarkan nyanyian pujian “Doa Joseph Smith yang

Pertama” (*Nyanyian Rohani*, no. 12), saya berdoa dan bertanya kepada Bapa Surgawi apakah Gereja benar dan apakah Joseph Smith benar-benar telah melihat Dia dan Yesus Kristus. Pikiran itu muncul di benak saya bahwa ya, Gereja Yesus Kristus adalah benar, dan ya, Joseph melihat Allah Bapa dan Yesus Kristus. Mata saya dipenuhi air mata, dan saya merasakan Roh Kudus membara di hati saya.

Hari ini saya dapat meneguhkan bahwa Roh Kudus bersaksi kepada saya tentang kebenaran Gereja ini. Saya tahu bahwa Joseph Smith melihat Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, dan saya tidak bisa menyangkalnya. Kesaksian ini memberi saya keberanian untuk membagikan kesaksian saya kepada orang lain.

Tamara O., Brasil



¡Hola, amigos!*

Kami adalah Mahonri dan Helaman dari Meksiko

*Kemasilah tasmu!
Ayo bertemu
teman-teman di
seluruh dunia!*

Mahonri
Helaman

Dari sebuah wawancara dengan Amie Jane Leavitt

Mahonri dan Helaman adalah kakak beradik yang tinggal di pantai Meksiko. Orang tua mereka menamai mereka menurut dua pria hebat dari Kitab Mormon. Mahonri Moriankumer adalah saudara lelaki Yared. Dia melihat jari Tuhan. Panglima Helaman adalah pemimpin yang saleh. Dia memimpin dua ribu teruna muda. ■

** dalam Bahasa Spanyol.*



Kakak beradik ini berharap untuk menjunjung nama pemberian orang tua mereka. Mereka ingin menjadi sama seperti Mahonri dan Helaman dari Kitab Mormon.



FOTO OLEH JUAN CARLOS SANTOYO, ILLUSTRASI OLEH THOMAS CHILD

KU INGIN KE BAIT SUCI



Bait Suci Guadalajara Meksiko adalah yang ke-11 dari 13 bait suci di Meksiko.



Orang tua kami dimeteraikan di Bait Suci Guadalajara Meksiko tahun 2003. Ini adalah bait suci yang terdekat dengan tempat kami tinggal. Diperlukan sekitar enam jam untuk berkendara ke sana. Kami senang mengunjungi bait suci dan mengetahui bahwa kelak kami akan pergi ke dalamnya, sama seperti yang orang tua kami lakukan sekarang.



SIAP UNTUK PERGI!

Tas Mahonri dan Helaman penuh dengan sejumlah barang favorit mereka. Manakah barang-barang ini yang akan Anda masukkan dalam tas Anda?



Kami senang menikmati waktu bersama keluarga. Setiap Sabtu kami pergi ke pantai dekat rumah kami. Kami makan udang—makan favorit kami—dan taco serta tortas (sejenis sandwich). Kami berjalan menyusuri Malecón, atau jalan depan air. Kami membuat kastil pasir dan bermain di lautan.






Oleh Penatua
Robert D. Hales

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

*Para anggota Kuorum
Dua Belas Rasul ada-
lah saksi khusus bagi
Yesus Kristus.*

Apa artinya menjadi **ORANG KRISTEN?**



Orang Kristen
memiliki iman kepada
Tuhan Yesus Kristus.

Orang Kristen percaya
bahwa melalu kasih karunia
Allah Bapa dan Putra-Nya,
Yesus Kristus, kita dapat
bertobat.

Kata *Kristen*
menyiratkan mengambil
ke atas diri kita nama Kristus.
Kita melakukan ini dengan
dibaptiskan dan menerima
Roh Kudus.

Ketika kita
mengikuti Yesus Kristus,
kita menjadi orang seperti yang
dihendaki Bapa Surgawi.



Italia



Selandia Baru



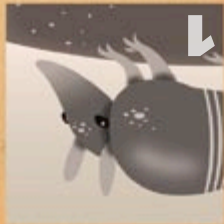
Filipina



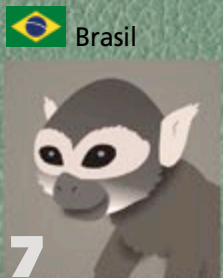
Zimbabwe



Rusia



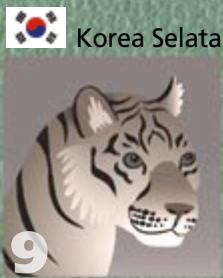
Meksiko



Brasil



Tonga



Korea Selatan



Cile



Inggris



Swedia



Tanggal Sekarang

Tanggal Lahir:

Kebangsaan

Nama

Paspor #

FOTO



BERTEMAN DI SELURUH DUNIA

Passport
Passeport
Pasaporte

Paspor

BERTEMAN DI SELURUH DUNIA



Carilah perangko negara baru untuk ditambahkan pada paspor Anda dalam terbitan mendatang *Liahona*.



BERTEMAN DI SELURUH DUNIA



Hello!

iHola!

안녕

ПРИВЕТ!

Mhoroi!

Olá!

Mālō e
lelei!

Ciao!

Hej!

HALAMAN KITA



Sejak saya kecil, ayah dan ibu saya telah mengajari saya tentang bait suci. Itu jauh sekali, tetapi saya senang pergi ke sana bersama

keluarga saya. Ketika saya dimeteraikan kepada orang tua saya, saya akhirnya dapat masuk ke dalam—itu sangat indah. Sekarang ketika kami pergi, saya tinggal di luar menunggu. Ketika saya dewasa, saya akan membuat perjanjian saya sendiri di bait suci.

David V., usia 6, Nikaragua



Saya benar-benar senang menyanyikan nyanyian pujian Gereja dan berperan serta dalam malam keluarga bersama keluarga saya. Saya memiliki dua adik yang bernama Jared dan Sarai, dan saya sangat mengasihi mereka. Saya senang membantu ibu ketika dia memasak karena jika saya besar nanti, saya ingin pandai memasak seperti dia.

Ambar A., usia 9, Ekuador



Saya telah diberi petunjuk dalam Injil sejak saya masih kecil. Ketika saya berusia delapan tahun, saya membuat keputusan untuk dibaptiskan. Saya menghafalkan semua dari 13 Pasal-Pasal Kepercayaan untuk hari khusus itu. Ketika saya keluar dari air, saya merasakan sesuatu yang sangat kuat. Ibu saya memberitahukan kepada saya perasaan itu berasal dari Roh Kudus. Saya tahu bahwa Joseph Smith memulihkan Gereja Yesus Kristus, bahwa Kitab Mormon adalah benar, dan bahwa Thomas S. Monson adalah Nabi yang hidup.

Abigail A., usia 8, Spanyol

Saya tahu bahwa Yesus Kristus hidup dan bahwa Dia memedulikan kita semua, dan saya tahu Gereja adalah benar.

Osiris M., age 6, Brasil



Tris M., usia 8, Brasil



Saya senang membantu ibu saya dengan malam keluarga. Keluarga kami ingin pergi ke bait suci agar kami dapat dipersatukan selamanya. Saat saya besar nanti, saya ingin melayani misi seperti sepupu-sepupu saya. Saya mengasihi Bapa Surgawi dan Nabi, Presiden Thomas S. Monson. Saya senang lagu Pratama "Gereja Yesus Kristus."

Keydi P., usia 12, Honduras



Đ. Vãn Hiêp, usia 11, Kamboja

Sama Seperti Tulisan Suci!

Kami mengira pendakian itu akan menyenangkan, sampai kami melihat penanda jalan.



Oleh Renae Weight Mackley

Berdasarkan kisah nyata

*“Aku akan meringankan beban yang ditaruh di atas bahu mu”
(Mosia 24:14).*

Usia sepuluh tahun cukup cerdas. Kami ingin menemukan hal-hal sendiri.

Ayah saya selalu menyuruh saya untuk mempersamakan tulisan suci dengan diri saya sendiri. *Mempersamakan* artinya bahwa Anda berusaha menggunakan apa yang Anda pelajari dari tulisan suci dalam kehidupan Anda. Karena itu, ketika kami membaca bersama sebagai keluarga,

saya terkadang menyebutkan sesuatu sebelum Ayah dapat menjelaskannya pada kami. Seperti, “Saya tahu, Ayah, kita seharusnya berpuasa dan berdoa, seperti dikatakan dalam tulisan suci.”

Dia tersenyum karena saya selalu mendapatkan pesan yang benar.



“Marilah kita bertekad untuk membaca tulisan suci . . . dengan lebih banyak tujuan dan lebih banyak fokus.”

Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, “Potensi Anda, Hak Istimewa Anda,” *Liahona*, Mei 2011, 59.

saya. Kami sebenarnya merasa cukup baik!

“Anda sebaiknya melanjutkan dan menolong yang lain,” kata kami kepada pria itu. “Kami baik-baik saja.”

Dan itu benar! Perjalanan selanjutnya ke danau terasa seolah para malaikat mengangkat ransel kami dan mendorong kami di sepanjang jalan. Ketika saya menceritakan kepada orang tua saya tentang hal itu belakangan, Ayah tersenyum dan Ibu menangis.

Satu minggu kemudian keluarga saya membaca Mosia 24. Mata saya terbelalak ketika kami membaca kata-kata ini: “Dan Aku akan juga meringankan beban yang ditaruh di atas bahumu, sehingga bahkan kamu tidak dapat merasakannya di atas punggungmu” (ayat 14).

“Itu yang terjadi dalam perjalanan,” saya berseru. Saya tidak perlu memikirkan tentang bagaimana menggunakan tulisan suci ini dalam kehidupan saya—tulisan suci ini sudah menguraikan kehidupan saya! Itu mengagumkan! Saya tidak sabar menunggu untuk menemukan tulisan suci lainnya yang sama seperti kehidupan saya.

Dan itu caranya saya belajar saya dapat mempersamakan tulisan suci dengan diri saya, dan saya juga dapat mempersamakan diri saya dengan tulisan suci! ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

Namun suatu kali, saya menemukan bahwa tulisan suci sungguh banyak kemiripan seperti kehidupan saya! Itu semua terjadi ketika kami pergi ke perjalanan reuni keluarga dengan ransel.

Saya membawa sendiri ransel dan kasur tidur saya, dan saya tidak mengeluh. Bagaimanapun, itu seharusnya hanya empat mil (6,5 km) menuju ke danau. Saya bisa melakukannya, tidak masalah.

Perjalanan itu terlalu sulit, namun saya senang untuk berhenti beristirahat setelah dua mil (3 km). Lalu kami melihat papan petunjuk pertama. Itu berbunyi bahwa danau masih sekitar enam mil (9,5 km) jauhnya. Ayah saya tidak memberi tahu bahwa perjalanan itu sesungguhnya dua kali lebih lama daripada yang pertama kami pikirkan. Saya sudah memperkirakan. Dia memang perlu mengingatkan kami untuk menyimpan air terakhir kami lebih lama.

Nasihat ayah saya penting namun sulit untuk diikuti. Siang itu matahari terasa menyengat, dan kami hampir tidak menemukan tempat berlindung apapun dalam perjalanan.

Sepertinya kami tidak akan pernah sampai ke danau.

Orang-orang dewasa berjalan di belakang dengan anak-anak yang lebih muda, dan sepupu-sepupu yang lebih tua berjalan di depan. Saya berjalan dengan tiga sepupu sebaya saya, dan kami akhirnya berada di antaranya.

Ketika kami tidak melihat siapa pun di depan atau di belakang kami lagi, kami mulai bingung. Ransel kami terasa berat, dan botol air kami kosong. Berapa jauh lagi kami harus pergi?

Akhirnya, kami merasa begitu cemas dan lelah sehingga kami memutuskan untuk berhenti dan berdoa.

Setelah doa, kami membawa ransel kami dan melanjutkan perjalanan.

Tidak lama kemudian kami mendengar suara kaki kuda di jalan. Kami menunggu dan melihat seorang pria menunggang kuda menuju ke arah kami.

Dia berhenti dan memberi kami air. Dia menjelaskan bahwa sepupu kami yang lebih tua telah bergegas ke danau dengan penyaring air untuk mulai memompa air agar dapat dibawa kepada kami. Orang itu mendengar tentang betapa kami membutuhkan air dan setuju untuk menolong. “Adakah yang perlu pertolongan dengan ransel Anda?” dia bertanya.

Saya menatap sepupu saya, dan mereka tersenyum kembali pada



NUH

adalah Nabi dari Perjanjian Lama. Dia menaati perintah-perintah dan menolong keluarganya tetap aman dari Air Bah dengan mendengarkan firman Allah. Anda dapat menaati perintah-perintah dan juga menolong keluarga Anda dengan membaca Perjanjian Lama setiap minggu tahun ini.

Mintalah seorang dewasa menolong Anda mengunting lembar mewarnai ini atau mencetaknya dari liahona.lds.org. Setiap minggu setelah Anda membaca, warnailah semua ruang dengan nomor minggu itu, menggunakan warna apa pun yang Anda anggap paling baik. Lihat halaman 76 untuk saran bacaan mingguan. Anda dapat membaca sendiri atau bersama keluarga Anda. Ketika Anda selesai, Anda akan telah membaca beberapa kisah paling penting dalam Perjanjian Lama! ■

ILUSTRASI OLEH ADAM KOFORD





28

5

29

41

25

24

26

18

52

9

15

10

14

12

21

7

1

23

51

48

32

13

22

30

31

43

42

49

18

50

36

47

7

20

6

33

19

21

17

20

46

45

22

13

2

51

16

23

14

24

15

34

2

Saran Bacaan Mingguan untuk “Tantangan Tulisan Suci Perjanjian Lama” (lihat halaman 74-75).

MINGGU	BACAAN	MINGGU	BACAAN
1	Rencana Keselamatan: Musa 1:39; Abraham 3:12, 22-28; 4:1	26	Gideon: Hakim-Hakim 6:6-16; 7:1-7, 16-22; 8: 22-23
2	Penciptaan: Kejadian 1; 2:1-3	27	Simson dan Delila: Hakim-Hakim 13:1-5, 24; 16:2-23, 28-30
3	Adam dan Hawa: Kejadian 2:7-9, 15-25	28	Rut dan Naomi: Rut 1:1-9, 14-16; 2:1-8, 15-18; 3:1, 3-11; 4:13, 17; Yohanes 7:42
4	Kejatuhan: Kejadian 3	29	Samuel, Nabi Muda: 1 Samuel 1:9-11, 17-20, 24-28; 2:26; 3:1-11, 16-20
5	Kain dan Habil: Kejadian 4:1-16	30	Daud dan Goliath: 1 Samuel 16:7; 17:1, 4-24, 32-33, 37-51
6	Kota Henokh: Musa 6:21, 26-28; 7:13-21	31	Daud dan Yonatan: 1 Samuel 18:1-9; 19:1-10; 23:14-18; 24:9-10, 16-19; 2 Samuel 1:4, 11-12
7	Bahtera Nuh: Kejadian 6:5, 7-9, 13-22; 7:1-19, 23-24	32	Daud dan Batsyeba: 2 Samuel 11:1-4, 14-17, 26-27; 12:1-7, 9, 13
8	Keluarga Nuh Diselamatkan: Kejadian 8:6-13, 15-17	33	Raja Salomo: 1 Raja-Raja 2:1-4, 12; 3:3-28; 6:1
9	Menara Babel: Kejadian 11:1-9; Eter 1:1-3, 33-43	34	Rehabeam: 1 Raja-Raja 11:43; 12:1-21
10	Perjanjian Abraham: Abraham 1:1-4; 2:6-13; Kejadian 17:1-7	35	Elia Sang Nabi: 1 Raja-Raja 17; 19:11-12
11	Abraham dan Lot: Kejadian 13:1-13; 19:1, 15-17, 24-29	36	Elia dan Nabi-Nabi Palsu Baal: 1 Raja-Raja 18:16-18, 21-39
12	Abraham dan Ishak: Kejadian 22:1-18	37	Naaman Disembuhkan: 2 Raja-Raja 5
13	Ishak dan Ribka: Kejadian 24:1-4, 7-20, 61-67	38	Elisa dan Sang Janda: 2 Raja-Raja 4:1-6
14	Yakub Esau: Kejadian 25:21-34; 27:1-23	39	Yesaya dan Hezekia: 2 Raja-Raja 18:1-7; Yesaya 36:1-2, 4, 13-15; 37:1-7, 15-21, 33-38; 38:1-7
15	Yakub dan Rahel: Kejadian 29:1-2, 10-30	40	Nubuat Yesaya: Yesaya 1:17-19; 2:2-4; 11:6-10; 53:3-5; 55:8-9; 58:6-14
16	Yakub Menjadi Israel; Yusuf Dijual ke Mesir: Kejadian 35:9-12; 37:3-14, 18-34	41	Yosia dan Ezra Membaca Tulisan Suci: 2 Raja-Raja 22:1-4, 8-13; 23:1-4, 24-25; Nehemia 8:1-8
17	Yusuf di Mesir: Kejadian 39:1-4, 7-20; 40:1-3, 5-8; 41:1, 8-12, 14, 29-36, 39-40	42	Mazmur dan Amsal: Mazmur 1:1-3; 19:1-3; 24:1-4; Amsal 3:5-6
18	Yusuf Mengampuni: Kejadian 42:3-16; 43:15; 44:1-12, 18, 33-34; 45:3-8	43	Ester: Ester 2:5-9, 17; 3:2-13; 4; 5:1-8; 7; 8:3-11, 17
19	Kelahiran dan Pemanggilan Musa: Keluaran 1:8-14, 22; 2:1-6, 10-21; 3:1-14, 19-20; 4:10-12	44	Ayub: Ayub 1; 19:13-26; 27:2-6; 42:10
20	Tulah: Keluaran 7:10-14, 20-21; 8:6, 17, 24; 9:6, 10, 23; 10:14-15, 22; 11:5; 12:30-32, 41-42	45	Yeremia: Yeremia 1:1, 4-9; 18:1-6; Yesaya 64:8
21	Eksodus [Keluaran]: Keluaran 14:5-16, 19-31	46	Bait Suci Salomo: 1 Tawarikh 28:20; 29:6-9; 2 Tawarikh 5:1; 6:1-3
22	Orang-Orang Israel Menerima Manna dari Surga: Keluaran 16:1-8, 21-31, 35	47	Daniel dan Makanan Raja: Daniel 1:1, 3-20
23	Sepuluh Perintah; Ular Tembaga: Keluaran 19:1-5, 20; 20:1-17; 31:18; Bilangan 21: 4-9	48	Shadrakh, Meshakh, dan Abednego: Daniel 3:1, 4-30
24	Anak Perempuan Zelafhad: Bilangan 27:1-7	49	Daniel dan Singa: Daniel 6
25	Yosua dan Perang di Yerikho: Yosua 1:1-11, 16-17; 2:1-6, 14; 3:5-9, 13-17; 6:1-5, 13-16, 20, 23; 24:14-18	50	Yunus dan Ikan Paus: Yunus 1; 2; 3:1-5
		51	Tulisan Suci Tambahan: Amos 3:7; Nahum 1:7; Habakuk 3:19; Zefanya 3:16-20
		52	Maleakhi: Maleakhi 3:8-12; Maleakhi 4:5-6



Oleh Rosemary M. Wixom
Presiden Umum Pratama

Lorong Kemenangan

“Ah, betapa besarnya rencana Allah kita” (2 Nefi 9:13).

Selama musim semi, suami saya dan saya menghadiri pertandingan *football* cucu saya yang berusia empat tahun. Semua merasa gembira sewaktu anak-anak berlarian ke segala arah mengejar bola. Ketika peluit final ditiup, para pemain tidak tahu siapa yang menang ataupun yang kalah. Mereka hanya memainkan pertandingan itu.

Para pelatih meminta para pemain untuk berjabat tangan dengan tim lainnya. Kemudian kami melihat sesuatu yang sangat luar biasa. Pelatih mereka meminta semua untuk berperan serta dalam lorong kemenangan.

Orang tua, kakek nenek, dan siapa pun yang datang melihat pertandingan itu

berdiri dan membentuk dua garis saling berhadapan. Kemudian mereka mengangkat lengan mereka dan membuat sebuah lengkungan. Anak-anak tertawa riang sewaktu mereka berlari di bawah lengan-lengan dari orang-orang dewasa yang ceria dan menyusuri jalan.

Segera anak-anak dari tim lain memutuskan untuk bergabung

dalam kegembiraan itu. Seluruh pemain diceriakan oleh orang-orang dewasa sewaktu mereka berlari melewati lorong kemenangan itu.

Dalam benak saya, saya dapat melihat gambar lain. Saya memiliki perasaan saya sedang melihat anak-anak ini menjalankan rencana Bapa Surgawi yang diciptakan untuk setiap anak. Mereka berlari di jalan yang lurus dan sempit, di bawah lengan orang-orang yang mengasihi mereka. Setiap anak merasakan sukacita berada di jalan itu.

Yesus Kristus telah “menandai jalan dan menuntun jalan” bagi kita masing-masing.¹ Jika kita mengikuti petunjuk-Nya, kita semua akan kembali ke rumah surgawi kita dan selamat dalam lengan Bapa Surgawi. ■

CATATAN

1. “Betapa Bijak Pengasih,” *Nyanyian Rohani*, no. 81.



Pelajarilah lebih lanjut tentang tema Pratama bulan ini!

Bapa Surgawi Mempersiapkan Sebuah Cara bagi Saya untuk Kembali kepada-Nya

Sebelum kita datang ke bumi, kita semua tinggal di surga bersama Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

Bapa Surgawi menyajikan rencana-Nya bagi kita. Kita memilih untuk mengikuti rencana Bapa Surgawi dan datang ke bumi.

Bapa Surgawi mengasihi kita dan ingin kita kembali kepada-Nya. Dia mengutus Putra-Nya, Yesus Kristus, untuk memperlihatkan cara dan menolong kita kembali kepada-Nya.



Ketika kita kembali kepada Bapa Surgawi, Dia akan menyambut kita kembali dengan lengan terbuka!

dan hidup dengan iman.



Kita mengikuti jalan kembali kepada Bapa Surgawi dengan:

dibaptiskan dan dikukuhkan,



Mengambil Sakramen,



Membuat perjanjian-perjanjian bait suci,





Inilah saya!

SEBUAH JALAN BAGI SAYA

Buatlah poster yang menggambarkan jalan Anda kembali kepada Bapa Surgawi. Gambarlah jalan pada kertas atau papan poster. Mintalah seorang dewasa menolong Anda menggantung gambar kecil dan rekatkan itu di sepanjang jalan. Tambahkan foto atau buatlah gambar tentang diri Anda sendiri pada saat penting seperti pembaptisan.

ANDA AKAN MEMERLUKAN:

- Selembar kertas atau papan poster
- Gunting
- Lem atau perekat
- Krayon, penanda, atau pensil

LAGU DAN TULISAN SUCI

- "Dia Mengutus Putra-Nya" (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 34–35)
- Yohanes 3:16

GAGASAN UNTUK CERAMAH KELUARGA

Pesan ini menjelaskan rencana Bapa Surgawi dalam cara yang sangat sederhana. Anda dapat meminta anggota keluarga bergiliran menggunakan alat peraga untuk menjelaskan bagian-bagian berbeda dari rencana itu. Kemudian Anda dapat membahas bersama tentang bagaimana Anda dapat saling menolong tetap di jalan yang menuju kembali kepada Bapa Surgawi.



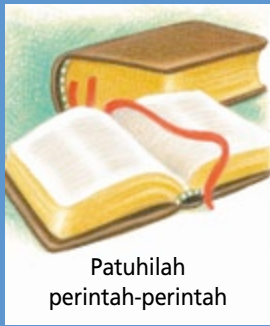
Kehidupan profana



Mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah



Menerima karunia Roh Kudus



Patuhilah perintah-perintah



Hari pembaptisan saya



Membela yang benar



Saya akan mengikuti Yesus Kristus



'Ku 'kan masuk nanti



Saya kembali kepada Bapa Surgawi!



Kitab Mormon



Keluarga masa depan saya



Kebangkitan

DAPATKAH DIA MELIHAT SAYA?

Oleh Teresa Starr

Saat itu pagi hari sebelum putra saya, Daniel, masuk hari pertama taman kanak-kanaknya, dan dia memiliki sedikit kekesalan tentang meninggalkan rumah untuk bersekolah. Saya ingin memastikan bahwa dia merasa siap untuk menghadapi tantangan di “dunia nyata.” Saya mengatakan kepada Daniel bahwa saya akan sangat merindukan dia sementara dia pergi. Saya meyakinkan dia bahwa meskipun saya tidak bisa menyertainya di sekolah, dia tidak perlu merasa takut atau kesepian karena Bapa kita di Surga akan mengawasi dia. Saya mengingatkan dia bahwa dia dapat berdoa kapan pun, di mana pun dan bahwa Allah akan senantiasa mendengarnya.

Sewaktu saya berbicara, Daniel, yang baru berusia lima tahun, mendengarkan dengan saksama. Setelah berpikir sejenak dia merespons, “Dapatkah Dia melihat saya ketika saya berada di rumah?”

“Ya,” saya meyakinkannya.

“Dapatkah Dia melihat saya ketika saya berada di luar?” dia bertanya.

“Ya, Dia dapat selalu melihatmu,” saya menjawab.

Dengan tatapan ketakjuban, Daniel segera berlari ke halaman belakang. Saya mengikuti di belakangnya. Daniel menatap ke cakrawala yang tak berawan, langit biru dan bertanya, “Jika saya memandang langit dan tersenyum,



Daniel berlari ke halaman dan bertanya kepada saya, “Jika saya menengadah ke cakrawala dan tersenyum, akankah Allah tersenyum kembali pada saya?”

akankah Dia melihat saya dan akankah Dia tersenyum kembali?”

Saya terdiam karena apa yang dikatakannya membuat saya begitu terharu, namun saya mengangguk, “Ya!”

Sementara masih melihat ke langit, kali ini dengan mata penuh selidik dan sempurna, iman seperti anak kecil, Daniel dengan sungguh-sungguh bertanya, “Dapatkah Saya melihat Dia?”

“Kamu mungkin tidak bisa melihat Dia,” saya menjawab, “namun kamu akan tahu Dia ada di sana karena kamu akan merasakan senyuman-Nya di hatimu.”

Daniel berdiri tersenyum sewaktu dia menatap langit. Dari pandangan penuh damai pada wajah malaikatnya, saya tahu dia mengalami senyuman ilahi itu dalam jiwanya.

Dari mulut anak-anak kecil kita belajar banyak tentang iman murni—iman yang kita harap mereka akan bersandar selamanya. Tak pelak mereka menemukan bahwa meskipun kehidupan itu baik, itu terkadang sulit. Kita berdoa semoga iman mereka akan mendukung mereka.

Ketika saat-saat menjadi sulit dalam kehidupan saya sendiri, saya ingat teladan Daniel, dan dengan semua iman seperti anak kecil yang orang dewasa dapat kerahkan, saya juga melihat ke langit penuh selidik dan bertanya, “Dapatkah Dia melihat saya?” Lalu, seperti Daniel, saya dengan lembut merenungkan, “Dapatkah saya melihat Dia?” Sewaktu saya memikirkan besarnya belas kasihan-Nya yang lembut dalam kehidupan saya, Roh Kudus meneguhkan bahwa saya benar-benar telah merasakan kasih Bapa Surgawi. Diperbarui dalam iman saya dan diilhami melalui pengharapan, Roh meyakinkan saya bahwa saya selalu bisa. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.



ILUSTRASI OLEH ROBERT T. BARRETT

HAROLD B. LEE

Harold B. Lee belajar untuk mengenali Roh di usia muda. Suatu hari dia berjalan menuju beberapa **gudang** yang sudah rapuh, namun sebuah suara memanggil namanya dan memberitahunya agar tidak pergi ke sana. Harold patuh. Dia terus mengikuti Roh di sepanjang hidupnya, misalnya ketika dia memimpin **Program Kesejahteraan Gereja**. Dia juga memimpin departemen Gereja yang mengembangkan **materi-materi belajar** untuk menolong anggota mengenal Roh dalam kehidupan mereka.

Juga dalam Terbitan Ini

UNTUK DEWASA MUDA

hlm.
42



Bertahan dengan **Baik**

Kita hendaknya tidak berharap untuk melarikan diri dari kesulitan kita dengan berjanji kepada Tuhan bahwa kita akan selalu setia. Kita sebaliknya harus merencanakan untuk bertahan dengan baik, dan kemudian kita akan diberkati.

UNTUK REMAJA

KEDUA BAGIAN **BERKAT**



Apa berkat-berkat yang datang dari mengerjakan sejarah keluarga dan membawa nama-nama leluhur ke bait suci? Para remaja ini dari New York, AS, membagikan pengalaman mereka.

hlm.
60

UNTUK ANAK-ANAK

hlm.
69



Paspor

Carilah peranko negara dalam *Liahona* untuk ditambahkan pada paspor Anda tahun ini!